

***FINANCIAL DISTRESS, EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL
TARGETS TERHADAP KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN DENGAN AUDIT QUALITY SEBAGAI
MODERASI
SKRIPSI***



Oleh

AKFA ATIATUR RAHMA

NIM: 220502110149

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2026

***FINANCIAL DISTRESS, EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL
TARGETS TERHADAP KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN DENGAN AUDIT QUALITY SEBAGAI
MODERASI***

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh

AKFA ATIATUR RAHMA

NIM: 220502110149

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

FINANCIAL DISTRESS, EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL TARGETS TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN AUDIT QUALITY SEBAGAI MODERASI

SKRIPSI

Oleh

Akfa Atiatur Rahma

NIM : 220502110149

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 April 2026

Dosen Pembimbing,



Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Financial Distress, External Pressure, Financial Targets
terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Audit Quality sebagai
Moderasi

SKRIPSI

Oleh

AKFA ATIATUR RAHMA

NIM : 220502110149

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.) Pada
26 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011



2 Anggota Penguji

Isnan Murdiansyah, M.S.A

NIP. 198607212019031008



3 Sekretaris Penguji

Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akfa Atiatur Rahma
NIM : 220502110149
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : **PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL TARGETS TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN AUDIT QUALITY SEBAGAI MODERASI** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Juni
2026 Hormat



saya,

Akfa Atiatur Rahma

NIM : 220502110149

MOTTO



“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)



*“ Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once, part of growing up
and moving into new chapters of your life is about catch or release”*

— Taylor Swift



“Everything you lose is a step you take.”

— Taylor Swift, *You're On Your Own, Kid*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *financial distress*, *external pressure*, *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan *audit quality* sebagai moderasi”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misabahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, M.S.A selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Wuryaningsih, M.Sc selaku dosen wali dan dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Kedua orang tua, keluarga, dan orang-orang terdekat yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta motivasi kepada penulis.
7. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi berbagai pihak. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 17 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
SURAT PERNYATAAN	IV
MOTTO.....	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIII
ABSTRAK.....	XIV
ABSTRACT	XV
المستخلص	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
1.3.1. Tujuan Penelitian	14
1.3.2. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	17
2.2. Kajian Teoritis	30
2.2.1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	30
2.2.2. Teori Segitiga Kecurangan (<i>Fraud Triangle Theory</i>).....	32
2.2.3. <i>Financial distress</i>	33
2.2.4. <i>External pressure</i>	34
2.2.5. <i>Financial targets</i>	35
2.2.6. <i>Audit quality</i>	36
2.2.7. Kajian Keislaman.....	37
2.3. Kerangka Konseptual.....	41

2.4.	Hipotesis	43
2.4.1.	Pengaruh <i>Financial distress</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ...	43
2.4.2.	Pengaruh <i>External pressure</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ...	45
2.4.3.	Pengaruh <i>Financial targets</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	47
2.4.4.	Peran Moderasi <i>Audit quality</i> terhadap Pengaruh <i>Financial distress</i> dan Kecurangan Laporan Keuangan	49
2.4.5.	Peran Moderasi <i>Audit quality</i> terhadap Pengaruh <i>External pressure</i> dan Kecurangan Laporan Keuangan	51
2.4.6.	Peran Moderasi <i>Audit quality</i> terhadap Pengaruh <i>Financial targets</i> dan Kecurangan Laporan Keuangan	52
BAB III	METODE PENELITIAN	54
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
3.2.	Lokasi Penelitian.....	55
3.3.	Populasi dan Sampel.....	55
3.3.1.	Populasi	55
3.3.2.	Sampel.....	56
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel	57
3.5.	Data dan Jenis Data	58
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	59
3.7.	Definisi Operasional Variabel	60
3.8.	Analisis Data	66
3.8.1.	Statistik Deskriptif	66
3.8.2.	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	67
3.8.3.	Regresi Data Panel dengan Moderasi (MRA).....	68
3.8.4.	Uji Asumsi Klasik.....	70
3.8.5.	Pengujian Hipotesis	71
3.8.6.	Interpretasi Koefisien Regresi	72
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
4. 1.	Hasil Penelitian.....	73
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	74
4.1.2.	Analisis Statistik Deskriptif	75
4.1.3.	Pemilihan Model Estimasi Data Panel	77
4.1.4.	Uji Asumsi Klasik.....	81

4.1.5.	Uji Hipotesis dengan Moderated Regression Analysis (MRA)	86
4. 2.	Pembahasan Penelitian.....	94
4.2.1.	Pengaruh <i>Financial distress</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ...	94
4.2.2.	Pengaruh <i>External pressure</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ...	99
4.2.3.	Pengaruh <i>Financial targets</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ..	103
4.2.4.	Peran Moderasi <i>Audit quality</i> terhadap Pengaruh <i>Financial distress</i> dan Kecurangan Laporan Keuangan	106
4.2.5.	Peran Moderasi <i>Audit quality</i> terhadap Pengaruh <i>External pressure</i> dan Kecurangan Laporan Keuangan	108
4.2.6.	Peran Moderasi <i>Audit quality</i> terhadap Pengaruh <i>Financial targets</i> dan Kecurangan Laporan Keuangan	110
BAB V	PENUTUP	113
5.1.	Kesimpulan	113
5.2.	Saran	115
5.3.	Keterbatasan Penelitian	116
Daftar Pustaka		119
LAMPIRAN		127

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	28
<i>Tabel 3. 1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian.....</i>	<i>57</i>
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	60
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	75
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow.....	78
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	79
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	80
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera).....	81
Tabel 4. 6 Matriks Korelasi Antar Variabel Independen	82
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	83
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-watson)	85
Tabel 4. 9 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Random Effect Model (REM) dengan Moderated Regression Analysis (MRA).....	87
Tabel 4. 10 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Data Panel (Goodness of Fit) pada Random Effect Model (REM).....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Distribusi Kasus Fraud Global berdasarkan Laporan ACFE (2024) .	4
Gambar 1. 2 Proporsi Jenis Fraud di Indonesia (Survei Fraud Indonesia 2025)....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian	127
Lampiran 2 Data Penelitian.....	129
Lampiran 3 Perhitungan Variabel Penelitian	132
Lampiran 4 Hasil Output Pengolahan Data.....	198
Lampiran 5 Tabel Hasil Pengujian Hipotesis.....	201
Lampiran 6 Biodata Peneliti.....	203
Lampiran 7 Bukti Konsultasi	205
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	207

ABSTRAK

Akfa Atiatur Rahma. 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Financial Distress*,
External Pressure, dan *Financial Targets* terhadap Kecurangan Laporan
Keuangan dengan *Audit Quality* sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc

Kata kunci : *financial distress*, *external pressure*, *financial targets*, *audit quality*, kecurangan laporan keuangan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus kecurangan laporan keuangan yang dapat merugikan berbagai pihak serta menurunkan kepercayaan terhadap informasi keuangan. Kecurangan laporan keuangan sering dikaitkan dengan adanya tekanan yang dihadapi manajemen, seperti *financial distress*, *external pressure*, dan *financial targets*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, *external pressure*, dan *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan *audit quality* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menempatkan *audit quality* sebagai variabel moderasi, bukan sebagai variabel independen seperti pada penelitian terdahulu, sehingga memperkaya pemahaman mengenai peran kualitas audit dalam menekan potensi risiko kecurangan pada sektor konstruksi pasca pandemi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 19 perusahaan dengan total 76 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan bantuan perangkat lunak EViews.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress*, *external pressure*, dan *financial targets* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, *audit quality* terbukti memperlemah pengaruh *financial distress*, *external pressure*, dan *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit berperan penting sebagai mekanisme pengawasan dalam memitigasi risiko kecurangan laporan keuangan.

ABSTRACT

Akfa Atiatur Rahma. 2026, THESIS. Title : “The Effect of Financial Distress,
External Pressure, and Financial
Targets on Financial Statement Fraud
with Audit Quality as a Moderating
Variable”

Advisor : Wuryaningsih, M.Sc

Keywords : financial distress, external pressure, financial targets, audit
quality, financial statement fraud

This research is motivated by the increasing cases of financial statement fraud that can harm various parties and reduce trust in financial information. Financial statement fraud is often associated with pressures faced by management, such as financial distress, external pressure, and financial targets. Therefore, this study aims to examine the influence of financial distress, external pressure, and financial targets on financial statement fraud with audit quality as a moderating variable. This research contributes by placing audit quality as a moderating variable, rather than an independent variable as in previous studies, thereby enriching the understanding of the role of audit quality in mitigating the potential risk of fraud in the construction sector post-pandemic.

This study uses a quantitative approach with an associative research type. The research population consists of construction subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. The sample was determined using the purposive sampling method and obtained 19 companies with a total of 76 observations. The data analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of EViews software.

The research results show that financial distress, external pressure, and financial targets do not affect financial statement fraud. Moreover, audit quality has been proven to weaken the influence of financial distress, external pressure, and financial targets on financial statement fraud. These findings indicate that audit quality plays an important role as a monitoring mechanism in mitigating the risk of financial statement fraud.

المستخلص

الخارجية والضغوط المالية الضائقة تأثير " :العنوان .جامعية رسالة .2026 .رحمة أتياتور أكفا
"معدل كمتغير التدقيق جودة مع المالية القوائم في الاحتيال على المالية والأهداف
العلوم في ماجستير ،ووريانينغسيه :المشرف
،التدقيق جودة ،المالية الأهداف ،الخارجية الضغوط ،المالية الضائقة :المفتاحية الكلمات
المالية القوائم في الاحتيال

تستند هذه الدراسة إلى الزيادة في حالات الاحتيال في التقارير المالية التي
يمكن أن تضر بمختلف الأطراف وتقلل من الثقة في المعلومات المالية .غالبًا ما
يرتبط التلاعب في التقارير المالية بالضغوط التي تواجه الإدارة، مثل الضغوط
المالية، والضغوط الخارجية، والأهداف المالية .لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى
اختبار تأثير الضغوط المالية، والضغط الخارجي، والأهداف المالية على الاحتيال
في التقارير المالية مع جودة التدقيق كمتغير معتدل. تسهم هذه الدراسة من خلال
وضع جودة التدقيق كمتغير معتدل، وليس كمتغير مستقل كما في الدراسات السابقة،
مما يثري الفهم حول دور جودة التدقيق في تقليل المخاطر المحتملة للاحتياج في
قطاع البناء بعد الجائحة.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا بنوع من البحث الترابطي .السكان في هذا
البحث هم شركات القطاع الفرعي للبناء المدرجة في بورصة إندونيسيا للأوراق
المالية (BEI) للفترة من 2021 إلى 2024 .تم تحديد العينة باستخدام طريقة العينة
الهادفة وتم الحصول على 19 شركة بإجمالي 76 ملاحظة .تقنية تحليل البيانات
المستخدمة هي تحليل الانحدار المعتدل (MRA) بمساعدة برنامج EViews.
أظهرت نتائج البحث أن الضغوط المالية، والضغط الخارجي، والأهداف
المالية لا تؤثر على تلاعب التقارير المالية .بالإضافة إلى ذلك، أثبتت جودة التدقيق
أنها تضعف تأثير الضغوط المالية، والضغوط الخارجية، والأهداف المالية على
الاحتيال في التقارير المالية .تُظهر هذه النتائج أن جودة التدقيق تلعب دورًا مهمًا
كآلية رقابة في التخفيف من مخاطر الاحتيال في التقارير المالية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Indonesia (IAI), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Informasi ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen, menentukan kebijakan investasi, dan mengevaluasi kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diharapkan memiliki karakteristik kualitatif seperti relevansi, representasi yang tepat (*faithful representation*), keterbandingan, dan kemudahan pemahaman (Kieso et al., 2019)

Idealnya, laporan keuangan seharusnya menjadi sumber informasi yang relevan dan andal bagi pemangku kepentingan. Namun, dalam praktiknya, laporan keuangan seringkali tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (Meihendri et al., 2022). Tekanan dari pemegang saham, kreditor, atau pasar modal dapat mendorong manajemen untuk menyajikan kinerja yang positif, meskipun kondisi keuangan perusahaan sebenarnya

tidak mendukungnya (Widharma & Susilowati, 2020). Menurut Healy & Wahlen (1989), praktik manipulasi laporan keuangan seringkali dilakukan untuk memengaruhi persepsi pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan. Kondisi ini menjadikan laporan keuangan, yang seharusnya menjadi instrumen transparansi, justru rawan disalahgunakan sebagai sarana manipulasi hingga mengarah pada kecurangan (*fraud*) (Reskino & Darma, 2023).

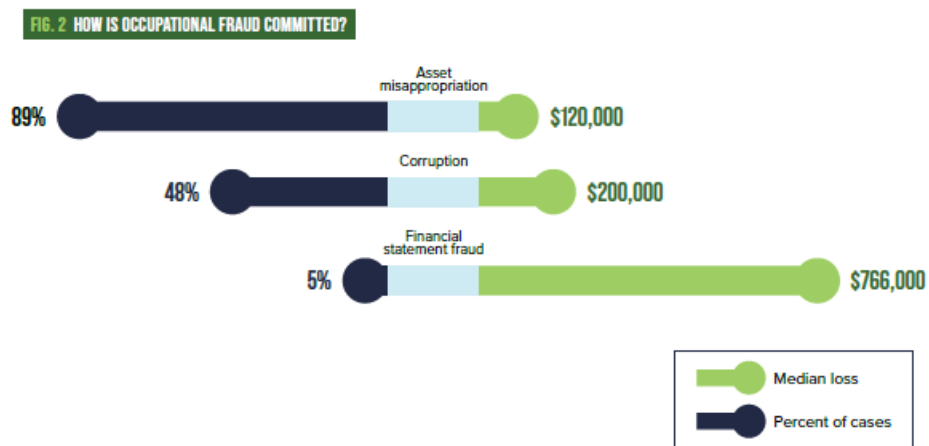
Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak hanya terjadi akibat faktor teknis semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai aspek lain yang lebih kompleks. Fraud dalam laporan keuangan merupakan permasalahan yang tidak hanya berdimensi teknis, tetapi juga erat kaitannya dengan faktor perilaku dan etika individu. Wuryaningsih & Wafiroh (2025) membuktikan bahwa sikap (*attitude*) dan norma subjektif (*subjective norms*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kecurangan laporan keuangan, yang berarti bahwa cara pandang seorang akuntan terhadap suatu tindakan curang serta tekanan dari lingkungan sosial sekitarnya turut membentuk kecenderungan untuk melakukan fraud. Senada dengan itu, Wafiroh & Wuryaningsih (2024) juga menemukan bahwa sikap dan norma subjektif secara signifikan memengaruhi intensi kecurangan laporan keuangan baik pada akuntan akademik maupun non-akademik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pencegahan kecurangan laporan keuangan tidak cukup hanya mengandalkan mekanisme pengawasan formal, melainkan juga

membutuhkan perhatian terhadap dimensi perilaku dan nilai-nilai etika yang tertanam dalam diri individu maupun budaya organisasi.

Secara internasional, kecurangan dalam laporan keuangan (*financial statement fraud*) digolongkan sebagai salah satu bentuk kejahatan kerah putih (*white-collar crime*) yang berdampak paling signifikan. Menurut laporan terbaru dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2024), meskipun jenis kecurangan ini hanya mencakup sekitar 5% dari seluruh kasus *fraud* yang teridentifikasi, nilai kerugian median yang ditimbulkannya mencapai USD 766.000 per kasus menunjukkan angka yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jenis *fraud* lainnya. ACFE juga mencatat bahwa organisasi di seluruh dunia mengalami kehilangan sekitar 5% dari total pendapatan tahunan mereka akibat tindakan *fraud*. Jika persentase tersebut diterapkan pada Produk Domestik Bruto (PDB) global yang mencapai USD 101 triliun pada tahun 2022, maka estimasi kerugian akibat *fraud* secara global bisa melampaui USD 5 triliun per tahun. Data ini menegaskan bahwa *financial statement fraud* bukan hanya isu teknis dalam akuntansi, melainkan juga merupakan ancaman nyata bagi ketahanan ekonomi global (Honesty et al., 2024).

Gambar 1 di bawah ini menunjukkan distribusi berbagai jenis *fraud* berdasarkan laporan ACFE 2024. Terlihat bahwa meskipun kasus *financial statement fraud* terjadi lebih jarang dibandingkan penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) atau korupsi, jenis *fraud* ini menyebabkan kerugian finansial terbesar.

Gambar 1. 1
Distribusi Kasus Fraud Global berdasarkan Laporan ACFE (2024)



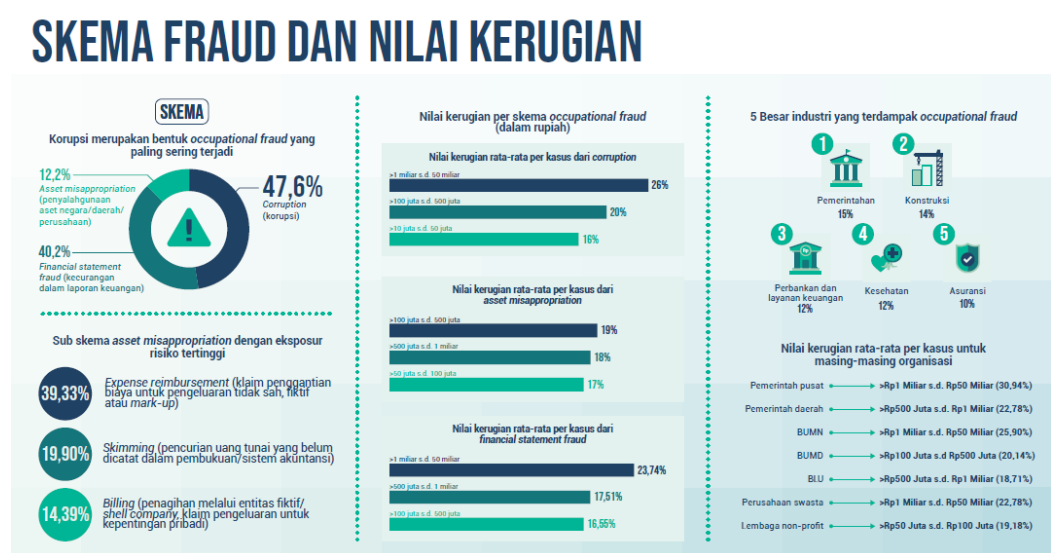
Sumber: *Association of Certified Fraud Examiners, 2024*

Fenomena serupa juga terjadi di Indonesia, meskipun dengan karakteristik yang agak berbeda. Berdasarkan temuan *Survei Fraud Indonesia 2025*, kecurangan dalam laporan keuangan (*financial statement fraud*) justru mencakup proporsi yang cukup besar, yakni sebesar 40,2% dari total kasus fraud yang tercatat. Persentase ini lebih tinggi dibandingkan dengan penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) yang hanya mencapai 12,2%, dan hampir setara dengan tingkat korupsi yang berada di angka 47,6%. Tidak hanya dari sisi jumlah kasus, dampak finansial dari *financial statement fraud* di Indonesia pun terbilang signifikan (ACFE, 2025). *Survei ACFE Indonesia (2025)* menunjukkan bahwa rata-rata kerugian per kasus berkisar antara Rp100 juta hingga Rp50 miliar. Rinciannya, sekitar 16,55% kasus menyebabkan kerugian sebesar Rp100 juta–Rp500 juta, 17,51% kasus berada dalam kisaran Rp500 juta–Rp1 miliar, dan 23,74% kasus

mengakibatkan kerugian antara Rp1 miliar hingga Rp50 miliar (ACFE, 2025).

Temuan ini mengindikasikan bahwa *financial statement fraud* merupakan isu krusial dalam praktik tata kelola perusahaan di Indonesia. Seperti ditampilkan dalam Gambar 2, jenis kecurangan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap total kerugian, jika dibandingkan dengan bentuk fraud lainnya.

Gambar 1. 2
Proporsi Jenis Fraud di Indonesia (Survei Fraud Indonesia 2025)



Sumber: ACFE Indonesia, 2025

Dampak signifikan tersebut tercermin dalam berbagai kasus yang mencuat dalam beberapa tahun terakhir. Di sektor konstruksi, Waskita Karya beserta anak usahanya terlibat dalam skandal pengakuan proyek fiktif dan manipulasi laporan keuangan untuk memperbaiki tampilan kinerja perusahaan (Detikcom, 2023). Fenomena ini sejalan dengan Survei Fraud Indonesia 2025 oleh ACFE Indonesia yang menempatkan sektor konstruksi

sebagai industri kedua terbesar yang terdampak *fraud* sebesar 14% (ACFE, 2025). Tingginya angka ini mengindikasikan adanya celah sistemik dalam pengelolaan keuangan di industri ini .

Subsektor konstruksi dipilih karena menurut data ACFE Indonesia 2025, organisasi di sektor ini memiliki rata-rata nilai kerugian yang sangat masif, yakni berkisar antara Rp500 juta hingga Rp1 miliar per kasus (ACFE, 2025). Tingginya nilai kerugian ini sering kali dipicu oleh tekanan *financial targets* yang besar pada proyek jangka panjang dan risiko *financial distress* saat terjadi pembengkakan biaya operasional (Pramana & Hermawan, 2022). Penelitian periode 2021–2024 ini menjadi relevan untuk menguji apakah tekanan-tekanan tersebut mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan, serta sejauh mana peran *audit quality* dalam memitigasi risiko tersebut pada masa pemulihan ekonomi.

Berbagai studi sebelumnya telah berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (*financial statement fraud*), namun hasilnya masih masih terdapat ketidakkonsistenan. Misalnya, pada variabel *financial distress*. *Financial distress* mengacu pada kondisi ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yang dapat menyebabkan ancaman kebangkrutan (Nuristya & Ratmono, 2022). Brigham & Houston (2019) dalam *Fundamentals of Financial Management* menjelaskan bahwa kondisi ini terjadi saat perusahaan tidak mampu membayar bunga atau pokok utang sesuai jadwal. Tanda-tanda umum dari

situasi ini meliputi menurunnya arus kas operasional, kerugian yang terjadi secara berulang, serta meningkatnya beban utang. Terkait dengan *fraud*, tekanan akibat *financial distress* sering kali mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan guna menyembunyikan penurunan kinerja yang sebenarnya (Reskino & Darma, 2023).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya *financial distress* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, seperti temuan dari Nuristya & Ratmono (2022), Mukhtaruddin et al (2022), Putri & Sasongko (2024), dan Puspita & Budiwitjaksono (2025) yang menunjukkan bahwa kondisi tekanan keuangan meningkatkan kecenderungan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Namun, disisi lain terdapat hasil penelitian yang menunjukkan hasil sebaliknya, diantaranya Widharma & Susilowati (2020) dan Andini et al (2024) yang menyimpulkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Tekanan finansial yang dialami perusahaan telah lama diidentifikasi sebagai salah satu faktor dominan yang mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan. Permatasari (2021) dalam kajian literturnya terhadap 28 artikel penelitian menemukan bahwa kondisi kestabilan keuangan perusahaan merupakan faktor tekanan yang paling banyak terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketika kondisi keuangan perusahaan terancam akibat faktor ekonomi maupun industri, manajemen cenderung terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan

demikian mempertahankan citra kinerja perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Temuan ini memperkuat bahwa tekanan finansial, khususnya yang tercermin dalam kondisi financial distress, merupakan faktor penting yang dapat mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Selain *financial distress*, faktor lain yang sering dikaitkan dengan kecurangan laporan keuangan adalah *external pressure*. *External pressure* merujuk pada tekanan yang berasal dari luar perusahaan, seperti dari investor, pemberi pinjaman, maupun pelaku pasar modal, yang mengharapkan perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang positif (Putra & Kusnoegroho, 2021). Berdasarkan teori *Fraud Triangle* oleh Cressey (1953), tekanan merupakan salah satu elemen utama yang mendorong terjadinya kecurangan. Tekanan ini dapat muncul akibat kewajiban membayar utang, desakan untuk meningkatkan laba, atau ekspektasi pasar yang tinggi. Dalam banyak kasus, tekanan semacam ini menjadi alasan bagi manajemen untuk memoles laporan keuangan agar tetap terlihat sehat di mata para pemangku kepentingan (Safiq & Seles, 2019).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Maharani & Napisah, (2024), Safiq & Seles (2019), dan Radhiva & Arif (2024) mengungkapkan bahwa tekanan dari pihak eksternal dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Di sisi lain, terdapat penelitian yang menemukan *external pressure* tidak berpengaruh

terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan Sari dkk. (2022) serta Wicaksana dkk. (2019).

Faktor lain yang kerap menjadi sorotan adalah target keuangan (*financial targets*). *Financial targets* adalah tujuan keuangan yang ditetapkan oleh pihak manajemen, seperti laba bersih, tingkat pertumbuhan penjualan, atau rasio profitabilitas tertentu (Reskino & Darma, 2023). Target-target ini berfungsi sebagai tolok ukur pencapaian kinerja perusahaan dan menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas manajemen (Skousen et al., 2009). Namun, ketika target yang ditetapkan terlalu ambisius atau sulit dicapai, kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan pada manajemen sehingga mendorong munculnya perilaku tidak etis, termasuk manipulasi laporan keuangan (Reskino & Darma, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *financial targets* memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Ivonita dkk. (2022), Radhiva & Arif (2024), dan Jao dkk. (2021) menjelaskan bahwa dorongan untuk mencapai target laba tertentu dapat membuat manajemen terlibat dalam tindakan kecurangan. Namun, terdapat studi lain seperti Sholikatun & Makaryanawati (2023) serta Wicaksana dkk. (2019) yang menemukan bahwa *financial targets* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial distress*, *external pressure*, dan *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan hingga kini masih menunjukkan hasil yang inkonsisten dan

beragam. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian ulang terhadap variabel-variabel tersebut guna memperoleh hasil yang lebih konklusif. Fenomena tersebut dianalisis dengan menggunakan landasan Teori Keagenan (*Agency Theory*) serta Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*). Teori Keagenan (*Agency Theory*) menyatakan bahwa konflik antara pemilik dan manajemen sering kali timbul akibat ketidakseimbangan informasi. Dalam situasi ini, manajer memiliki dorongan untuk menyampaikan laporan yang menguntungkan posisinya, meskipun hal tersebut berisiko merugikan pihak pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Sementara itu, Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle*) menyoroti bahwa kecurangan biasanya dipicu oleh adanya tekanan, peluang, serta pembenaran secara rasional atas tindakan tersebut (Cressey, 1953). Penelitian ini secara spesifik tetap berfokus pada Teori Segitiga Kecurangan karena variabel independen yang digunakan merepresentasikan elemen tekanan (*pressure*) sebagai pemicu utama kecurangan. Berdasarkan kedua pendekatan teori tersebut, *financial distress*, *external pressure*, serta *financial targets* dipandang sebagai faktor-faktor yang dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan.

Penelitian ini juga menambahkan variabel kualitas audit sebagai variabel moderasi. *audit quality* atau kualitas audit menggambarkan seberapa besar kemungkinan seorang auditor dapat mendeteksi dan mengungkapkan penyimpangan material dalam laporan keuangan klien

(Yousefi Nejad et al., 2024). Menurut DeAngelo (1981), *audit quality* ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu kemampuan teknis auditor dalam menemukan kesalahan yang signifikan, serta independensinya dalam melaporkan temuan tersebut secara objektif (Merdekawati & Asmara, 2025). Artinya, *audit quality* tidak hanya bergantung pada kompetensi, tetapi juga pada komitmen auditor untuk menjaga integritas dan netralitas saat melakukan pemeriksaan (DeAngelo, 1981).

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *audit quality* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan Payamta, Dwianto dkk. (2025), Merdekawati & Asmara (2025), serta Yousefi Nejad et al. (2024) menunjukkan bahwa auditor dengan kualitas tinggi memiliki kemampuan lebih kuat dalam mendeteksi dan mengungkapkan potensi kecurangan. Auditor dari KAP besar umumnya memiliki keahlian lebih baik, prosedur audit yang lebih ketat, serta tingkat independensi yang tinggi sehingga ruang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan menjadi semakin sempit (Merdekawati & Asmara, 2025; Yousefi Nejad et al., 2024). Kondisi tersebut membuat manajemen lebih berhati-hati dan enggan melakukan kecurangan.

Selain pengaruh langsung tersebut, sejumlah penelitian telah memberikan gambaran spesifik mengenai peran *audit quality* sebagai variabel moderasi. Penelitian Mukhtaruddin et al. (2022) menunjukkan bahwa *audit quality* mampu memoderasi dan memperlemah hubungan antara *financial distress* terhadap kecurangan laporan keuangan, namun

ditemukan tidak mampu memoderasi hubungan manajemen laba terhadap kecurangan tersebut. Sementara itu, Nikmah & Arjoen (2023) mengungkapkan bahwa *audit quality* secara spesifik memperlemah hubungan antara tekanan eksternal (*external pressure*) dan pemantauan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*) terhadap kecurangan laporan keuangan. Lebih lanjut, penelitian Trisnawati & Fitriasaki (2024) menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi pengaruh target keuangan (*financial target*) dan karakteristik industri (*nature of industry*) terhadap kecurangan laporan keuangan, namun tidak terbukti memoderasi variabel likuiditas, pendidikan CEO, pergantian auditor, narsisme CEO, maupun kolusi. Berbagai temuan tersebut memperkuat bahwa *audit quality* memiliki peran penting dalam menekan terjadinya kecurangan laporan keuangan melalui mekanisme pengawasan eksternal.

Namun demikian, pencegahan kecurangan tidak hanya bergantung pada mekanisme pengawasan eksternal. Penelitian Isnaini Murdiansyah (2022) menunjukkan bahwa religiusitas akuntan berperan sebagai faktor internal yang dapat menekan terjadinya fraud, terutama dalam menjaga integritas ketika menghadapi tekanan. Temuan tersebut diperkuat oleh Isnaini Murdiansyah (2023) yang mengungkapkan bahwa budaya kerja yang mendukung profesionalisme dan keadilan juga mampu meminimalkan potensi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan fraud memerlukan sinergi antara mekanisme eksternal dan penguatan nilai internal individu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *audit quality*

diposisikan sebagai variabel moderasi yang diharapkan mampu memperlemah hubungan antara *financial distress*, *external pressure*, dan *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, *external pressure*, dan *financial targets* terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan, dengan *audit quality* sebagai variabel moderasi. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan-perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?
2. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?
3. Apakah *financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?

4. Apakah *audit quality* memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?
5. Apakah *audit quality* memoderasi pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?
6. Apakah *audit quality* memoderasi pengaruh *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
2. Untuk menguji pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
3. Untuk menguji pengaruh *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
4. Untuk menguji apakah *audit quality* memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Untuk menguji apakah *audit quality* memoderasi pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk menguji apakah *audit quality* memoderasi pengaruh *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait teori agensi dan *fraud triangle*.
- 2) Menambah literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan menekankan peran *audit quality* sebagai variabel moderasi, khususnya di subsektor konstruksi Indonesia pasca pandemi.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi manajemen perusahaan: sebagai bahan evaluasi untuk memperkuat sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan, dan efektivitas peran auditor.
- 2) Bagi investor: memberikan informasi tambahan dalam menilai integritas laporan keuangan dan risiko investasi, serta pentingnya memperhatikan kualitas audit.
- 3) Bagi regulator (OJK, BEI, dan instansi terkait): sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan pencegahan fraud yang lebih efektif.

3. Manfaat Akademis

- 1) Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan.
- 2) Sebagai sarana pengembangan wawasan penulis dalam bidang akuntansi, audit, dan tata kelola perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait kecurangan laporan keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil dari berbagai studi tersebut menjadi rujukan sekaligus landasan dalam penelitian ini guna memperoleh temuan yang lebih akurat. Berikut disajikan ringkasan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul & nama penulis	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	<i>“The Influence of Tax aggressiveness, Audit quality, and Earning Management on Financial Statement Fraud”</i> Debby Setya, Rina Yuliastuty (2025)	X1 : Tax Aggressiveness X2 : Audit quality X3 : Earning Management Y : Financial Statement Fraud	Kuantitatif	1. Tax aggressiveness tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Audit quality berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Earnings management berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
2.	<i>“Audit quality and Financial Reporting Fraud: The Interaction of Standards, Governance, and Managerial</i>	X1 : Audit quality X2 : IFRS Adoption Y : Financial Reporting Fraud Z1 : Corporate Governance	Kuantitatif	1. Audit quality berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Adopsi IFRS berpengaruh negatif terhadap

No	Judul & nama penulis	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Integrity”</i> Payamta, Agus Dwianto, Gehad (2025)	<i>Z2 : Managerial Integrity</i>		kecurangan laporan keuangan.
3.	“Pengaruh Elemen <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan” Farida Maharani & Napisah (2024)	<i>X1 : External pressure</i> <i>X2 : Ineffective Monitoring</i> <i>X3 : Rasio Total Akrua</i> <i>X4 : Change in Director</i> <i>X5 : Frequent Number of CEO’s Picture</i> <i>X6 : Political Connection</i> <i>Y : Kecurangan Laporan Keuangan</i>	Kuantitatif dengan Teknik asosiatif dan data numerik	1. <i>External pressure</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Rasio total akrual tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 4. Pergantian direktur tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 5. Frekuensi kemunculan foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 6. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4.	“Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan,	<i>X1 : Stabilitas Keuangan</i> <i>X2 : Target Keuangan</i>	Kuantitatif	1. Stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap

No	Judul & nama penulis	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	Ketidakefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor dan Kolusi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan” Azzahra Ivonita, M. Rasuli, Meilda Wiguna (2024)	X3 : Ketidakefektifan Pengawasan X4 : Pergantian Auditor X5 : Kolusi Y : Kecurangan Laporan Keuangan		kecurangan laporan keuangan. 2. Target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 4. Pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 5. Kolusi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5.	“<i>Financial Statement Fraud Analysis: Financial Stability, External Pressure and Auditing Quality</i>” Helga Nuri, Fiola Finomia, Mia Angelina (2024)	X1 : <i>Financial Stability</i> X2 : <i>Auditing Quality</i> X3 : <i>External Pressure</i> Y : <i>Financial Statement Fraud</i>	Kuantitatif	1. <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. <i>Audit quality</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. <i>External pressure</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
6.	“<i>A panel data analysis of the effect of audit quality on</i>	X1 : <i>Audit Tenure</i> X2 : <i>Audit Fee</i> X3 : <i>Classification of</i>	Kuantitatif	1. <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap

No	Judul & nama penulis	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	<i>financial statement fraud”</i> Maryam Yousefi, Ahmed Sarwar, Jaizah O (2024)	<i>audit firms (big-5)</i> Y : <i>Financial Statement Fraud</i>		kecurangan laporan keuangan. 2. <i>Audit fee</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Klasifikasi kantor akuntan publik (Big-5) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan
7.	“Determinan Kecurangan Laporan Keuangan (Perspektif <i>Fraud Hexagon Theory</i>)” Rindiani Sholikatun (2023)	X1 : Tekanan Eksternal X2 : Target Keuangan X3 : Kemampuan X4 : Kolusi X5 : <i>Nature of Industry</i> X6 : Rasionalisasi X7 : Arogansi Y : Kecurangan Laporan Keuangan	Ekplanasi dengan pendekaran Kuantitatif	1. Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 4. Kolusi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 5. Karakteristik industri berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. 6. Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap

No	Judul & nama penulis	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
				kecurangan laporan keuangan. 7. Arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
8.	<i>“The role of financial distress and fraudulent financial reporting: A mediation effect testing”</i> Reskino, Aditia Darma (2023)	X1 : <i>financial targets</i> X2 : <i>Audit quality</i> Y : <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Z : <i>Financial distress</i>	Kuantitatif	1. <i>Financial targets</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. 2. <i>Audit quality</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. 3. <i>Financial targets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 4. <i>Audit quality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 5. <i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 6. <i>Financial distress</i> tidak memediasi pengaruh <i>financial targets</i> terhadap <i>fraud</i>. 7. <i>Financial distress</i> memediasi pengaruh <i>audit quality</i> terhadap <i>fraud</i>

No	Judul & nama penulis	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
9.	<i>“The role of Audit Report Lag in Mediating the Effect of Auditor Switching and Financial distress on Financial Statement Fraud”</i> Emma Rani & Dwi Ratmono (2022)	X1 : Auditor Switching X2 : Financial distress Y : Financial Statement Fraud Z : Audit Report Lag	Kuantitatif	1. Auditor switching tidak berpengaruh terhadap audit report lag. 2. Financial distress berpengaruh terhadap audit report lag. 3. Audit report lag berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 4. Auditor switching tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 5. Financial distress tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 6. Audit report lag tidak memediasi hubungan antara auditor switching dan fraud. 7. Audit report lag memediasi hubungan antara financial distress dan fraud.
10.	<i>“The audit committee as moderating the effect of hexagon’s fraud on fraudulent financial statements in mining</i>	X1 : External pressure X2 : Change In Auditor X3 : Nature of Industry X4 : CEO Duality X5 : Change in Directors X6 : Political Connection	Kuantitatif	1. External pressure tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement. 2. Change in auditor tidak berpengaruh terhadap fraudulent

No	Judul & nama penulis	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	<i>companies listed on the Indonesia stock exchange”</i> Maylia Pramono, Era Mahardika, Dhini & Surya (2022)	Y : <i>Fraudulent Financial Statement</i> Z : <i>Audit Committe</i>		<i>financial statement.</i> 3. <i>Nature of industry</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement.</i> 4. <i>CEO duality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement.</i> 5. <i>Change in directors</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial statement.</i> 6. <i>Political connection</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement.</i> 7. <i>Audit committee</i> tidak memoderasi pengaruh <i>external pressure</i> terhadap <i>fraudulent financial statement.</i> 8. <i>Audit committee</i> tidak memoderasi pengaruh <i>change in auditor</i> terhadap <i>fraudulent financial statement.</i>

No	Judul & nama penulis	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
				9. <i>Audit committee</i> memoderasi pengaruh <i>nature of industry</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 10. <i>Audit committee</i> tidak memoderasi pengaruh <i>CEO duality</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 11. <i>Audit committee</i> memoderasi pengaruh <i>change in directors</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 12. <i>Audit committee</i> tidak memoderasi pengaruh <i>political connection</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.
11.	<i>“The effect of financial stability, financial targets and rationalization on financial statements fraud”</i> Mehendri, Yunilma, Dandes,	X1 : <i>Financial Stability</i> X2 : <i>financial targets</i> X3 : <i>rationalization</i> Y : <i>financial statements fraud</i>	Kuantitatif	1. <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. <i>Financial targets</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Rasionalisasi berpengaruh

No	Judul & nama penulis	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	Nurhuda, Irda (2022)			terhadap kecurangan laporan keuangan
12.	<i>“Financial distress, earning management, financial statement fraud and audit quality as a moderating variabel: listed companies on the Indonesia Stock Exchange”</i> Mukhtaruddin. Wiidya Zahra, Patmawati, Yulia S (2022)	X1 : <i>Financial distress</i> X2 : <i>Earning Management</i> Y : <i>Fraudulent Financial Statement</i> Z : <i>Audit quality</i>	Kuantitatif	1. <i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. <i>Earnings management</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. <i>Audit quality</i> memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> terhadap kecurangan laporan keuangan. 4. <i>Audit quality</i> tidak memoderasi pengaruh <i>earnings management</i> terhadap kecurangan laporan keuangan
13.	<i>“Pengujian Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”</i> Adhika R.P. & Yefta A. K. (2021)	X1 : <i>Financial Target</i> X2 : <i>Financial Stability</i> X3 : <i>External pressure</i> X4 : <i>Ineffective Monitoring</i> X5 : <i>Kualitas Auditor</i> X6 : <i>Change in Auditor</i> X7 : <i>Change in Director</i>	Kuantitatif	1. <i>Financial target</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. <i>External pressure</i> berpengaruh terhadap

No	Judul & nama penulis	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		X8 : <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> Y : Kecurangan Laporan Keuangan		kecurangan laporan keuangan. 4. <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 5. Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 6. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 7. Pergantian direktur tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 8. Frekuensi kemunculan foto CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
14.	<i>“Auditor Switching, Financial distress, an Financial Statement Fraud Practice with Audit Report Lag as Intervening Variabel”</i>	X1 : <i>Auditor Switching</i> X2 : <i>Financial distress</i> Y : <i>Financial Statement Fraud</i> Z : <i>Audit Report Lag</i>	Kuantitatif	1. <i>Auditor switching</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. 2. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. 3. <i>Audit report lag</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

No	Judul & nama penulis	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	Fandry Widharma, Endah Susilowati (2020)			4. <i>Auditor switching</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 5. <i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 6. <i>Audit report lag</i> tidak memediasi hubungan antara <i>auditor switching</i> dan kecurangan laporan keuangan. 7. <i>Audit report lag</i> tidak memediasi hubungan antara <i>financial distress</i> dan kecurangan laporan keuangan.
15.	<i>“The Effects of External pressures, Financial targets and Financial distress on Financial Statement Fraud”</i> Muhamad Safiq, Wike Seles (2019)	X1 : <i>External pressures</i> X2 : <i>Financial targets</i> X3 : <i>Financial distress</i> Y : <i>Financial Statement Fraud</i>	Kuantitatif	1. <i>External pressure</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. <i>Financial targets</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Sumber: Diadaptasi dari berbagai studi sebelumnya (2019–2024)

Untuk memperjelas posisi penelitian ini dibandingkan dengan studi sebelumnya, disusun sebuah tabel perbandingan. Tabel ini merangkum persamaan dan perbedaan dari segi topik penelitian, variabel yang

digunakan, peran *audit quality*, serta indikator pengukuran. Tujuan dari penyajian tabel ini adalah untuk mempertegas kontribusi orisinal dari penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Aspek	Persamaan	Perbedaan
Topik Utama	Sama-sama meneliti kecurangan laporan keuangan (<i>fraudulent financial statement</i>).	Penelitian ini fokus pada perusahaan sektor konstruksi tahun 2021–2024, sedangkan penelitian terdahulu meneliti sektor berbeda (manufaktur, perbankan, properti, BUMN, dll.).
Variabel Independen	Sama-sama menggunakan variabel <i>financial distress</i> , <i>external pressure</i> , dan <i>financial target</i> (beberapa penelitian terdahulu juga pakai variabel ini).	Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel utama (<i>financial distress</i> , <i>external pressure</i> , <i>financial targets</i>), sedangkan penelitian terdahulu banyak

Aspek	Persamaan	Perbedaan
		menambahkan variabel lain (<i>auditor switching, collusion, ineffective monitoring, rationalization, dll.</i>).
Variabel Moderasi	Beberapa penelitian terdahulu menggunakan <i>audit quality</i> sebagai variabel (misalnya Mukhtaruddin et al. 2022; Nuri et al. 2024).	Penelitian ini menjadikan <i>audit quality</i> sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian sebelumnya ada yang menjadikannya variabel independen atau intervening.
Indikator Pengukuran	Penelitian terdahulu maupun penelitian ini menggunakan proksi yang umum, seperti: Altman Z-Score (<i>financial distress</i>), DAR (<i>External pressure</i>), ROA	Penelitian ini secara konsisten menggabungkan indikator tersebut dalam satu model penelitian, sedangkan penelitian terdahulu ada yang menggunakan

Aspek	Persamaan	Perbedaan
	(<i>Financial targets</i>), F-Score (<i>fraudulent financial statement</i>), dan <i>dummy big4</i> (<i>Audit quality</i>).	variasi lain (misalnya <i>M-Score</i> untuk <i>fraud</i> , atau indikator <i>audit quality</i> lebih dari sekadar <i>dummy big4</i>)

Sumber : Diolah dari berbagai penelitian sebelumnya (2019–2024)

Berdasarkan isi tabel perbandingan, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki sejumlah kesamaan dengan studi sebelumnya, terutama dari segi fokus topik, penggunaan beberapa variabel independen, serta indikator yang lazim digunakan dalam pengukuran. Meskipun demikian, penelitian ini juga menawarkan perbedaan yang cukup menonjol, khususnya pada objek yang diteliti, yaitu perusahaan dalam subsektor konstruksi selama periode 2021–2024. Selain itu, penelitian ini mengkaji *audit quality* sebagai variabel moderasi, yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam studi terdahulu. Kedua hal tersebut menegaskan adanya kontribusi baru yang ditawarkan, yakni dalam memperkaya pemahaman mengenai keterkaitan antara *financial distress*, *tekanan eksternal*, target keuangan, dan praktik kecurangan laporan keuangan.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi diperkenalkan pertama kali oleh Jensen & Meckling (1976) melalui karya mereka yang berjudul *Theory of the Firm: Managerial*

Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Dalam teori ini, hubungan agensi dijelaskan sebagai suatu kontrak di mana satu pihak (prinsipal), seperti pemilik perusahaan atau investor, memberikan mandat kepada pihak lain (agen), yakni manajer, untuk menjalankan aktivitas bisnis atas nama mereka. Prinsipal memberikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen dengan harapan agen akan bertindak sesuai kepentingan mereka. (Jensen & Meckling, 1976)

Namun demikian, dalam praktiknya sering terjadi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal berfokus pada peningkatan nilai perusahaan dan keuntungan jangka panjang, sedangkan agen juga memiliki kepentingan pribadi seperti peningkatan kompensasi, bonus, atau keamanan kerja (Safiq & Seles, 2019). Ketidaksesuaian kepentingan ini dapat menimbulkan masalah agensi, terutama ketika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan prinsipal atau biasa dikenal sebagai asimetri informasi. Agen yang memiliki lebih banyak informasi dapat menyembunyikan kondisi sebenarnya atau bahkan memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi. (Meihendri et al., 2022)

Tindakan-tindakan tersebut menimbulkan biaya agensi, yaitu biaya yang muncul akibat perilaku tidak selaras antara agen dan prinsipal. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan mekanisme pengawasan yang efektif guna menekan potensi penyalahgunaan wewenang oleh agen (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam penelitian ini, teori agensi digunakan untuk menganalisis bagaimana kondisi seperti *financial distress*, *external pressure*, dan *financial targets* dapat mendorong manajer melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan (Reskino & Darma, 2023). Selain itu, *audit quality* berfungsi sebagai alat pengawasan eksternal untuk mengurangi potensi konflik antara manajemen dan pemilik perusahaan (Mukhtaruddin et al., 2022).

2.2.2. Teori Segitiga Kecurangan (Fraud Triangle Theory)

Konsep *Fraud Triangle* pertama kali dikemukakan oleh Donald R. Cressey (1953) dalam bukunya *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Ia menjelaskan bahwa seseorang yang sebelumnya dipercaya dapat berubah menjadi pelaku kecurangan ketika mengalami tekanan finansial yang tidak dapat dibagikan (*non-shareable*), menyadari bahwa masalah tersebut dapat diselesaikan secara rahasia melalui penyalahgunaan kepercayaan, dan mampu merasionalisasi tindakan tersebut agar tetap merasa sebagai pribadi yang bermoral (Skousen et al., 2009).

Teori ini mengidentifikasi tiga elemen utama yang menjadi pendorong kecurangan:

1. Tekanan (*Pressure*)

Merupakan dorongan internal atau eksternal yang memicu individu melakukan kecurangan. Tekanan ini dapat berupa tuntutan ekonomi,

gaya hidup berlebihan, utang yang menumpuk, atau target keuangan yang sulit dicapai (Skousen et al., 2009).

2. Peluang (*Opportunity*)

Menggambarkan kondisi di mana pelaku melihat adanya celah atau kelemahan dalam sistem yang memungkinkan kecurangan terjadi tanpa terdeteksi. Peluang ini sering timbul akibat lemahnya pengendalian internal, struktur pengawasan yang longgar, atau kualitas audit yang rendah (Skousen et al., 2009). AICPA (2002) melalui SAS No. 99 mengidentifikasi lemahnya audit sebagai faktor umum dalam kasus kecurangan.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Mengacu pada justifikasi yang digunakan pelaku untuk melegitimasi tindakannya. Mereka meyakinkan diri bahwa tindakan tersebut sah, wajar, atau bahkan demi kepentingan perusahaan. Aspek ini bersifat psikologis dan sulit diukur secara kuantitatif (Meihendri et al., 2022).

Dalam penelitian ini, tekanan tercermin dalam variabel *financial distress*, *external pressure*, dan *financial targets*, sementara peluang dikendalikan melalui variabel *audit quality* yang berfungsi mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan (Reskino & Darma, 2023).

2.2.3. *Financial distress*

Financial distress menggambarkan situasi ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang signifikan hingga tidak mampu

memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Platt & Platt (2002), kondisi ini terjadi saat arus kas operasional perusahaan tidak cukup untuk membayar utang dan perusahaan perlu melakukan tindakan korektif. Altman I Edward (1968) menambahkan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi mendekati kebangkrutan dapat dikategorikan sedang mengalami *financial distress*.

Konsep *fraud triangle* menempatkan *financial distress* sebagai bentuk tekanan (*pressure*) yang nyata karena manajemen berada di bawah dorongan kuat untuk memperbaiki situasi keuangan atau menutupi kondisi buruk perusahaan dari publik (Reskino & Darma, 2023). Berdasarkan Teori Agensi, tekanan semacam ini berpotensi meningkatkan asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen bertindak oportunistik, misalnya dengan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk mempertahankan citra positif (Pramana & Hermawan, 2022).

2.2.4. *External pressure*

External pressure menggambarkan tekanan dari pihak luar, terutama kreditur dan investor, yang muncul ketika perusahaan harus memenuhi kewajiban keuangan tertentu agar tetap dipercaya oleh penyedia dana (Safiq & Seles, 2019). Tekanan ini semakin kuat apabila perusahaan memiliki tanggungan pembayaran yang besar atau harus menjaga rasio keuangan sesuai persyaratan kreditur. Penggunaan utang yang tinggi dapat menciptakan tekanan eksternal dari kreditur, terutama ketika perusahaan

harus menjaga rasio keuangan agar tetap menarik di mata investor atau pemberi pinjaman (Skousen et al., 2009).

Konsep *fraud triangle* menafsirkan *external pressure* sebagai tekanan dari pihak luar yang dapat mendorong manajemen melakukan tindakan manipulatif demi memenuhi tuntutan keuangan (Safiq & Seles, 2019). Berdasarkan Teori Agensi, manajemen sebagai agen berusaha mempertahankan reputasi baik di hadapan pihak eksternal seperti kreditor dan investor (Meihendri et al., 2022). Upaya tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan (Safiq & Seles, 2019).

2.2.5. *Financial targets*

Financial targets merupakan tolak ukur kinerja keuangan yang ditetapkan untuk dicapai dalam periode tertentu. Laba sering dijadikan indikator utama keberhasilan manajemen karena mencerminkan efektivitas pengelolaan perusahaan dan menjadi dasar dalam penyusunan insentif (Sholikatus & Makaryanawati, 2023). Target-target tersebut bisa berasal dari proyeksi internal perusahaan maupun ekspektasi eksternal dari pemegang saham (Putra & Kusnoegroho, 2021).

Konsep *fraud triangle* menilai bahwa penetapan target keuangan yang tinggi dapat menciptakan tekanan besar bagi manajemen, terutama ketika target tersebut sulit direalisasikan. Dorongan untuk menjaga reputasi serta memperoleh insentif sering kali membuat manajer tergoda memanipulasi laporan keuangan (Reskino & Darma, 2023). Berdasarkan

teori agensi, situasi ini mencerminkan konflik antara kepentingan pribadi manajemen yang berorientasi pada kompensasi jangka pendek dan kepentingan prinsipal yang menekankan keberlanjutan kinerja jangka panjang. Konflik kepentingan tersebut dapat memicu munculnya tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan (Mukhtaruddin et al., 2022).

2.2.6. *Audit quality*

DeAngelo (1981) mendefinisikan *audit quality* sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan mengungkapkan kesalahan atau penyimpangan material dalam laporan keuangan klien. *Audit quality* yang tinggi dinilai mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Mukhtaruddin et al., 2022). Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) besar seperti anggota *Big Four* (PwC, Deloitte, EY, dan KPMG) dianggap memiliki jaminan kualitas audit yang lebih tinggi karena memiliki keahlian teknis dan sumber daya yang lebih lengkap dibandingkan KAP kecil (Reskino & Darma, 2023).

Kualitas audit memiliki keterkaitan erat dengan unsur *opportunity* dalam konsep *fraud triangle* (Honesty et al., 2024). Audit yang dilakukan dengan kualitas tinggi mampu mempersempit peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi oleh pihak pemeriksa (Mukhtaruddin et al., 2022). Berdasarkan teori agensi, *audit quality* berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang membantu menekan asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Selain itu,

keberadaan audit yang efektif dapat membatasi tindakan manajemen yang berpotensi menyimpang dari kepentingan pemilik perusahaan (Becker et al., 1998).

2.2.7. Kajian Keislaman

Nilai-nilai kejujuran, amanah, dan keadilan yang diajarkan Islam menjadi fondasi etika penting dalam aktivitas ekonomi, termasuk penyusunan dan pelaporan informasi keuangan. Prinsip tersebut tercermin jelas pada QS. Al-Muthaffifin ayat 1–3, yang berbunyi:

(وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ (3) 2(وَبِئْسَ لِلْمُطَفِّينَ (1) الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ

Artinya : Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! (1) (Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi (2) (Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi (3).

Menurut Tafsir Jalalain, ayat ini memberi kecaman tegas kepada pihak-pihak yang mengambil hak secara penuh tetapi memberi hak orang lain dengan cara dikurangi. Sikap seperti itu digolongkan sebagai bentuk kezaliman dan kecurangan yang merusak keadilan (Hidayat, 2010). Praktik tersebut memiliki relevansi kuat dengan kondisi pelaporan keuangan modern, ketika manajemen berupaya mencapai *financial targets* tertentu dan akhirnya terdorong melakukan manipulasi seperti memperindah kinerja atau menyembunyikan kerugian (Khoiruddin, 2025). Perilaku manipulatif tersebut menunjukkan pelanggaran terhadap nilai kejujuran yang ditekankan oleh ayat ini.

Kewajiban menjaga keadilan juga ditegaskan melalui QS. Al-An‘am ayat 152:

وَالْمِيزَانَ الْكَفِيلَ وَأَوْفُوا أَسَدَّةَ يَبْلُغِ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلْتِي إِلَّا الْيَتِيمَ مَالٍ تَقْرُبُوا وَلَا
ذِكْمٌ وَفُؤًا اللَّهُ وَبِعَهْدِ قُرْبَىٰ ذَا كَانَ وَلَوْ لُوا فَاَعْدُ قُلْتُمْ وَإِذَا وَسْعَهَا إِلَّا نَفْسًا نُكَلِّفُ لَا بِالْقِسْطِ
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ بِهِ وَصْنَكُمْ

Artinya : Janganlah kamu mendekati (menggunakan) harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, lakukanlah secara adil sekalipun dia kerabat(-mu). Penuhilah pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran.”

Tafsir Jalalain menjelaskan bahwa ayat ini memerintahkan penyempurnaan takaran dan timbangan tanpa pengurangan sekecil apa pun. Perintah tersebut mencerminkan tuntutan agar seseorang bersikap adil kepada pihak lain, baik dalam transaksi barang maupun transaksi informasi (Hidayat, 2010). Prinsip ini sejalan dengan praktik penyajian laporan keuangan yang harus mencerminkan kondisi sebenarnya, bebas dari rekayasa, dan tidak menyesatkan pemakai laporan. Tekanan untuk mencapai target laba sering kali mendorong manajemen untuk menyimpang dari keadilan tersebut. Namun, keberadaan auditor dengan kualitas tinggi dapat membatasi ruang manipulasi karena meningkatnya risiko

pendeteksian membuat manajemen lebih berhati-hati serta enggan melakukan kecurangan (Merdekawati & Asmara, 2025).

Keharusan untuk mencatat transaksi secara benar juga ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:

وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبٌ بَيْنَكُمْ وَلْيُكْتَبْ فَاتُكْتُبُوهُ مُسَمًّى جَلَّ إِلَىٰ بَدَيْنٍ تَذَانُكُمْ إِذَا أُمُّوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا مِنْهُ يَبْخَسَ وَلَا رَبَّهُ اللَّهُ وَلَيَتَّقِ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي لِي وَلِيْمَلْ فَلْيُكْتَبْ اللَّهُ عَلَّمَهُ كَمَا يَكْتُبُ أَنْ كَاتِبٌ يَأْب بِالْعَدْلِ وَلِيَهُ فَلْيُمْلِلْ هُوَ يُمْلِ أَنْ يَسْتَطِيعَ لَا وَصَاعِيْفًا أَوْ سَفِيْهَا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ شَيْءٌ الشُّهَدَاءِ مَنْ تَرْضَوْنَ مِمَّنْ وَامْرَأَتَيْنِ فَرَجُلٍ يَنْ رَجُلٍ يَكُونَا لَمْ فَإِنْ رَجَالِكُمْ مِنْ شَهِيدَيْنِ وَاسْتَشْهَدُوا تَكْتُبُوهُ أَنْ تَسْمُوا وَلَا دُعَا مَا إِذَا الشُّهَدَاءُ يَأْب وَلَا الْآخَرَىٰ إِحْدَاهُمَا فَتَذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا تَصِلَ أَنْ تِجَارَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا وَأَدْنَىٰ لِلشَّهَادَةِ وَأَقْرَبُ اللَّهُ عِنْدَ أَقْسَطَ ذَلِكَمْ أَجَلُهُ إِلَىٰ كَبِيرًا أَوْ صَغِيرًا وَلَا كَاتِبٌ يُضَارَّ وَلَا تَبَايَعْتُمْ إِذَا وَاشْهَدُوا بُوْهًا تَكْتُ الْأَجْنَحَ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تُدِيرُونَهَا حَاضِرَةً يَمْعَلُ شَيْءٍ بِكُلِّ وَاللَّهُ اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمْ اللَّهُ وَانْفُوا بِكُمْ فَسَوْقٌ فَإِنَّهُ تَفْعَلُوا وَإِنَّهُ شَهِيدٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangnya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalunya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang

perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Berdasarkan Tafsir Jalalain, ayat ini menekankan pentingnya pencatatan transaksi secara jelas dan tepat guna mencegah perselisihan serta melindungi amanah. Penafsiran tersebut menegaskan perlunya ketelitian dan kejujuran dalam mencatat informasi keuangan (Hidayat, 2010). Jika prinsip ini diterapkan pada sistem pelaporan keuangan modern, maka berbagai bentuk rekayasa pencatatan misalnya menaikkan pendapatan, menunda pencatatan beban, atau menyembunyikan kewajiban demi mencapai *financial targets* merupakan pelanggaran terhadap nilai kejujuran dan amanah yang diwajibkan oleh ayat tersebut (Febrianto & Fitriana, 2020). Pengawasan yang dilakukan auditor berkualitas tinggi berperan

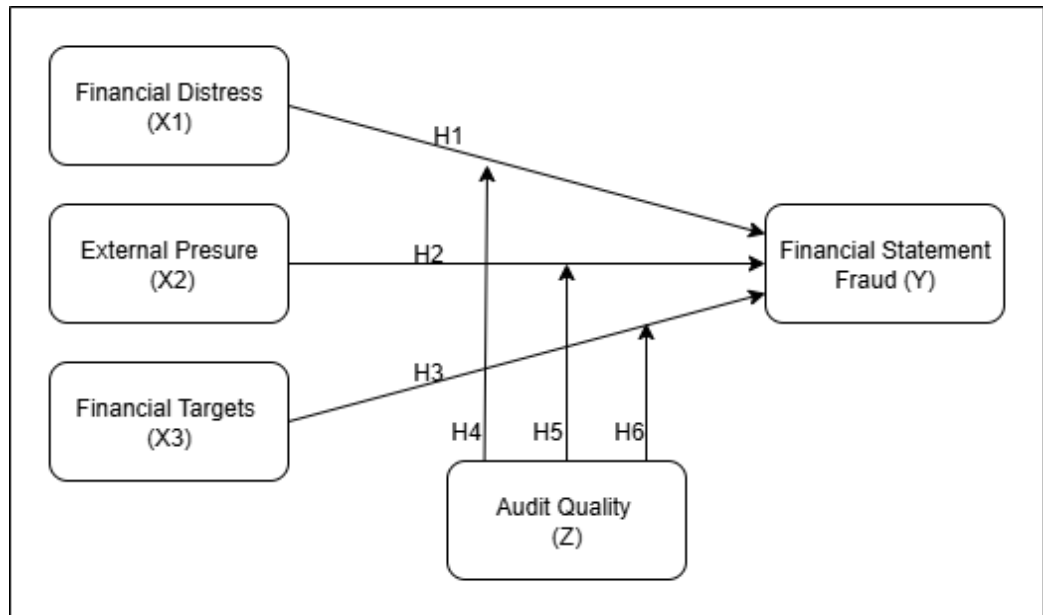
penting dalam memastikan bahwa pencatatan keuangan tetap sesuai dengan prinsip transparansi yang diamanatkan syariat.

Ketiga ayat tersebut, berdasarkan penafsiran Jalalain, memberikan landasan moral yang kuat bahwa segala bentuk pengurangan hak, manipulasi informasi, dan ketidakjujuran tidak dibenarkan dalam Islam. Hal ini sejalan dengan kebutuhan praktik akuntansi modern yang menuntut laporan keuangan yang andal, jujur, dan bebas dari kecurangan. Dengan demikian, tindakan manipulasi laporan keuangan termasuk yang dipicu oleh tekanan pencapaian *financial targets* merupakan pelanggaran terhadap nilai profesional maupun prinsip dasar syariat Islam yang mengutamakan keadilan, amanah, dan kebenaran (Khoiruddin, 2025).

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berfungsi untuk menggambarkan hubungan antarvariabel yang saling berkaitan dalam suatu penelitian. Hubungan ini menjadi dasar dalam merumuskan fokus permasalahan yang akan dianalisis. Penelitian ini disusun berdasarkan teori agensi dan teori *fraud triangle*, yang keduanya relevan dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan (Sugiyono, 2023).

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber : diolah peneliti (2025)

Keterangan Gambar 2.1:

Ilustrasi kerangka konseptual di atas menunjukkan bahwa variabel independen *financial distress* (X1), *external pressure* (X2), dan *financial targets* (X3) diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Ketiga variabel tersebut mencerminkan tekanan keuangan dan dorongan manajerial yang dapat memicu tindakan manipulatif dalam penyajian laporan keuangan (Safiq & Seles, 2019).

Variabel *audit quality* (Z) difungsikan sebagai variabel moderasi yang diharapkan mampu mengurangi kekuatan pengaruh ketiga variabel independen terhadap kecurangan laporan keuangan. Audit dengan kualitas tinggi, khususnya yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *big*

four, diyakini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan serta mengurangi risiko terjadinya kecurangan melalui peningkatan keandalan proses audit dan integritas pelaporan (Mukhtaruddin et al., 2022).

Oleh karena itu, kerangka konseptual ini menggambarkan bahwa tekanan finansial, tekanan eksternal, dan target kinerja keuangan yang tinggi dapat memicu praktik kecurangan. Namun, dampak tersebut berpotensi berkurang jika perusahaan diaudit oleh auditor dengan kualitas tinggi (Mukhtaruddin et al., 2022; Safiq & Seles, 2019).

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Financial distress* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial distress mengacu pada kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan dan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat berujung pada kebangkrutan (Widharma & Susilowati, 2020). Platt & Platt (2002) menyatakan bahwa *financial distress* terjadi ketika arus kas operasional perusahaan tidak mencukupi untuk melunasi kewajiban saat ini sehingga perlu dilakukan tindakan korektif.

Jensen & Meckling (1976) dalam teori agensi menyebutkan bahwa terdapat hubungan keagenan antara *principal* dan *agent*, di mana *agent* diberi wewenang untuk mengambil keputusan atas nama *principal*. Hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena manajer sebagai *agent* memiliki motivasi untuk memperoleh keuntungan pribadi. Sementara itu, Cressey (1953) dalam *fraud triangle* menjelaskan bahwa

salah satu faktor pendorong kecurangan adalah tekanan (*pressure*). Kondisi *financial distress* termasuk bentuk tekanan yang dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan.

Situasi *financial distress* membuat manajemen menghadapi tekanan besar untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan agar terlihat baik di hadapan pihak *principal* seperti pemilik, investor, maupun kreditor (Reskino & Darma, 2023). Ketidakmampuan dalam mengatasi tekanan tersebut dapat mengancam posisi manajer bahkan keberlangsungan perusahaan secara keseluruhan (Nuristya & Ratmono, 2022). Berdasarkan pandangan *agency theory*, keadaan tersebut memperbesar konflik kepentingan antara agent dan principal sehingga mendorong manajer untuk bertindak oportunistik, sementara *fraud triangle theory* menegaskan bahwa tekanan akibat kesulitan keuangan menjadi pendorong utama bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan agar tampak stabil dan sehat secara finansial (Honesty et al., 2024).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan tersebut ditunjukkan oleh penelitian Nuristya & Ratmono (2022), Mukhtaruddin et al. (2022), Putri & Sasongko (2024), serta Puspita & Budiwitjaksono (2025) yang mengungkapkan bahwa tekanan finansial meningkatkan kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Di sisi lain, terdapat penelitian yang menghasilkan temuan berbeda, seperti Widharma

& Susilowati (2020) dan Andini et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap munculnya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, semakin tinggi tingkat *Financial distress* yang dialami perusahaan, semakin besar tekanan yang dirasakan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan guna menyembunyikan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah :

H1: *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.2. Pengaruh *External pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External pressure mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan berbasis utang (Merdekawati & Asmara, 2025). Tekanan ini muncul ketika perusahaan menghadapi tuntutan pembayaran yang ketat, persyaratan pinjaman yang semakin berat, atau ekspektasi tinggi dari pihak luar atas kinerja keuangan. Semakin tinggi *external pressure*, semakin besar risiko yang ditanggung akibat kewajiban pembayaran tetap yang harus dipenuhi (Honesty et al., 2024).

Jensen dan Meckling (1976) melalui *agency theory* menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan kontrak antara satu atau lebih pihak (*principal*) dengan pihak lain (*agent*) yang diberi wewenang untuk melaksanakan tugas serta membuat keputusan atas nama prinsipal. Hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik karena manajer memiliki

kepentingan pribadi yang mungkin tidak sejalan dengan tujuan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Dalam perspektif teoritis yang berbeda Cressey (1953) melalui *fraud triangle theory* menjelaskan bahwa tindakan kecurangan muncul akibat tiga unsur utama, yakni tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan yang bersumber dari pihak luar seperti kreditor atau investor dapat menciptakan dorongan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan demi mempertahankan citra perusahaan (Maharani & Napisah, 2024).

Perusahaan dengan beban utang tinggi atau tuntutan besar dari pihak eksternal cenderung menghadapi tekanan untuk menampilkan laporan keuangan yang tampak baik (Honesty et al., 2024). Berdasarkan perspektif *agency theory*, kondisi ini meningkatkan potensi konflik antara agent dan principal. Sementara menurut *fraud triangle theory*, tekanan eksternal menjadi faktor pendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan (Putra & Kusnoegroho, 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Napisah (2024), Safiq & Seles (2019), serta Radhiva & Arif (2024) memberikan bukti bahwa tekanan dari pihak eksternal mampu mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dalam proses pelaporan keuangan. Di sisi lain, terdapat penelitian yang menghasilkan temuan berbeda, seperti studi yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) dan Wicaksana et al. (2019) yang

menyatakan bahwa *external pressure* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, semakin besar *external pressure* yang dihadapi perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2: *External pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.3. Pengaruh *Financial targets* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial targets merupakan sasaran keuangan, khususnya laba, yang ditetapkan oleh perusahaan sebagai indikator keberhasilan kinerja manajemen (Reskino & Darma, 2023). Laba dipandang sebagai salah satu ukuran utama dalam menilai keberhasilan operasional perusahaan karena mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi bagi para pemangku kepentingan (Sholikatun & Makaryanawati, 2023). *Financial targets* ini membantu mengarahkan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadi dasar dalam evaluasi kinerja secara keseluruhan (Skousen et al., 2009).

Jensen dan Meckling (1976) melalui *agency theory* mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kerja sama antara *principal* dan *agent*, di mana *agent* diberi wewenang dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan *principal*. Namun, perbedaan kepentingan sering kali menyebabkan

manajer bertindak tidak sesuai dengan tujuan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Cressey (1953) dalam *fraud triangle theory*, kecurangan dipicu oleh tiga elemen utama: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan yang muncul dari tuntutan untuk mencapai target laba tertentu merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong manajemen berbuat curang (Reskino & Darma, 2023).

Financial targets yang tinggi dapat menciptakan tekanan internal bagi manajemen agar kinerja perusahaan terlihat sesuai ekspektasi pemilik (Meihendri et al., 2022). Berdasarkan *agency theory*, tekanan tersebut meningkatkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik karena kegagalan mencapai target berpotensi menurunkan kepercayaan investor. Sementara itu, menurut *fraud triangle theory*, tekanan yang timbul dari target keuangan menjadi motivasi bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan agar tampak memenuhi sasaran laba yang diharapkan (Reskino & Darma, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ivonita et al. (2022), Radhiva & Arif (2024), serta Jao et al. (2021) mengungkapkan bahwa tekanan untuk memenuhi target laba tertentu dapat mendorong manajemen melakukan tindakan kecurangan. Di sisi lain, terdapat penelitian seperti Sholikaturun & Makaryanawati (2023) serta Wicaksana et al. (2019) yang menyatakan bahwa *financial targets* tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan timbulnya kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, semakin tinggi *financial targets* yang ditetapkan perusahaan, semakin besar tekanan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *Financial targets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.4. Peran Moderasi *Audit quality* terhadap Pengaruh *Financial distress* dan Kecurangan Laporan Keuangan

Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara principal dan agent muncul karena adanya asimetri informasi dan perbedaan tujuan. Untuk mengurangi potensi konflik tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan yang menimbulkan *monitoring cost*, di mana salah satu bentuk pengawasannya adalah audit eksternal (Jensen & Meckling, 1976). Audit eksternal berfungsi untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun manajemen telah disajikan secara wajar dan tidak dimanipulasi (Putra & Kusnoegroho, 2021). *Audit quality* berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan tersebut. *Audit quality* menggambarkan kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan atau penyimpangan material secara objektif (Yousefi Nejad et al., 2024). Auditor berkualitas tinggi terutama yang berasal dari KAP Big Four memiliki kompetensi teknis lebih kuat,

prosedur audit lebih ketat, serta independensi yang lebih tinggi, sehingga mampu memberikan pengawasan yang lebih efektif terhadap proses pelaporan keuangan (Merdekawati & Asmara, 2025).

Kondisi *financial distress* sering kali menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk memperbaiki citra keuangan perusahaan (Nuristya & Ratmono, 2022). Namun, keberadaan auditor dengan kualitas tinggi mampu mengurangi peluang terjadinya manipulasi melalui pengawasan yang efektif (Merdekawati & Asmara, 2025). Oleh karena itu, *audit quality* berperan memperlemah hubungan antara *financial distress* dan kecurangan laporan keuangan (Mukhtaruddin et al., 2022). Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *audit quality* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Payamta, Dwianto et al. (2025), Merdekawati & Asmara (2025), serta Yousefi Nejad et al. (2024) menunjukkan bahwa auditor dengan kualitas tinggi mampu mendeteksi penyimpangan pelaporan keuangan secara lebih efektif, sehingga menurunkan kemungkinan terjadinya fraud.

Berdasarkan uraian tersebut, *audit quality* diharapkan memperlemah pengaruh hubungan antara *financial distress* dan kecurangan laporan keuangan. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: *Audit quality* memperlemah pengaruh *Financial distress* terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.5. Peran Moderasi *Audit quality* terhadap Pengaruh *External pressure* dan Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), konflik antara principal dan agent muncul akibat perbedaan kepentingan serta ketimpangan informasi di antara keduanya. Untuk meminimalkan potensi konflik tersebut, diperlukan mekanisme pengendalian eksternal seperti audit, yang termasuk dalam komponen biaya pengawasan (*monitoring cost*) (Jensen & Meckling, 1976).. Audit eksternal berfungsi memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan tidak dimanipulasi oleh manajemen (Merdekawati & Asmara, 2025). *Audit quality* menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas mekanisme pengawasan tersebut. Auditor dengan kualitas tinggi memiliki kompetensi teknis yang lebih kuat, prosedur audit yang lebih ketat, serta tingkat independensi yang lebih tinggi, sehingga lebih mampu mendeteksi kesalahan material. Keberadaan auditor berkualitas tinggi dapat membatasi peluang manajemen untuk melakukan manipulasi pelaporan keuangan (Mukhtaruddin et al., 2022).

External pressure muncul ketika perusahaan menghadapi tuntutan dari pihak eksternal, seperti kreditor atau investor, untuk mencapai kinerja tertentu (Putra & Kusnoegroho, 2021). Tekanan tersebut dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik untuk menampilkan laporan keuangan yang lebih baik. Namun, keberadaan audit dengan kualitas tinggi mampu meminimalkan peluang manipulasi karena auditor yang kompeten

dan independen akan mendeteksi ketidakwajaran lebih cepat (Merdekawati & Asmara, 2025). Hasil berbagai studi menyatakan bahwa *audit quality* berperan dalam menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Bukti tersebut terlihat dari penelitian Payamta, Dwianto et al. (2025), Merdekawati & Asmara (2025), dan Yousefi Nejad et al. (2024) yang menunjukkan bahwa auditor dengan kualitas yang baik lebih cermat dalam mengidentifikasi penyimpangan dalam laporan keuangan.

Dengan demikian, *audit quality* diperkirakan memperlemah pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5: *Audit quality* memperlemah pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.6. Peran Moderasi *Audit quality* terhadap Pengaruh *Financial targets* dan Kecurangan Laporan Keuangan

Agency Theory oleh Jensen & Meckling (1976) menegaskan bahwa perbedaan kepentingan antara principal dan agent dapat memicu tindakan oportunistik oleh manajemen. Untuk mengurangi potensi konflik tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan eksternal berupa audit, yang menjadi bagian dari *monitoring cost* dalam teori agensi (Jensen & Meckling, 1976). *Audit quality* berperan penting dalam memastikan mekanisme pengawasan tersebut berjalan efektif. Auditor berkualitas tinggi memiliki kemampuan lebih besar untuk mendeteksi kesalahan material dan penyimpangan dalam laporan keuangan (DeAngelo, 1981). Auditor dari KAP besar cenderung

memiliki keahlian lebih baik, prosedur audit yang lebih ketat, serta independensi yang tinggi, sehingga meningkatkan peluang terdeteksinya manipulasi (Yousefi Nejad et al., 2024).

Financial targets merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi, terutama ketika target tertentu harus dicapai untuk mempertahankan citra kinerja perusahaan (Reskino & Darma, 2023). Tekanan untuk mencapai target laba dapat meningkatkan kecenderungan manajemen melakukan pelaporan yang tidak wajar (Meihendri et al., 2022). Namun, keberadaan auditor berkualitas tinggi dapat membatasi tindakan tersebut karena risiko deteksi yang lebih tinggi membuat manajemen enggan melakukan manipulasi (Yousefi Nejad et al., 2024). Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa *audit quality* memiliki hubungan negatif dengan kecurangan laporan keuangan. Temuan dari Payamta, Dwianto et al. (2025), Merdekawati & Asmara (2025), serta Yousefi Nejad et al. (2024) menunjukkan bahwa auditor dengan kualitas tinggi lebih mampu mengidentifikasi ketidakwajaran dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, *audit quality* diperkirakan memperlemah pengaruh *Financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hipotesis yang diajukan adalah:

H6: *Audit quality* memperlemah pengaruh *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2023). Proses ini dilakukan berdasarkan prinsip keilmuan yang mencakup rasionalitas, empirisme, dan sistematisitas. Jenis penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif, yakni pendekatan yang didasari oleh paradigma positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2023).

Penggunaan metode kuantitatif dianggap tepat karena penelitian ini bertujuan untuk menguji teori yang telah ada serta mengeksplorasi gagasan baru. Fokus utamanya adalah menggambarkan kondisi populasi secara luas berdasarkan hasil dari data sampel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan masalah dengan jelas, menguji hipotesis, dan menganalisis hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2023). Variabel-variabel tersebut meliputi *financial distress*, *external pressure*, dan *financial targets* yang diduga berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan, dengan *audit quality* sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada sumber data atau tempat di mana peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan laporan keuangan tahunan dan laporan audit dari emiten (Safiq & Seles, 2019).

Penelitian ini memusatkan perhatian pada sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor ini didasarkan pada data Survei Fraud Indonesia 2025 oleh ACFE Indonesia yang menempatkan sektor konstruksi sebagai industri kedua terbesar yang terdampak praktik kecurangan dengan persentase sebesar 14%. Selain itu, sektor ini memiliki karakteristik risiko yang tinggi dengan rata-rata nilai kerugian per kasus yang masif, sehingga krusial untuk diteliti lebih lanjut. Adapun periode penelitian tahun 2021 hingga 2024 dipilih agar data yang dianalisis tetap relevan dengan kondisi ekonomi terkini, terutama dalam menangkap dinamika pemulihan sektor infrastruktur pasca-pandemi serta mencerminkan tren kasus kecurangan laporan keuangan terbaru yang masih marak terjadi hingga tahun 2024.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan seluruh elemen atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti sebagai wilayah generalisasi untuk diteliti serta ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023).

Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI selama periode 2021 hingga 2024. Populasi ini dipilih karena berdasarkan data Survei Fraud Indonesia 2025 oleh ACFE Indonesia, sektor konstruksi merupakan industri kedua terbesar yang terdampak fraud (14%). Selain itu, sektor ini dinilai memiliki tingkat risiko kecurangan yang tinggi akibat adanya tekanan eksternal (*external pressure*), tuntutan target keuangan (*financial targets*), serta risiko kesulitan keuangan (*financial distress*) yang signifikan pada operasional proyeknya.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu dan digunakan sebagai representasi dalam penelitian. Ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan, pengambilan sampel menjadi solusi untuk memperoleh hasil yang tetap akurat (Sugiyono, 2023). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif umumnya menggunakan ukuran sampel antara 30 hingga 500 unit analisis. Untuk penelitian yang melibatkan metode multivariat seperti regresi berganda, disarankan jumlah sampel minimal adalah sepuluh kali jumlah variabel yang dianalisis. Dalam studi ini terdapat lima variabel utama yaitu tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi sehingga jumlah sampel minimum yang dibutuhkan adalah 50 agar hasil penelitian memiliki validitas statistik yang memadai (Sugiyono, 2023).

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel, yaitu teknik pemilihan unit analisis berdasarkan kriteria spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Teknik ini dianggap paling tepat karena tidak semua perusahaan di subsektor konstruksi menyediakan data yang lengkap dan sesuai untuk dianalisis (Sugiyono, 2023). Kriteria dalam *purposive sampling* yang ditetapkan meliputi:

- a. Perusahaan yang bergerak di subsektor konstruksi serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024.
- b. Menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode observasi.
- c. Tidak termasuk dalam perusahaan yang mengalami delisting selama masa penelitian berlangsung

Berdasarkan kriteria tersebut, proses seleksi sampel ditunjukkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. 1		
Proses Pemilihan Sampel Penelitian		
No	Kriteria Seleksi	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024	29
2.	Perusahaan yang baru IPO setelah 2020	(7)
3.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	(3)
	Jumlah akhir sampel penelitian	19

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021–2024), data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 3.1, terdapat 29 perusahaan subsektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Dari total tersebut, sebanyak 7 perusahaan dikeluarkan dari daftar

sampel karena baru melakukan *Initial Public Offering* (IPO) setelah tahun 2020, sehingga tidak memiliki laporan keuangan lengkap untuk seluruh periode pengamatan (Widharma & Susilowati, 2020). Selain itu, 3 perusahaan lainnya tidak disertakan karena laporan keuangan yang tersedia tidak lengkap. Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, jumlah akhir sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan. Mengingat periode pengamatan dilakukan selama 4 tahun (2021–2024), maka total observasi dalam penelitian ini berjumlah 76 data observasi ($19 \text{ perusahaan} \times 4 \text{ tahun}$).

3.5. Data dan Jenis Data

Data merupakan himpunan informasi yang dihimpun dari sumber tertentu dan berfungsi sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian. Pada penelitian kuantitatif, data memiliki peran yang sangat krusial karena menjadi fondasi dalam proses pengukuran variabel, analisis statistik, serta penarikan kesimpulan penelitian. Secara garis besar, data diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui teknik pengumpulan seperti wawancara, observasi, ataupun penyebaran kuesioner. Data sekunder merujuk pada informasi yang telah tersedia sebelumnya dan dipublikasikan dalam berbagai bentuk, seperti laporan keuangan, arsip, maupun dokumen resmi lainnya (Sugiyono, 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder karena seluruh variabel yang dianalisis dapat diukur menggunakan laporan keuangan perusahaan (Sugiyono, 2023). Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, baik berupa angka langsung maupun data kualitatif yang telah dikonversi ke dalam bentuk angka melalui proses pengukuran (Sugiyono, 2023). Semua variabel dalam penelitian ini dianalisis menggunakan skala numerik, baik skala rasio maupun skala *dummy* (Widharma & Susilowati, 2020). Berdasarkan waktu pengumpulannya, data yang digunakan tergolong sebagai data panel, yaitu gabungan antara data *time series* (data tahunan dari tahun 2021 hingga 2024) dan data *cross-section* (data dari berbagai perusahaan pada waktu yang sama) (Sugiyono, 2023). Penggunaan data panel memungkinkan analisis perubahan antar waktu sekaligus mengendalikan perbedaan karakteristik antar perusahaan (Gujarati & Porter, 2013).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu metode yang mengandalkan dokumen resmi sebagai sumber informasi (Sugiyono, 2023). Karena data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan tahunan, proses pengumpulan dilakukan dengan cara mengakses dan mengunduh dokumen dari situs web BEI (Safiq & Seles, 2019). Metode ini dinilai efisien karena informasi yang diperlukan telah tersedia dalam bentuk arsip digital yang sistematis, sehingga tidak memerlukan pengumpulan data primer secara langsung di lapangan. Data yang dikumpulkan melalui teknik

ini memiliki tingkat keandalan tinggi karena berasal dari sumber resmi dan dapat diverifikasi.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dan dapat diukur, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau menjadi fokus utama yang ingin dijelaskan dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *Financial Statement Fraud* atau kecurangan laporan keuangan. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen, yang dalam penelitian ini terdiri dari *financial distress*, *external pressure*, dan *financial targets*. Selanjutnya, variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi arah dan kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini, variabel moderasinya adalah *Audit quality* (AQ).

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Fraudulent Financial Reporting</i> / FFR) adalah tindakan manipulasi informasi	F-Score = Accrual Quality + Financial Performance

No	Variabel	Definisi	Indikator
		keuangan secara sengaja oleh manajemen, dengan tujuan menyesatkan para pemangku kepentingan yang menggunakan laporan keuangan tersebut (Pramana & Hermawan, 2022). Dalam penelitian ini, FFR diidentifikasi melalui <i>F-Score</i> yang dikembangkan oleh Dechow et al. (2011) dimana skor <i>F-Score</i> memberikan nilai kuantitatif terhadap potensi terjadinya kecurangan. Jika skor yang dihasilkan melebihi angka satu (>1), maka perusahaan tersebut dikategorikan memiliki risiko tinggi dalam melakukan kecurangan pelaporan keuangan (Reskino & Darma, 2023).	Keterangan : <i>Accrual Quality</i> = RSST RSST $= \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{(Average Total Aset)}$ <i>WC</i> = <i>Currenst asset</i> – <i>current liability</i> <i>NCO</i> = (<i>total asset</i> – <i>current asset</i> – <i>investmen an advance</i>) – (<i>total liabilities</i> – <i>current liabilities</i> – <i>long term debt</i>) <i>FIN</i> = <i>Total investment</i> – <i>total liabilities</i> <i>Average Total Asset (ATS)</i> = (<i>Beginning total asset</i> + <i>end total asset</i>)/2 <i>Financial Performance</i> = <i>change in receivable (CIR)</i> + <i>change in inventories (CII)</i> + <i>changes in cash sale (CICS)</i> + <i>change in earning (CIE)</i> <i>CIR</i> $= \frac{\Delta Receivable}{(Average Total Aset)}$

No	Variabel	Definisi	Indikator
			CII $= \frac{\Delta Inventories}{(Average\ Total\ Aset)}$ $CICS$ $= \frac{\Delta Sales}{Sales(t)}$ $- \frac{\Delta Receivables}{Receivables(t)}$ CIE $= \frac{\Delta Earning(t)}{ATS(t)}$ $- \frac{\Delta Earning(t-1)}{ATS(t-1)}$ (Dechow et al., 2011; Mukhtaruddin et al., 2022; Sari et al., 2022; Sholikatun & Makaryanawati, 2023)
2.	Financial distress (X1)	Financial distress (FD) menggambarkan kondisi keuangan yang melemah, di mana perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (Nuristya	$Z\text{-Score} = 3,25 + 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$ Keterangan :

No	Variabel	Definisi	Indikator
		& Ratmono, 2022). Untuk mengukur kondisi ini, digunakan model <i>Altman Z-Score</i> yang telah dimodifikasi. Interpretasi skor dibagi menjadi tiga zona: nilai <i>Z-score</i> di atas 2,90 mengindikasikan kondisi keuangan yang sehat (zona aman), di bawah 1,21 menunjukkan potensi kebangkrutan (zona berbahaya), sedangkan skor antara 1,21 hingga 2,90 diklasifikasikan sebagai zona abu-abu yang memerlukan pengawasan intensif (Reskino & Darma, 2023)	$X1 = \frac{Working\ capital}{Total\ Aset}$ $X2 = \frac{Retained\ Earning}{Total\ Aset}$ $X3 = \frac{EBIT}{Total\ Aset}$ $X4 = \frac{Market\ Value\ Equity}{Book\ Value\ of\ total\ debt}$ (Altman I Edward, 1968; Reskino & Darma, 2023)
3.	<i>External pressure</i> (X2)	<i>External pressure</i> (EP) mengacu pada tekanan dari pihak eksternal, seperti pemberi pinjaman atau kreditor, yang mengharuskan perusahaan memenuhi ekspektasi atau ketentuan tertentu (Honesty et al., 2024). Dalam studi ini, tekanan eksternal diukur menggunakan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR). Rasio ini menunjukkan proporsi utang terhadap	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$ (Honesty et al., 2024; Sari et al., 2022; Sholikatun & Makaryanawati, 2023; Skousen et al., 2009)

No	Variabel	Definisi	Indikator
		total aset perusahaan (Skousen et al., 2009). Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar tekanan dari luar yang mungkin dihadapi perusahaan (Sholikatun & Makaryanawati, 2023).	
4.	<i>Financial targets</i> (X3)	<i>Financial targets</i> (FT) merupakan tujuan keuangan atau target laba yang ingin dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan sering kali menjadi dasar motivasi manajemen dalam pengambilan keputusan (Sholikatun & Makaryanawati, 2023). Indikator yang digunakan adalah <i>Return on Assets</i> (ROA), yaitu rasio yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki (Meihendri et al., 2022). Tingkat ROA pada tahun sebelumnya biasanya digunakan sebagai dasar untuk menentukan target laba di periode berikutnya	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$ (Ivonita et al., 2022; Meihendri et al., 2022; Safiq & Seles, 2019; Skousen et al., 2009)

No	Variabel	Definisi	Indikator
		(Sholikatun & Makaryanawati, 2023).	
5.	<i>Audit quality</i> (Z)	<i>Audit quality</i> (AQ) menggambarkan tingkat kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan material maupun indikasi kecurangan dalam laporan keuangan (Merdekawati & Asmara, 2025). Sebagai variabel moderasi, kualitas audit diukur dengan <i>variabel dummy</i> . Perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong dalam Big Four (PwC, Deloitte, EY, KPMG) diberi nilai 1, sedangkan yang tidak menggunakan KAP Big Four diberi nilai 0 (Reskino & Darma, 2023). KAP yang tergabung dalam Big Four dianggap memiliki standar profesional tinggi, reputasi internasional, serta prosedur audit yang ketat, sehingga diasumsikan mampu meminimalkan kemungkinan terjadinya	<i>Variabel Dummy</i> 1 : KAP <i>big four</i> 0 : KAP <i>non big four</i> (Mukhtaruddin et al., 2022; Payamta, Dwianto et al., 2025; Reskino & Darma, 2023; Yousefi Nejad et al., 2024)

No	Variabel	Definisi	Indikator
		kecurangan (Maharani & Napisah, 2024).	

Sumber : Diolah peneliti dari berbagai sumber

3.8. Analisis Data

Tahapan analisis data memiliki peran penting dalam penelitian kuantitatif karena bertujuan menghasilkan kesimpulan objektif serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan perangkat lunak *E-Views* sebagai alat bantu utama dalam analisis statistik dan ekonometrika. Pemilihan *E-Views* didasarkan pada kemampuannya dalam mengolah data panel, yaitu gabungan data berdasarkan waktu (*time series*) dan entitas (*cross-section*) (Sihombing, 2022). Karakteristik tersebut memungkinkan pengujian hubungan kausal dan dinamis antarvariabel, seperti *financial distress*, *external pressure*, *financial targets*, *audit quality*, serta *financial statement fraud*. Penggunaan metode ini sesuai dengan praktik penelitian empiris di bidang akuntansi dan keuangan, yang mengutamakan validitas, reliabilitas, dan efisiensi hasil (Gujarati & Porter, 2013).

3.8.1. Statistik Deskriptif

Penerapan analisis statistik deskriptif bertujuan menggambarkan karakteristik dasar dari data penelitian (Sugiyono, 2023). Statistik yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median, dan standar deviasi (Sihombing, 2022). Informasi yang dihasilkan mampu memberikan gambaran awal tentang distribusi data serta kecenderungan

nilai masing-masing variabel (Sugiyono, 2023). Misalnya, variasi nilai Altman Z-Score mencerminkan tingkat *financial distress*, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menggambarkan besarnya tekanan eksternal. Deteksi potensi *outlier* serta evaluasi terhadap kesesuaian data dengan asumsi dasar model statistik juga dapat dilakukan melalui analisis ini (Gujarati & Porter, 2013).

3.8.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penelitian yang berbasis data panel memerlukan pemilihan model regresi yang tepat agar hasil estimasi valid dan dapat diinterpretasikan secara akurat (Sihombing, 2022). Tiga model utama yang biasa digunakan meliputi:

- a. *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Squares* (OLS), yang mengasumsikan bahwa seluruh entitas memiliki intercept dan slope yang sama, tanpa mempertimbangkan perbedaan antarunit atau antarperiode.
- b. *Fixed Effect Model* (FEM) memungkinkan tiap perusahaan memiliki intercept berbeda, sehingga mampu menangkap variabel individual yang tidak teramati namun konstan dari waktu ke waktu.
- c. *Random Effect Model* (REM) mengasumsikan bahwa perbedaan antarperusahaan bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen, sehingga menghasilkan estimasi yang efisien apabila asumsi tersebut terpenuhi.

Penentuan model yang paling sesuai dilakukan melalui tiga tahap pengujian:

- a. Uji *Chow* digunakan untuk membandingkan CEM dan FEM. Jika p-value < 0,05, maka FEM dianggap lebih sesuai.
- b. Uji Hausman membandingkan FEM dengan REM. FEM lebih tepat digunakan jika p-value < 0,05.
- c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) diterapkan bila CEM dinyatakan lebih cocok dalam uji *chow*. REM akan dipilih jika hasil uji LM menunjukkan p-value < 0,05.

Serangkaian uji tersebut memastikan bahwa model regresi panel yang digunakan bersifat efisien, konsisten, dan tidak bias (Gujarati & Porter, 2013).

3.8.3. Regresi Data Panel dengan Moderasi (MRA)

Setelah model regresi yang paling tepat ditentukan, analisis dilanjutkan dengan mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan regresi data panel (Sihombing, 2022). Pendekatan ini memungkinkan pengujian hubungan antara *financial distress*, *external pressure*, dan *financial targets* terhadap *financial statement fraud*, dengan mempertimbangkan perbedaan antarperusahaan dan antarperiode (Payamta, Dwianto et al., 2025).

Persamaan model dasar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Financial Statement Fraud</i> perusahaan ke-i pada periode ke-t
α	: Intersep atau konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien regresi dari variabel independen
X1	: <i>Financial distress</i>
X2	: <i>External pressure</i>
X3	: <i>Financial targets</i>
e	: <i>Error term</i>

Penelitian ini juga mempertimbangkan *audit quality* sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, analisis dilakukan menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui apakah *audit quality* berperan memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap fraud (Mukhtaruddin et al., 2022). Variabel moderasi diukur menggunakan dummy:

- Nilai 1 untuk KAP *Big Four*
- Nilai 0 untuk KAP *Non-Big Four*

Model regresi moderasi dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 \times Z) + \beta_6 (X_2 \times Z) + \beta_7 (X_3 \times Z) + e$$

Keterangan tambahan:

Z : *Audit quality*

$X1 \times Z, X2 \times Z, X3 \times Z$: Interaksi antara variabel independen dan moderator

Keberadaan efek moderasi ditunjukkan oleh signifikansi koefisien interaksi ($\beta_5, \beta_6, \beta_7$). Nilai signifikan menunjukkan bahwa *audit quality* memengaruhi kekuatan hubungan antarvariabel. Jika tidak signifikan, maka tidak terdapat efek moderasi. Teknik ini memberikan analisis yang lebih komprehensif karena mampu mengevaluasi efek langsung dan interaksi secara simultan (Baron & Kenny, 1986).

3.8.4. Uji Asumsi Klasik

Supaya hasil regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), serangkaian pengujian terhadap asumsi klasik dilakukan, antara lain:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian. Pengujian ini menggunakan nilai korelasi antarvariabel independen dengan batas nilai korelasi sebesar 0,80 (Sihombing, 2022).

b. Uji Heteroskedastisitas

Mengidentifikasi apakah varians error term bersifat konstan. Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser. Jika ditemukan

heteroskedastisitas, maka digunakan *robust standard error* untuk memperbaiki model (Gujarati & Porter, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Memeriksa apakah residual dari satu periode berkorelasi dengan periode lain menggunakan *Durbin-Watson Test*. Bila autokorelasi terdeteksi, metode GLS atau *First Difference* dapat digunakan (Gujarati & Porter, 2013).

d. Uji Normalitas

Menilai apakah distribusi residual mendekati normal, menggunakan Uji Jarque-Bera. Distribusi dianggap normal jika probabilitas $> 0,05$ (Gujarati & Porter, 2013).

3.8.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan pengaruh signifikan dari variabel independen maupun interaksi moderasi terhadap variabel dependen (Sihombing, 2022). Terdapat tiga jenis pengujian utama:

- a. Uji t (parsial) mengukur pengaruh masing-masing variabel independen dan interaksinya terhadap fraud.
- b. Uji F (simultan) mengevaluasi pengaruh semua variabel independen secara kolektif.
- c. Koefisien Determinasi (R^2 dan *Adjusted R²*) menunjukkan proporsi variasi fraud yang dapat dijelaskan oleh model.

Khusus variabel moderasi, perhatian utama tertuju pada signifikansi koefisien interaksi (misalnya $X_1 \times Z$). Nilai signifikan

menandakan adanya efek moderasi dari *audit quality* (Mukhtaruddin et al., 2022).

3.8.6. Interpretasi Koefisien Regresi

Interpretasi koefisien regresi dilakukan guna memahami arah dan kekuatan pengaruh antarvariabel. Contoh interpretasi sebagai berikut:

1. Koefisien β_{X1} yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa *financial distress* meningkatkan risiko fraud.
2. Koefisien interaksi $\beta_{X1 \times Z}$ yang negatif dan signifikan mengindikasikan bahwa *audit quality* melemahkan hubungan antara *financial distress* dan fraud.
3. Sebaliknya, koefisien interaksi $\beta_{X2 \times Z}$ yang positif signifikan berarti *audit quality* justru memperkuat dampak *external pressure* terhadap fraud (Mukhtaruddin et al., 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1. Hasil Penelitian

Bagian ini memaparkan hasil analisis data panel yang diperoleh dari perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak *EViews* 12 dengan beberapa tahapan, meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model estimasi panel, uji asumsi klasik, serta analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (Y) yang telah ditransformasi menggunakan metode *Inverse Hyperbolic Sine* (IHS) dan *winsorizing* 5%. Transformasi IHS digunakan untuk menangani data yang mengandung nilai nol tanpa menghilangkan karakteristik asli data, sementara *winsorizing* diterapkan untuk memitigasi efek pencilan (outlier) agar memenuhi asumsi normalitas (Wooldridge, 2013).

Setelah melalui tahapan perlakuan data tersebut, model penelitian ini kemudian menguji hubungan fungsional antara variabel independen yang meliputi *financial distress* (X1), *external pressure* (X2), dan *financial targets* (X3), dengan *audit quality* (Z) sebagai variabel moderasi. Seluruh rangkaian pengujian statistik ini dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan (Gujarati & Porter, 2013).

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak pada subsektor konstruksi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 hingga 2024. Subsektor ini dikenal memiliki tingkat risiko kecurangan yang relatif tinggi, sebagaimana ditunjukkan dalam Survei Fraud Indonesia 2025 oleh *Association of Certified Fraud Examiners* Indonesia yang menempatkan sektor konstruksi sebagai industri kedua terdampak *fraud* sebesar 14% (ACFE, 2025). Selain itu, karakteristik bisnisnya yang kompleks, seperti kontrak jangka panjang, pengakuan pendapatan berbasis estimasi, serta kebutuhan modal yang besar, menjadikan laporan keuangan pada sektor ini rentan terhadap manipulasi, sebagaimana juga tercermin pada kasus Waskita Karya (Kieso et al., 2019).

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel dan memperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan konstruksi dengan periode 2021-2024 yang layak dijadikan sampel penelitian. Setelah melalui proses *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, diperoleh 19 perusahaan sebagai sampel akhir. Dengan rentang waktu 4 tahun (2021–2024), total observasi yang digunakan dalam analisis adalah sebanyak 76 data (*balanced panel*).

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian (Sugiyono, 2023). Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif untuk seluruh variabel penelitian :

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y_W	X1	X2	X3	Z
Mean	-0.073546	4.979398	0.535316	-0.052736	0.052632
Median	-0.107061	5.622573	0.538621	0.011804	0.000000
Maximum	1.103400	16.86706	1.050127	0.260440	1.000000
Minimum	-1.002324	-28.13810	0.088726	-3.385140	0.000000
Std. Dev.	0.510137	6.032422	0.215990	0.425067	0.224781
Skewness	0.459458	-2.361197	-0.032658	-6.772763	4.006938
Kurtosis	3.390072	13.66960	2.355369	51.98536	17.05556
Jarque-Bera	3.155787	431.1146	1.329416	8179.649	828.9727
Probability	0.206409	0.000000	0.514424	0.000000	0.000000
Sum	-5.589482	378.4343	40.68405	-4.007901	4.000000
Sum Sq. Dev.	19.51798	2729.259	3.498891	13.55115	3.789474
Observations	76	76	76	76	76

Sumber : Output Eviews 12, data diolah (2026)

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas merangkum karakteristik data untuk seluruh variabel penelitian dengan total 76 observasi. Interpretasi terhadap nilai rata-rata (mean) dan sebaran data melalui standar deviasi didasarkan pada kriteria homogenitas dan variabilitas data (Sugiyono, 2023), dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan (Y_W) yang telah ditransformasi menggunakan IHS dan *winsorizing* 5% memiliki nilai rata-rata sebesar -0,0735 dengan *standar deviasi* 0,5101.

Nilai maksimum 1,1034 dan minimum -1,0023. Karena nilai standar deviasi melebihi rata-ratanya, hal ini mengindikasikan bahwa data memiliki tingkat variabilitas yang tinggi, sehingga fluktuasi data antar perusahaan dalam sampel cukup besar.

2. Pada variabel independent berupa *financial distress* (X1) memiliki nilai rata-rata 4,9794, *standar deviasi* 6,0324, nilai maksimum 16,8671 dan minimum -28,1381. Besarnya nilai standar deviasi dibandingkan mean mencerminkan bahwa sebaran data bersifat heterogen, di mana terdapat perbedaan nilai yang signifikan antar objek penelitian.
3. Pada variabel independent berupa *external pressure* (X2) diperoleh nilai rata-rata 0,535316, nilai maximum 1,050127, nilai minimum 0,088726, dan standar deviasi 0,215990. Berbeda dengan variabel lainnya, *external pressure* memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel X2 bersifat homogen atau terpusat di sekitar nilai rata-rata, sehingga nilai mean dapat dianggap representatif dalam menggambarkan kondisi sampel.
4. Pada variabel independent berupa *financial targets* (X2) diperoleh nilai rata-rata -0,052736, nilai maximum 0,260440, nilai minimum -3,385140, dan standar deviasi 0,425067. Kondisi di mana standar deviasi lebih besar dari mean menunjukkan adanya sebaran data yang luas, yang berarti terdapat keragaman yang tinggi pada pencapaian target keuangan antar perusahaan yang diteliti.

5. Pada variabel moderasi berupa *audit quality* diperoleh nilai rata-rata 0,052632, nilai maximum 1,000000, nilai minimum 0,000000, dan standar deviasi 0,224781. Mengingat standar deviasinya yang cukup tinggi dibandingkan nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel moderasi ini memiliki tingkat penyimpangan yang luas atau bersifat variatif.

4.1.3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pemilihan model estimasi data panel yang paling tepat. Dalam penelitian ini, pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui tiga tahapan pengujian, yaitu *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier* (LM). Ketiga pengujian ini bertujuan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), sehingga hasil analisis yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan (Gujarati & Porter, 2013).

4.1.3.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas statistik F dengan tingkat signifikansi 0,05 (Gujarati & Porter, 2013). Hipotesis yang digunakan adalah:

H0: Model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM)

H1: Model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4. 2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.339056	(18,54)	0.9930
Cross-section Chi-square	8.137762	18	0.9765

Sumber : output Eviews 12, data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,9765, dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM), karena tidak terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan antar individu (perusahaan) dalam model.

4.1.3.2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah melihat nilai probabilitas Chi-Square terhadap alpha 0,05 (Gujarati & Porter, 2013). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H0: Model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM)

H1: Model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4. 3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman
Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.628262	3	0.6530

Sumber : Output EViews 12, data diolah (2026)

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,6530, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga model *Random Effect Model* (REM) dinilai lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan karakteristik antar perusahaan bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model. Oleh karena itu, penggunaan REM dianggap lebih efisien dalam mengestimasi parameter penelitian.

4.1.3.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) Breusch-Pagan digunakan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas Breusch-Pagan dengan

tingkat signifikansi 0,05 (Gujarati & Porter, 2013). Hipotesis yang digunakan adalah:

H0: Model yang tepat adalah *Common Effect Model (CEM)*

H1: Model yang tepat adalah *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4. 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.187133 (0.0228)	1.231106 (0.2672)	6.418239 (0.0113)

Sumber : Output EViews 12, data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas *Breusch-Pagan Cross-section* sebesar 0,0228, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model *Random Effect Model (REM)* lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model (CEM)*.

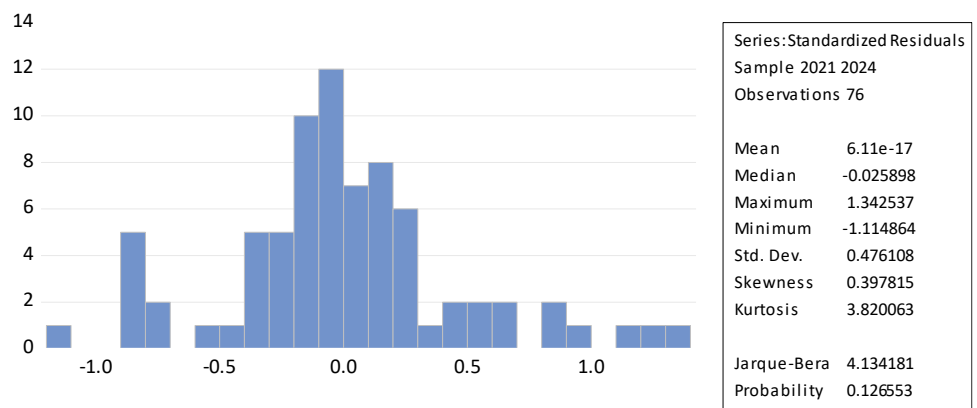
Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat efek individual yang signifikan dalam data panel, sehingga model yang mampu mengakomodasi variasi tersebut, yaitu REM, lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Jarque-Bera, yang bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi telah terdistribusi secara normal. Pengujian ini penting dilakukan karena distribusi normal residual merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi agar pengujian hipotesis (uji t dan uji F) menjadi valid (Gujarati & Porter, 2013).

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera)



Sumber : Output EViews 12, data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.5, diketahui bahwa jumlah observasi sebanyak 76 data dengan nilai *skewness* sebesar 0,397815 dan *kurtosis* sebesar 3,820063. Nilai *Jarque-Bera* yang diperoleh adalah sebesar 4,134181 dengan probabilitas sebesar 0,126553.

Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,1266 > 0,05$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal. Hasil ini juga menunjukkan bahwa transformasi data menggunakan metode *Inverse Hyperbolic Sine* (IHS) serta penerapan *winsorizing* sebesar 5% pada variabel dependen (Y) telah berhasil memperbaiki permasalahan distribusi data yang sebelumnya tidak normal.

4.1.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau pasti antar variabel independen dalam model penelitian (Gujarati & Porter, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen melalui matriks korelasi.

Tabel 4. 6
Matriks Korelasi Antar Variabel Independen

Variabel	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.396342	0.781476
X2	-0.396342	1.000000	-0.037230
X3	0.781476	-0.037230	1.000000

Sumber : Output EViews 12, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6, terlihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen bervariasi. Korelasi antara *financial distress* (X1) dan *external pressure* (X2) sebesar -0,396342, sedangkan antara *external pressure* (X2) dan *financial targets* (X3) sebesar -

0,037230. Sementara itu, korelasi tertinggi terjadi antara *financial distress* (X1) dan *financial targets* (X3) yaitu sebesar 0,781476. Meskipun demikian, seluruh nilai korelasi tersebut masih berada di bawah batas kritis 0,80 yang umumnya digunakan sebagai indikator adanya multikolinearitas serius (Gujarati & Porter, 2013). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4.1.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas (Gujarati & Porter, 2013). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode regresi nilai absolut residual $|e_i|$ terhadap variabel independen (Uji Glejser).

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variabel: ABS_RES
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/13/26 Time: 18:57
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 76
Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.727045	0.202475	3.590782	0.0006
X1	-0.025441	0.014221	-1.788936	0.0778
X2	-0.434726	0.263498	-1.649829	0.1033

X3	0.213135	0.160599	1.327126	0.1887
----	----------	----------	----------	--------

Sumber : Output Eviews 12, data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.7, diketahui bahwa *negative financial distress* (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0778, *external pressure* (X2) sebesar 0,1033, dan *financial targets* (X3) sebesar 0,1887. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas

4.1.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode waktu t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) (Gujarati & Porter, 2013). Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) yang diperoleh dari hasil estimasi *Random Effect Model*. Pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* didasarkan pada nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) sesuai tabel *Durbin-Watson* (Gujarati & Porter, 2013), dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $DW < dL$, maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $dL < DW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan

- Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi
- Jika $4 - dU < DW < 4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan
- Jika $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi negative

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-watson)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.472965	R-squared	0.128963
Mean dependent var	-0.073546	Adjusted R-squared	0.092669
S.D. dependent var	0.510137	S.E. of regression	0.485925
Sum squared resid	17.00090	F-statistic	3.553351
<i>Durbin-Watson</i> stat	2.585989	Prob(F-statistic)	0.018491

Sumber : Output EViews 12, data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.8, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,585989. Dengan jumlah observasi (n) = 76 dan jumlah variabel independen (k) = 3, diperoleh nilai dL dan dU masing-masing sekitar 1,5467 dan 1,7104, sehingga nilai $4 - dL = 2,4533$.

Karena nilai *Durbin-Watson* sebesar $2,585989 > 2,45$ ($4 - dL$), maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami autokorelasi negatif. Autokorelasi negatif yang terdeteksi pada model ini mengindikasikan bahwa residual (error) pada satu observasi cenderung berlawanan arah dengan residual pada observasi periode sebelumnya, membentuk pola berosilasi (zig-zag) alih-alih pola yang searah dan persisten seperti pada autokorelasi positif. Dalam konteks data panel keuangan, kondisi ini dapat timbul akibat fluktuasi tajam pada capaian keuangan perusahaan dari tahun ke

tahun, sejalan dengan karakteristik industri konstruksi yang pendapatannya sangat bergantung pada termin penyelesaian proyek, bukan tren yang stabil secara linear (Gujarati & Porter, 2013). Apabila tidak dikoreksi, autokorelasi negatif berpotensi menyebabkan standard error model menjadi bias ke bawah (underestimated), sehingga meningkatkan risiko kesalahan Tipe I, yaitu kesimpulan yang menyatakan suatu variabel berpengaruh padahal sebenarnya tidak (Wooldridge, 2013). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan prosedur estimasi *White Period Standard Errors & Covariance (White Robust)* guna menghasilkan parameter yang tetap efisien dan bebas dari bias akibat gangguan autokorelasi (Gujarati & Porter, 2013).

4.1.5. Uji Hipotesis dengan Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus untuk mengetahui apakah *audit quality (Z)* mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam. Model diestimasi menggunakan *Random Effect Model (REM)* dengan pendekatan Panel EGLS serta menggunakan *White Period Robust Standard Error* untuk mengatasi potensi heteroskedastisitas dan autokorelasi (Gujarati & Porter, 2013).

4.1.5.1. Hasil Estimasi Model dengan Interaksi Moderasi (MRA)

Hasil pengolahan data panel menggunakan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan model Random Effect disajikan pada Tabel 4.9. Estimasi ini menggunakan model interaksi untuk melihat bagaimana variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen (Gujarati & Porter, 2013).

Tabel 4. 9
Hasil Estimasi Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)
dengan Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.304096	0.396177	0.767575	0.4527
X1	-0.013760	0.031920	-0.431080	0.6715
X2	-0.516525	0.401434	-1.286698	0.2145
X3	0.492146	0.299250	1.644600	0.1174
Z	2.390595	0.396177	6.034160	0.0000
X1Z	-0.714820	0.031920	-22.39415	0.0000
X2Z	-5.466959	0.401434	-13.61856	0.0000
X3Z	-2.116958	0.299250	-7.074211	0.0000

Sumber : Output EViews 12, data diolah (2026) Metode : Panel EGLS Random Effect – White Period Robust Standard Error

Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, persamaan regresi MRA dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_W = 0,304096 - 0,013760X1 - 0,516525X2 + 0,492146X3 + 2,390595Z - 0,714820(X1Z) - 5,466959(X2Z) - 2,116958(X3Z) + e$$

Keterangan : Y_W = Kecurangan laporan keuangan

X1 = *financial ditress*

X2 = *external pressure*

$X3 = \text{financial targets}$

$Z = \text{audit quality}$

$X1Z = \text{interaksi antara financial distress dan audit quality}$

$X2Z = \text{interaksi antara external pressure dan audit quality}$

$X3Z = \text{interaksi antara financial targets dan audit quality}$

Interpretasi terhadap koefisien regresi di atas dilakukan dengan asumsi *ceteris paribus*, yaitu mengasumsikan variabel lain dalam model bernilai konstan (Gujarati & Porter, 2013, p. 74), dengan rincian sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,304096 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen ($X1$, $X2$, $X3$) dan variabel moderasi (Z) bernilai nol, maka nilai kecurangan laporan keuangan (Y_W) adalah sebesar 0,304096.
2. Koefisien $X1$ sebesar -0,013760 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *financial distress* akan menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,013760 satuan.
3. Koefisien $X2$ sebesar -0,516525 setiap peningkatan satu satuan *external pressure* akan menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,516525 satuan.

4. Koefisien X3 sebesar 0,492146 setiap peningkatan satu satuan *financial targets* akan menaikkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,492146 satuan.
5. Koefisien Z sebesar 2,390595 menunjukkan pengaruh langsung *audit quality* terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun dalam konteks MRA, koefisien variabel utama moderator (Z) hanya bermakna penuh ketika diinterpretasikan bersama dengan koefisien interaksinya, sehingga pengaruh bersih *audit quality* terhadap kecurangan bergantung pada nilai X1, X2, dan X3.
6. Koefisien interaksi $X1*Z$ sebesar -0,714820 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan interaksi antara *financial distress* dan *audit quality* akan menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,714820 satuan.
7. Koefisien interaksi $X2*Z$ sebesar -5,466959 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan interaksi *external pressure* dan *audit quality* akan menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar 5,466959 satuan.
8. Koefisien interaksi $X3*Z$ sebesar -2,116958 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan interaksi *financial targets* dan *audit quality* akan menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar 2,116958 satuan.

4.1.5.2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen serta variabel interaksi terhadap variabel dependen secara individual. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) (Gujarati & Porter, 2013).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan membandingkan nilai probabilitas (p-value) dengan tingkat signifikansi. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (p-value < 0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati & Porter, 2013).

Berdasarkan hasil estimasi yang disajikan pada Tabel 4.9, diperoleh hasil uji parsial sebagai berikut:

1. Variabel *financial distress* (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6715 ($> 0,05$) dengan koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.
2. Variabel *external pressure* (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2145 ($> 0,05$) dengan arah koefisien negatif. Dengan

demikian, *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

3. Variabel *financial targets* (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1174 ($> 0,05$) dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa *financial targets* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.
4. Variabel *audit quality* (Z) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$) dengan arah koefisien positif, yang menunjukkan bahwa *audit quality* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, dalam model *Moderated Regression Analysis* (MRA), interpretasi variabel moderasi tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus mempertimbangkan interaksi dengan variabel independen.
5. Variabel interaksi *financial distress* dan *audit quality* (X1Z) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$) dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *audit quality* secara signifikan memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.
6. Variabel interaksi *external pressure* dan *audit quality* (X2Z) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$) dengan arah

koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *audit quality* secara signifikan memperlemah pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.

7. Variabel interaksi *financial targets* dan *audit quality* (X3Z) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$) dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *audit quality* secara signifikan memperlemah pengaruh *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis keenam (H6) diterima.

4.1.5.3. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen, variabel moderasi, serta variabel interaksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah dengan melihat nilai probabilitas ($\text{Prob}(\text{F-statistic})$) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan layak (fit) dan seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan (Gujarati & Porter, 2013).

Tabel 4. 10
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Data Panel

**(Goodness of Fit)
pada Random Effect Model (REM)**

Weighted Statistics			
Root MSE	0.457657	R-squared	0.184433
Mean dependent var	-0.073546	Adjusted R-squared	0.100477
S.D. dependent var	0.510137	S.E. of regression	0.483830
Sum squared resid	15.91823	F-statistic	2.196794
<i>Durbin-Watson</i> stat	2.540723	Prob(F-statistic)	0.045155
Unweighted Statistics			
R-squared	0.184433	Mean dependent var	-0.073546
Sum squared resid	15.91823	<i>Durbin-Watson</i> stat	2.540723

Sumber : Output EViews 12, data diolah (2026) Metode : Panel EGLS

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.10, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,045155 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, *external pressure*, *financial targets*, *audit quality*, serta variabel interaksi secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk digunakan dalam analisis.

Hal ini juga menunjukkan bahwa kombinasi seluruh variabel dalam model mampu menjelaskan variasi kecurangan laporan keuangan secara bersama-sama, meskipun secara parsial tidak semua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan.

4.1.5.4. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi

variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan nilai Adjusted R-squared untuk mendapatkan estimasi yang lebih akurat karena nilai tersebut telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model agar tidak terjadi bias dalam penilaian kemampuan prediksi model (Gujarati & Porter, 2013).

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.10, diperoleh nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,184433 menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, *external pressure*, *financial targets*, *audit quality*, serta variabel interaksi mampu menjelaskan variasi kecurangan laporan keuangan sebesar 18,44%, sedangkan sisanya sebesar 81,56% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,100477 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 10,05%.

4. 2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Pengaruh *Financial distress* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,6715 yang lebih besar dari taraf

signifikansi 0,05 ($> 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi kesulitan keuangan tidak secara langsung mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif (Tabel 4.1), karakteristik data financial distress menunjukkan beberapa kondisi yang perlu diperhatikan. Nilai mean dan median variabel financial distress (X1) masing-masing sebesar 4,98 dan 5,62. Kedua nilai tersebut berada di atas ambang batas 2,90 yang menurut kriteria Altman Z-Score menunjukkan bahwa perusahaan berada pada zona aman atau sehat secara finansial (Altman I Edward, 1968). Temuan ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam sampel penelitian tidak mengalami financial distress yang berat, sehingga variasi tingkat kesulitan keuangan yang dapat diuji pengaruhnya terhadap risiko kecurangan laporan keuangan menjadi relatif terbatas (Altman I Edward, 1968).

Selain itu, data financial distress menunjukkan sebaran yang tidak normal, dengan nilai skewness sebesar -2,36 dan kurtosis sebesar 13,67. Nilai skewness dan kurtosis tersebut mengindikasikan bahwa distribusi data dipengaruhi oleh adanya observasi ekstrem sehingga menyimpang dari karakteristik distribusi normal (Gujarati & Porter, 2013). Pada penelitian ini, observasi ekstrem tersebut berasal dari perusahaan berkode RONY pada tahun 2022 dengan nilai Z-Score sebesar -28,14. Nilai tersebut jauh lebih rendah dibandingkan observasi terdekat berikutnya yang bernilai -7,22.

Nilai ekstrem tersebut konsisten dengan kondisi keuangan perusahaan pada periode yang sama, yang membukukan rugi bersih tahun berjalan sebesar Rp27,36 miliar serta defisit saldo laba sebesar Rp29,79 miliar (Maghiszha, 2023). Manajemen perusahaan menjelaskan bahwa kerugian tersebut dipengaruhi oleh dampak pandemi Covid-19 yang membebani lini bisnis utama perusahaan di bidang jasa arsitektur dan manajemen konstruksi. Kondisi tersebut berlanjut hingga awal tahun 2023 ketika perusahaan tidak mencatatkan pendapatan pada kuartal pertama dan masuk ke dalam daftar pemantauan khusus Bursa Efek Indonesia (Maghiszha, 2023). Apabila observasi pada tahun 2022 tersebut dikeluarkan dari perhitungan, standar deviasi financial distress menurun dari 6,03 menjadi 4,68, sedangkan nilai kurtosis turun secara signifikan dari 13,66 menjadi 4,25 sehingga distribusi data menjadi lebih mendekati normal. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa observasi ekstrem dapat memengaruhi karakteristik distribusi data secara keseluruhan (Gujarati & Porter, 2013). Oleh karena itu, karakteristik data financial distress diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak ditemukannya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, selain penjelasan teoretis dan kondisi empiris yang dibahas pada bagian berikutnya.

Secara teoritis, *financial distress* merupakan bagian dari elemen pressure dalam fraud triangle theory yang menjelaskan bahwa tekanan keuangan dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan guna menutupi kondisi kinerja yang buruk. Namun, dalam perspektif agency

theory, keberadaan mekanisme pengawasan yang efektif dan kontrak kerja yang ketat dapat menekan perilaku oportunistik manajemen (Honesty et al., 2024). Meskipun perusahaan berada dalam kesulitan keuangan, manajemen cenderung menghindari kecurangan untuk menjaga reputasi dan keberlanjutan hubungan antara agen dan prinsipal dalam jangka panjang. Selain itu, tekanan keuangan tidak otomatis memicu kecurangan jika manajemen masih memiliki integritas dan strategi pemulihan operasional yang lebih mengutamakan aspek penyelamatan aset perusahaan (Reskino & Darma, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safiq & Seles (2019), Nuristya & Ratmono (2022), dan Andini et al. (2024) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan argumen Safiq & Seles (2019), hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan melakukan kecurangan, terutama pada perusahaan besar dengan cakupan luas yang tidak diprediksi mengalami kesulitan keuangan. Nuristya & Ratmono (2022) menambahkan bahwa kondisi keuangan rata-rata perusahaan sampel masih dalam kategori yang baik dan sehat, sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajibannya tanpa harus melakukan tindakan kecurangan. Lebih lanjut, Andini et al. (2024) menjelaskan bahwa kesulitan keuangan tidak menjadi penentu manipulasi karena manajemen tetap berupaya menyajikan laporan yang relevan sesuai PSAK No. 1, serta fakta bahwa jumlah perusahaan yang

benar-benar mengalami distress dalam sampel relatif kecil sehingga tidak memengaruhi data secara signifikan. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaruddin et al. (2022) dan Putri & Sasongko (2024) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Di sektor konstruksi, integritas sangat dijaga karena perusahaan lebih memprioritaskan penyelesaian proyek fisik demi menjaga kepercayaan pemberi kerja dibandingkan melakukan manipulasi akun yang berisiko merusak citra perusahaan.

Jika ditinjau dari perspektif Islam, tidak signifikannya pengaruh *financial distress* terhadap kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan melalui nilai integritas yang bersumber dari kesadaran spiritual individu. Dalam ajaran Islam, konsep *muraqabah* (kesadaran bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi setiap perbuatan manusia) mendorong seseorang untuk tetap berlaku jujur dalam kondisi apa pun, termasuk ketika menghadapi tekanan finansial. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Baqarah ayat 282 yang menekankan pentingnya pencatatan transaksi secara benar, adil, dan transparan, yang dalam tafsirnya dijelaskan sebagai upaya menjaga kejelasan dan keadilan dalam transaksi muamalah (Hidayat, 2010). Dengan demikian, kondisi kesulitan keuangan tidak serta-merta mendorong terjadinya kecurangan, karena individu yang memiliki kesadaran spiritual yang kuat akan tetap menjaga amanah dalam penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT.

4.2.2. Pengaruh *External pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menduga bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian statistik, ditemukan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,2145 yang lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan dari pihak eksternal tidak secara langsung memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sampel.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif (Tabel 4.1), karakteristik data *external pressure* menunjukkan beberapa kondisi yang perlu diperhatikan. Variabel *external pressure* (X2), yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), memiliki distribusi yang relatif normal dengan nilai skewness sebesar -0,03 dan kurtosis sebesar 2,39. Nilai tersebut menunjukkan bahwa distribusi data tidak dipengaruhi oleh observasi ekstrem yang berarti (Gujarati & Porter, 2013). Meskipun demikian, terdapat pola variasi data yang perlu dicermati. Variasi DAR antarperusahaan (standar deviasi sebesar 0,215) tercatat sekitar 3,66 kali lebih besar dibandingkan variasi DAR dalam perusahaan yang sama selama empat tahun pengamatan (rata-rata standar deviasi sebesar 0,057). Sebagai ilustrasi, salah satu perusahaan sampel mencatat DAR yang relatif stabil sepanjang periode 2021–2024, yaitu berkisar antara 0,730 hingga 0,743, sedangkan rentang DAR antarperusahaan dalam sampel jauh lebih lebar, yaitu sekitar 0,12 hingga

0,90. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tekanan eksternal yang diukur melalui DAR cenderung bersifat struktural pada masing-masing perusahaan dan tidak mengalami perubahan yang berarti dari tahun ke tahun. Akibatnya, model regresi data panel dengan periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu empat tahun, memiliki keterbatasan dalam mendeteksi perubahan tekanan yang cukup besar untuk memengaruhi perilaku kecurangan laporan keuangan karena estimasi data panel memanfaatkan variasi data antarunit maupun variasi dalam unit sepanjang waktu (Wooldridge, 2013). Selain itu, penggunaan DAR sebagai satu-satunya proksi external pressure juga memiliki keterbatasan konseptual karena rasio ini belum mampu membedakan apakah tingkat utang yang tinggi mencerminkan tekanan dari kovenan kreditur atau justru merupakan strategi pendanaan yang direncanakan perusahaan. Kondisi tersebut umum dijumpai pada industri padat modal, seperti sektor konstruksi (Brigham & Houston, 2019). Oleh karena itu, karakteristik variasi data serta keterbatasan penggunaan DAR sebagai proksi external pressure diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak ditemukannya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, selain penjelasan teoretis dan kondisi empiris yang dibahas pada bagian berikutnya.

Merujuk pada fraud triangle theory, *external pressure* didefinisikan sebagai tekanan yang dialami manajemen untuk memenuhi ekspektasi atau persyaratan dari pihak luar, seperti kreditur dan investor. Tekanan ini biasanya diproksikan dengan rasio leverage yang tinggi, di mana

perusahaan dituntut untuk selalu mampu memenuhi kewajiban utangnya. Dalam kerangka agency theory, tekanan eksternal dapat memperbesar potensi konflik kepentingan, di mana agen mungkin merasa terdesak untuk memanipulasi laporan keuangan agar tetap terlihat kredibel di mata pihak luar (Putra & Kusnoegroho, 2021). Namun, jika tingkat utang perusahaan masih dalam batas wajar dan dapat dikelola dengan baik, maka tekanan tersebut tidak cukup kuat untuk mendorong manajemen melakukan tindakan menyimpang karena risiko hukum dan reputasi yang lebih besar (Maharani & Napisah, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sholikatun & Makaryanawati (2023) dan Sari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sholikatun & Makaryanawati (2023) menjelaskan bahwa hal ini dikarenakan beban kewajiban perusahaan sampel relatif kecil sehingga risiko gagal bayar rendah, yang membuat kreditur tidak ragu memberikan pinjaman. Selain itu, perusahaan memprioritaskan pembiayaan dari sumber internal untuk mendukung usaha dan mempertahankan nilai utang tetap rendah guna meningkatkan reputasi keuangan. Sejalan dengan itu, Sari et al. (2022) mengungkapkan bahwa besarnya kewajiban bukan merupakan satu-satunya faktor pertimbangan pihak eksternal; terdapat pertimbangan lain yang lebih krusial seperti rekam jejak (track record) pembayaran sebelumnya, nama baik perusahaan, serta hubungan baik yang terjalin antara perusahaan dan kreditur. Dengan demikian, tinggi rendahnya

kewajiban kepada pihak luar tidak selalu menjadi tekanan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Akan tetapi, temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Maharani & Napisah (2024), Safiq & Seles (2019), dan Radhiva & Arif (2024) yang menunjukkan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada sektor konstruksi, pembiayaan dari pihak luar merupakan hal yang lumrah dalam penyelesaian proyek. Selama progres fisik proyek berjalan lancar dan hubungan dengan pihak eksternal terjaga, tekanan tersebut tidak memicu manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan.

Ditinjau dari perspektif Islam, tidak signifikannya pengaruh external pressure terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan bahwa tekanan dari pihak eksternal tidak dapat dijadikan pembenaran untuk melakukan tindakan yang menyimpang. Prinsip etika muamalah menekankan bahwa setiap aktivitas ekonomi harus dilandasi kejujuran dan keadilan. Hal ini selaras dengan QS. Al-An'am ayat 152 yang memerintahkan untuk menyempurnakan takaran dan timbangan secara adil, yang dalam tafsirnya dijelaskan sebagai kewajiban menjaga kejujuran dan tidak merugikan pihak lain dalam setiap transaksi (Hidayat, 2010). Dengan demikian, meskipun terdapat tekanan dari investor, kreditur, maupun pasar, manajemen yang berpegang pada nilai amanah akan tetap menyajikan laporan keuangan secara transparan.

4.2.3. Pengaruh *Financial targets* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial targets* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,1174 yang lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa pencapaian target keuangan bukan merupakan faktor utama yang mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif (Tabel 4.1), karakteristik data *financial targets* menunjukkan beberapa kondisi yang perlu diperhatikan. Variabel *financial targets* (X3), yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), memiliki distribusi yang sangat tidak normal dengan nilai skewness sebesar -6,77 dan kurtosis sebesar 51,98. Nilai kurtosis yang sangat tinggi mengindikasikan adanya observasi ekstrem yang memengaruhi sebaran data sehingga distribusi data menyimpang dari kondisi normal (Gujarati & Porter, 2013). Pada penelitian ini, observasi ekstrem tersebut berasal dari perusahaan berkode RONY pada tahun 2022 dengan nilai ROA sebesar -3,385. Nilai tersebut jauh lebih rendah dibandingkan observasi lain dalam sampel penelitian yang umumnya berada pada kisaran -1,28 hingga 0,26. Kondisi tersebut konsisten dengan kinerja keuangan perusahaan pada tahun yang sama, yang membukukan rugi bersih sebesar Rp27,36 miliar. Selain

itu, perusahaan juga tidak mencatatkan pendapatan pada kuartal pertama tahun 2023 sehingga dimasukkan ke dalam daftar pemantauan khusus Bursa Efek Indonesia (Maghiszha, 2023). Akibatnya, rasio laba bersih terhadap total aset menjadi sangat tidak proporsional dibandingkan kondisi perusahaan pada periode lainnya. Apabila observasi tersebut dikeluarkan dari perhitungan, standar deviasi financial targets menurun secara signifikan dari 0,425 menjadi 0,176 atau berkurang lebih dari separuhnya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa satu observasi ekstrem memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap karakteristik distribusi data (Gujarati & Porter, 2013). Oleh karena itu, karakteristik data tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak ditemukannya pengaruh financial targets terhadap kecurangan laporan keuangan, selain penjelasan teoretis dan kondisi empiris yang dibahas pada bagian berikutnya.

Secara teoritis, *financial targets* adalah bentuk tekanan internal yang berasal dari target kinerja yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan, seringkali diukur melalui rasio laba seperti Return on Assets (ROA). Fraud triangle theory memandang target yang terlalu tinggi atau tidak realistis sebagai pemicu manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan agar kinerja terlihat mencapai target tersebut. Dari sudut pandang agency theory, penetapan target keuangan merupakan bagian dari mekanisme pengendalian kinerja agen oleh principal (Reskino & Darma, 2023). Akan tetapi, apabila target keuangan yang ditetapkan bersifat realistis dan didukung oleh sistem insentif yang transparan, maka dorongan bagi

manajemen untuk melakukan praktik kecurangan akan berkurang karena agen merasa target tersebut dapat dicapai melalui upaya operasional yang normal (Meihendri et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Reskino & Darma (2023), Putra & Kusnoegroho (2021), dan Sholikatun & Makaryanawati (2023) yang menyatakan bahwa target keuangan tidak memicu kecurangan laporan keuangan. Reskino & Darma (2023) mengungkapkan bahwa kualitas operasional yang baik, sistem manajemen yang modern, serta adanya kebijakan kepemilikan saham oleh manajemen (stock options) dapat meningkatkan rasa memiliki untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan tanpa melakukan kecurangan. Putra & Kusnoegroho (2021) menambahkan bahwa jika perusahaan tidak sulit mencapai target laba karena kinerja operasional yang baik dan mampu mengikuti perkembangan pasar, maka target tersebut tidak akan memicu kecurangan. Sementara itu, Sholikatun & Makaryanawati (2023) menjelaskan bahwa jika nilai target (ROA) didasarkan pada nilai tahun sebelumnya yang dianggap wajar dan realistis, manajemen tidak akan merasa tertekan untuk melakukan manipulasi. Selain itu, adanya program pengembangan kompetensi karyawan seperti training dan workshop mempermudah pencapaian tujuan perusahaan secara jujur. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan oleh Ivonita et al. (2022), Radhiva & Arif (2024), dan Jao et al. (2021) yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Di sektor konstruksi, pencapaian target lebih bergantung

pada penyelesaian termin proyek tepat waktu. Fokus manajemen adalah pada penyelesaian lapangan agar mendapatkan pendapatan yang sah, sehingga tekanan target tidak direspons dengan tindakan manipulatif.

Berdasarkan perspektif Islam, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa financial targets tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan melalui pengendalian diri terhadap ambisi material. Islam mengajarkan pentingnya menghindari sifat berlebihan dalam mengejar keuntungan duniawi. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Muthaffifin ayat 1–3 yang memberikan peringatan keras terhadap praktik kecurangan demi memperoleh keuntungan materi, yang dalam tafsirnya dijelaskan sebagai larangan mengurangi hak orang lain demi kepentingan pribadi (Hidayat, 2010). Dengan menginternalisasi nilai qana'ah (merasa cukup dengan hasil yang halal), manajemen tidak menjadikan target keuangan sebagai alasan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

4.2.4. Peran Moderasi *Audit quality* terhadap Pengaruh *Financial distress* dan Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *audit quality* memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *audit quality* memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap kecurangan laporan keuangan, yang dibuktikan dengan nilai koefisien interaksi sebesar -0,714820 dan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas

audit, semakin lemah pengaruh *financial distress* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Secara teoritis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui fraud triangle theory dan agency theory. *Financial distress* merupakan bentuk tekanan (pressure) yang dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan. Namun, keberadaan *audit quality* berperan dalam menekan elemen opportunity melalui proses audit yang ketat dan independent (Merdekawati & Asmara, 2025). Agency theory menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara principal dan agent memerlukan pihak ketiga sebagai mekanisme pengawasan. Auditor eksternal berfungsi sebagai pihak independen yang mampu mengurangi asimetri informasi serta membatasi perilaku oportunistik manajemen, khususnya ketika perusahaan berada dalam kondisi tekanan keuangan (Putra & Kusnoegroho, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukhtaruddin et al. (2022) yang menyatakan bahwa *audit quality* mampu memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap kecurangan laporan keuangan. Mukhtaruddin menjelaskan bahwa auditor berkualitas tinggi dapat mengawasi kondisi perusahaan secara lebih mendalam dan memastikan bahwa kesulitan keuangan tidak diselesaikan melalui praktik kecurangan. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa *audit quality* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, seperti penelitian oleh Payamta, Dwianto et al. (2025), Merdekawati & Asmara (2025) dan Yousefi Nejad et al. (2024), yang mengindikasikan bahwa keberadaan auditor

berkualitas tinggi mampu menekan kemungkinan terjadinya kecurangan secara umum. Di sektor konstruksi, auditor berkualitas memastikan bahwa kesulitan keuangan tidak dijadikan alasan untuk memanipulasi laporan progres proyek melalui prosedur verifikasi fisik yang akurat.

Perspektif Islam memandang bahwa peran moderasi audit quality dalam memperlemah pengaruh financial distress terhadap kecurangan laporan keuangan dapat dikaitkan dengan konsep hisbah (pengawasan dalam aktivitas ekonomi). Auditor yang berkualitas tinggi bertindak sebagai pihak independen yang memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara jujur dan akuntabel. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Baqarah ayat 282 yang menekankan pentingnya pencatatan dan keberadaan saksi dalam transaksi, yang dalam tafsirnya dijelaskan sebagai upaya menjaga transparansi dan keadilan dalam hubungan ekonomi (Hidayat, 2010). Dengan adanya pengawasan yang kuat, tekanan finansial tidak berkembang menjadi tindakan kecurangan.

4.2.5. Peran Moderasi *Audit quality* terhadap Pengaruh *External pressure* dan Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *audit quality* memoderasi pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *audit quality* memperlemah pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai koefisien interaksi sebesar -5,466959 dan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas audit, semakin lemah pengaruh tekanan eksternal terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Secara teoritis, *external pressure* merupakan bagian dari elemen pressure dalam fraud triangle theory yang dapat mendorong manajemen untuk memenuhi tuntutan pihak eksternal, seperti kreditur dan investor. Namun, *audit quality* berperan dalam menekan elemen opportunity dengan meningkatkan kualitas pengawasan terhadap laporan keuangan (Nikmah & Arjoen, 2023). Agency theory menjelaskan bahwa auditor eksternal berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang menjembatani kepentingan antara principal dan agent. Kehadiran auditor yang independen dan kompeten mampu membatasi tindakan oportunistik manajemen meskipun terdapat tekanan dari pihak eksternal (Merdekawati & Asmara, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nikmah & Arjoen (2023) yang menyatakan bahwa *audit quality* mampu memperlemah pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan. Nikmah menjelaskan bahwa auditor eksternal, khususnya dari KAP bereputasi tinggi, melakukan prosedur audit yang lebih ketat dan menjaga reputasi profesional sehingga mampu mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa *audit quality* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, seperti penelitian oleh Payamta, Dwianto et al. (2025), Merdekawati & Asmara

(2025) dan Yousefi Nejad et al. (2024), yang memperkuat peran audit sebagai mekanisme pengendalian.

Perspektif Islam menunjukkan bahwa kemampuan audit quality dalam memperlemah pengaruh external pressure mencerminkan pentingnya peran pengawasan dalam menjaga keadilan. Auditor yang kompeten dan independen memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara objektif, sehingga tekanan dari pihak eksternal tidak mendorong terjadinya manipulasi. Hal ini selaras dengan QS. Al-An'am ayat 152 yang dalam tafsirnya dijelaskan sebagai kewajiban menegakkan keadilan tanpa dipengaruhi kepentingan tertentu (Hidayat, 2010). Dengan demikian, keberadaan audit yang berkualitas membantu menjaga integritas pelaporan keuangan.

4.2.6. Peran Moderasi *Audit quality* terhadap Pengaruh *Financial targets* dan Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *audit quality* memoderasi pengaruh *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit quality* memperlemah pengaruh *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai koefisien interaksi sebesar -2,116958 dan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis keenam (H6) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit, semakin lemah pengaruh target keuangan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Secara teoritis, *financial targets* merupakan bentuk tekanan (*pressure*) internal dalam *fraud triangle theory* yang dapat mendorong manajemen untuk mencapai target kinerja tertentu. Namun, *audit quality* berperan dalam mengurangi elemen opportunity melalui pengawasan yang ketat dan independent (Trisnawati & Fitriasaki, 2024). *Agency theory* menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara principal dan agent dapat diminimalkan melalui keberadaan auditor eksternal sebagai pihak ketiga yang independen. Auditor yang berkualitas tinggi akan memastikan bahwa pencapaian target keuangan tidak dilakukan melalui manipulasi laporan keuangan (Yousefi Nejad et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisnawati & Fitriasaki (2024) yang menyatakan bahwa *financial targets* yang dimoderasi oleh *audit quality* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa auditor dari KAP bereputasi tinggi memiliki kompetensi dan pengalaman yang lebih baik dalam mendeteksi kecurangan sehingga mampu menekan dampak tekanan target keuangan. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa *audit quality* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, seperti penelitian oleh Payamta, Dwianto et al. (2025), Merdekawati & Asmara (2025) dan Yousefi Nejad et al. (2024), yang menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi mampu mengurangi praktik kecurangan secara umum.

Jika dikaitkan dengan prinsip Islam, peran *audit quality* dalam memperlemah pengaruh *financial targets* terhadap kecurangan laporan

keuangan berkaitan dengan upaya pencegahan praktik tadlis (penipuan). Auditor yang berkualitas tinggi mampu mendeteksi dan mengungkap manipulasi yang dilakukan untuk memenuhi target tertentu. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Muthaffifin ayat 1–3 yang dalam tafsirnya dijelaskan sebagai larangan keras mengambil keuntungan dengan cara yang merugikan pihak lain (Hidayat, 2010). Dengan adanya pengawasan yang ketat, manajemen terdorong untuk mencapai target melalui kinerja yang nyata dan bukan melalui rekayasa laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial distress, external pressure, dan financial targets terhadap kecurangan laporan keuangan dengan audit quality sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Financial distress tidak terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan tidak secara langsung mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dalam situasi tekanan finansial, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dan transparan, terutama karena adanya peningkatan pengawasan dari pihak eksternal seperti kreditur dan investor.

External pressure juga tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Tekanan yang berasal dari pihak eksternal tidak selalu direspons oleh manajemen melalui tindakan oportunistik. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang diterapkan mampu mengendalikan potensi penyimpangan dalam

pelaporan keuangan, sehingga tekanan eksternal tidak menjadi faktor dominan dalam mendorong kecurangan.

Financial targets tidak terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Meskipun target keuangan dapat menjadi tekanan internal bagi manajemen, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan tersebut tidak mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan. Perusahaan cenderung lebih memilih melaporkan kondisi keuangan secara apa adanya dibandingkan mengambil risiko yang lebih besar akibat tindakan kecurangan.

Audit quality terbukti mampu memperlemah pengaruh financial distress terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam menekan potensi kecurangan yang timbul akibat tekanan keuangan.

Audit quality juga terbukti memperlemah pengaruh external pressure terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima. Dengan adanya audit yang berkualitas, ruang gerak manajemen untuk merespons tekanan eksternal melalui manipulasi laporan keuangan menjadi semakin terbatas.

Audit quality terbukti memperlemah pengaruh financial targets terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis keenam (H6) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan audit yang berkualitas tinggi mampu

menekan potensi kecurangan meskipun terdapat tekanan untuk mencapai target keuangan tertentu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa faktor tekanan (pressure) tidak selalu menjadi pendorong utama terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, keberadaan mekanisme pengawasan yang efektif melalui audit quality memiliki peran yang lebih dominan dalam memperlemah potensi kecurangan, sehingga mampu meningkatkan integritas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah sampel serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti opportunity, rationalization, atau capability yang merepresentasikan elemen selain pressure dalam Fraud Triangle, mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan finansial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penggunaan proksi dan metode analisis yang berbeda juga disarankan untuk meningkatkan akurasi dan kekuatan hasil penelitian.

Bagi perusahaan, khususnya pada subsektor konstruksi, disarankan untuk terus meningkatkan praktik tata kelola perusahaan serta menjaga

transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Perusahaan juga perlu memastikan bahwa proses audit dilakukan oleh auditor yang berkualitas tinggi, mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memperlemah potensi kecurangan laporan keuangan.

Bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan kompetensi, independensi, dan profesionalisme. Auditor diharapkan mampu menjalankan fungsi pengawasan secara optimal, terutama dalam mendeteksi potensi kecurangan pada perusahaan yang menghadapi berbagai tekanan.

Bagi regulator, disarankan untuk terus memperkuat pengawasan terhadap kualitas audit dan praktik pelaporan keuangan perusahaan. Penegakan regulasi yang lebih tegas diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan serta meminimalkan potensi terjadinya kecurangan.

5.3.Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam memaknai hasil maupun pada penelitian selanjutnya. Pertama, jumlah sampel yang digunakan relatif kecil, yaitu 19 perusahaan dengan 76 observasi, yang membatasi generalisasi hasil penelitian secara lebih luas (Gujarati & Porter, 2013).

Kedua, ditemukan adanya observasi ekstrem (outlier) pada variabel financial distress dan financial targets, yang teridentifikasi memiliki nilai jauh menyimpang dari observasi lain akibat penurunan total aset yang drastis dan akumulasi kerugian yang besar pada satu perusahaan sampel pada tahun 2022.

Outlier tersebut berpotensi memengaruhi kestabilan estimasi koefisien regresi dan turut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak ditemukannya pengaruh pada beberapa hipotesis penelitian ini.

Ketiga, variabel kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan F-Score yang dikembangkan oleh Dechow et al. (2011), yang pada dasarnya mengestimasi risiko atau kemungkinan terjadinya salah saji material berdasarkan pola akrual dan kinerja keuangan, bukan pembuktian langsung atas terjadinya kecurangan secara hukum. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat dimaknai sebagai indikasi risiko kecurangan laporan keuangan, bukan kepastian atas terjadinya kecurangan tersebut.

Keempat, audit quality dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy Big Four, yang hanya menangkap satu dimensi reputasi auditor dan belum mencerminkan dimensi lain seperti audit tenure, audit fee, atau spesialisasi industri auditor. Jumlah observasi yang termasuk kategori Big Four dalam sampel penelitian ini juga relatif sedikit dibandingkan keseluruhan observasi, sehingga hasil moderasi yang ditemukan perlu dimaknai secara hati-hati.

Kelima, variabel external pressure yang diukur melalui Debt to Asset Ratio memiliki variasi yang relatif stabil dalam satu perusahaan dari tahun ke tahun dibandingkan variasi antar perusahaan, sehingga periode pengamatan yang relatif singkat (empat tahun) memiliki keterbatasan dalam mendeteksi perubahan tekanan eksternal yang cukup besar untuk memengaruhi perilaku kecurangan laporan keuangan.

Keenam, penelitian ini hanya mencakup periode pengamatan selama empat tahun (2021–2024) pada satu subsektor industri, yaitu konstruksi, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara langsung pada sektor lain yang memiliki karakteristik bisnis dan struktur tekanan finansial yang berbeda.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.

ACFE. (2024). *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*.

<https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2024/>

ACFE. (2025a). *Key Findings Survei Fraud Indonesia 2025*. [https://acfe-](https://acfe-indonesia.or.id/survey-fraud-indonesia-2025/)

[indonesia.or.id/survey-fraud-indonesia-2025/](https://acfe-indonesia.or.id/survey-fraud-indonesia-2025/)

ACFE, I. C. (2025b). *Survey Fraud Indonesia 2025*. [https://acfe-](https://acfe-indonesia.or.id/survey-fraud-indonesia-2025/)

[indonesia.or.id/survey-fraud-indonesia-2025/](https://acfe-indonesia.or.id/survey-fraud-indonesia-2025/)

Altman I Edward. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The

Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal Of Finance*, XXIII(4),

589–609.

Andini, S., Hizazi, A., & Kusumastuti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan

Manajerial , Audit Report Lag , Leverage dan Financial Distress Terhadap

Integritas Laporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*,

7(1), 1–16.

Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable

Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and

Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51,

1173–1182. <https://doi.org/10.3390/su13084349>

Becker, C. L., Defond, M. L., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. R. (1998). The

effect of audit quality on earnings management. *Contemporary Accounting*

Research, 15(1), 1–24. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1998.tb00547.x>

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*

(15th Edition). Cengage Learning.

<https://books.google.com/books?id=GzmeDwAAQBAJ>

Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Free Press.

<https://archive.org/details/otherpeoplesmone0000cres>

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199. <https://doi.org/10.3390/risks10020030>

Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>

Detikcom, T. (2023, April 30). Utang Proyek Fiktif di Balik Korupsi Dirut Waskita Karya. *Detik News*.

Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 85–95.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (5th ed.).

Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *American Accounting Association Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.

Hidayat, D. (2010). *Terjemah Tafsir Jalalain versi 2.0*. myface-online.blogspot.com.

- Honesty, H. N., Fiola Finomia Honesty, & Mia Angelina Setiawan. (2024). Financial Statement Fraud Analysis: Financial Stability, External Pressure and Auditing Quality. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 9(1), 24–37. <https://doi.org/10.20473/jraba.v9i1.57261>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Ikatan Akuntan Indonesia – Beranda*. <https://web.iaiglobal.or.id/beranda#gsc.tab=0>
- Ivonita, A., Rasuli, M., & Wiguna, M. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Ketidakefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor dan Kolusi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *CURRENT (Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini)*, 5(1), 75–78. <https://doi.org/10.5040/9781350110496.art45>
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2021). Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. *YUME : Journal of Management*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khoiruddin, M. F. (2025). Etika Bisnis Ilsma : Pelajaran dari QS. Al-Muthaffifin Ayat 1-3 Tentang Kecurangan dalam Jual Beli. *JAHE : Jurnal Ayat Dan HAdis Ekonomi*, 3(3), 76–86.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting (17th Edition)*. Wiley. <https://www.wiley.com/en-us/Intermediate+Accounting%2C+17th+Edition-p-9781119503607>

- Maghiszha, D. F. (2023). *Aesler Group (RONY) Nihil Pendapatan di Kuartal I 2023, Masuk Pantauan Khusus BEI*. Inews.Id.
https://www.inews.id/finance/bisnis/aesler-group-rony-nihil-pendapatan-di-kuartal-i-2023-masuk-pantauan-khusus-bei#google_vignette
- Maharani, F., & Napisah, N. (2024). Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4850–4864. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2482>
- Meihendri, Yunilma, Dandes Rifa, Nurhuda, Irda, & Siti Maharani Tasrif. (2022). The effect of financial stability, financial targets and rationalization on financial statements fraud. *Journal of Contemporary Accounting*, 4(3), 169–178. <https://doi.org/10.20885/jca.vol4.iss3.art4>
- Merdekawati, D. S., & Asmara, R. Y. (2025). The Influence of Tax Aggressiveness, Audit Quality, and Earning Management of Financial Statement Fraud. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(2), 3200–3216.
- Mukhtaruddin, M., Chairunnisa, W. Z., Patmawati, P., & Saftiana, Y. (2022). Financial distress, earning management, financial statement fraud and audit quality as a moderating variable: listed companies on the Indonesia Stock Exchange. *F1000Research*, 11, 1362.
<https://doi.org/10.12688/f1000research.123525.1>
- Nikmah, & Arjoen, M. R. (2023). FINANCIAL STATEMENT FRAUD , AUDIT COMMITTEE AND AUDIT QUALITY : INSIGHT INTO FRAUD DIAMOND THEORY. *International Journal of Social Service and Research*

- (IJSSR), 03(03), 606–620. <https://doi.org/doi.org/10.46799/ijssr.v3i3.308>
- Nuristya, E. R., & Ratmono, D. (2022). The Role of Audit Report Lag in Mediating the Effect of Auditor Switching and Financial Distress on Financial Statement Fraud. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 6(June), 165–184. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v6i2.165-184>
- Payamta, Dwianto, A., Mohammed, G., & Saif, S. (2025). Audit Quality and Financial Reporting Fraud : The Interaction of Standards , Governance , and Managerial Integrity. *International Journal of Environmental Sciences*, 11(5), 50–64.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/BF02755985>
- Pramana, Y., & Hermawan, A. W. (2022). The Urgency of Agency Theory in Minimizing Financial Fraud: A Case Study in the Construction Industry. *The Scientia Journal of Economics Issues*, 1(1), 7–11.
- Puspita, T. D., & Budiwitjaksono, G. S. (2025). Pengaruh Financial Distress , Political Connection , dan Growth terhadap Fraudulent Financial Statement. *PERMANA : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3), 264–282.
- Putra, A. R., & Kusnoegroho, Y. A. (2021). Pengujian Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(2), 172–185. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i2.6269>

- Putri, N. N., & Sasongko, N. (2024). Analisis Pengaruh Financial Distress dan Fraud Hexagon Terhadap Indikasi Terjadinya Financial Statement Fraudulent Pada Masa Pandemi COVID-19. *INNOVATIVE : Journal of Social Science Research*, 4(3), 11220–11233.
- Radhiva, B. T., & Arif, A. (2024). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets Dan Change In Auditor Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Emipiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 239–256.
- Reskino, R., & Darma, A. (2023). The role of financial distress and fraudulent financial reporting: A mediation effect testing. *Journal of Accounting and Investment*, 24(3), 779–804. <https://doi.org/10.18196/jai.v24i3.18397>
- Safiq, M., & Seles, W. (2019). The Effects of External Pressures, Financial Targets and Financial Distress on Financial Statement Fraud. *Proceedings of the 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)*, 73, 57–61. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.13>
- Sari, M. P., Mahardika, E., Suryandari, D., & Raharja, S. (2022). The audit committee as moderating the effect of hexagon's fraud on fraudulent financial statements in mining companies listed on the Indonesia stock exchange. *Cogent Business & Management*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150118>
- Sholikatur, R., & Makaryanawati, M. (2023). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan (Perspektif Fraud Hexagon Theory). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi*

Dan Keuangan), 7(3), 328–350.

<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i3.5484>

Sihombing, P. R. (2022). *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisi Pemula* (A. Rasyid (ed.); 1st ed.). PT Dewangga Energi. www.dewanggapublishing.com

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99 in Corporate Governance and Firm Performance. In *Advances in Financial Economics: Corporate Governance and Performance* 1st edition, JAI Publishing, Emerald Group (Vol. 13, Issue 99).

[https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.

Trisnawati, A. B. A., & Fitriasari, R. (2024). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Moderasi Kualitas Audit. *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa*, 13(1).

Wafiroh, N. L., & Wuryaningsih. (2024). Theory of Planned Behavior as an Antecedent in Predicting Fraudulent Intentions of Academic Accountants and Non-Academic Accountants. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 11(1), 73–82.
<https://doi.org/10.17977/um004v11i12024p073.1.73>

Wicaksana, E. A., Suryandari, D., & Semarang, U. N. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(1), 44–59.

Widharma, F., & Susilowati, E. (2020). Auditor Switching, Financial Distress,

- and Financial Statement Fraud Practices with Audit Report Lag as Intervening Variable. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 243–257. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i2.135>
- Wooldridge, J. M. (2013). *Introductory Econometrics : A Modern Approach, Fifth Edition* (5th ed.). Congage Learning.
- Wuryaningsih, & Wafiroh, N. L. (2025). Islamic work ethics and accounting practices in Indonesia : a study on fraud. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 9(1), 61–78.
- Yousefi Nejad, M., Sarwar Khan, A., & Othman, J. (2024). A panel data analysis of the effect of audit quality on financial statement fraud. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(4), 422–445. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2023-0112>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

1. Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Seleksi	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024	29
2.	Perusahaan yang baru IPO setelah 2020	(7)
3.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	(3)
	Jumlah akhir sampel penelitian	19

2. Tabel Populasi dan Sampel

Populasi		Sampel	
Kode Saham	Nama Perusahaan	Kode Saham	Nama Perusahaan
ACST	Acser Indonusa Tbk.	ACST	Acser Indonusa Tbk.
ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
FIMP	Fimperkasa Utama Tbk	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	MTPS	Meta Epsi Tbk
JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
KOKA	Koka Indonesia Tbk	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk	PPRE	PP Presisi Tbk
MTPS	Meta Epsi Tbk	PTPP	PP (Persero) Tbk
MTRA	Mitra Pemuda Tbk	PTPW	Pratama Widya Tbbk

Populasi		Sampel	
NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk
PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
PPRE	PP Presisi Tbk	TAMA	Lancartama Sejati Tbk
PTDU	Djasa Ubersakti Tbk	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
PTPP	PP (Persero) Tbk	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
PTPW	Pratama Widya Tbbk	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
RONY	Aesler Grup Internasional Tbk	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
SMKM	Seumber Mas Kontruksi Tbk		
SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk		
TAMA	Lancartama Sejati Tbk		
TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk		
TOTL	Total Bangun Persada Tbk		
WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk		
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk		
WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk		

Lampiran 2 Data Penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun	FD	EP	FT	AQ	FSF
1	ACST	2021	-0,075351639	0,549874875	- 0,279768573	1	-0,086112506
2	ACST	2022	-2,048458138	0,6821462	- 0,213930775	1	0,468809155
3	ACST	2023	-1,654972467	0,848183175	- 0,106041057	1	-1,185361273
4	ACST	2024	-3,72808635	1,050126674	- 0,193038161	1	-0,588417521
5	ADHI	2021	3,856928187	0,858204028	0,002167896	0	-0,241196608
6	ADHI	2022	4,715778739	0,779330281	0,004381735	0	-0,110500483
7	ADHI	2023	4,570496222	0,772330697	0,007159002	0	-0,28320967
8	ADHI	2024	4,484658177	0,723903472	0,008022991	0	0,070308391
9	BUKK	2021	7,786403109	0,365036094	0,092240872	0	-0,133126352
10	BUKK	2022	7,538204429	0,388420782	0,073853942	0	-0,026980998
11	BUKK	2023	6,569966317	0,458914601	0,084850471	0	-0,42477782
12	BUKK	2024	7,427192279	0,444384951	0,056971928	0	2,208563673
13	DGIK	2021	5,762655274	0,356274395	0,007751552	0	0,045278873
14	DGIK	2022	5,482491603	0,328044121	0,008995201	0	-0,207365431
15	DGIK	2023	6,295236491	0,310379215	0,027456325	0	0,097787047
16	DGIK	2024	5,45043673	0,428443682	0,040556183	0	0,066560128
17	IDPR	2021	4,234548977	0,57784095	- 0,097176823	0	-0,001635518
18	IDPR	2022	5,021540049	0,59108042	- 0,000836889	0	0,148907251
19	IDPR	2023	4,909391984	0,606492726	0,019762427	0	0,059744343
20	IDPR	2024	5,193095622	0,545968981	0,016677686	0	-0,172426011
21	JKON	2021	8,691204966	0,360576259	- 0,008952517	0	-0,187440622
22	JKON	2022	8,89085026	0,335567784	0,046815364	0	-0,809232047
23	JKON	2023	9,32197177	0,305187205	0,055004034	0	1,091800417
24	JKON	2024	9,672433842	0,273329772	0,043255221	0	0,045483649
25	MTPS	2021	-6,441841686	0,4058117	- 1,277255868	0	-0,860293699
26	MTPS	2022	-4,982147552	0,484360046	- 0,345205895	0	0,384967126
27	MTPS	2023	-6,51105065	0,497521719	- 0,164008902	0	-0,246540126
28	MTPS	2024	-7,224061112	0,486487486	- 0,058444367	0	-0,691710011
29	NRCA	2021	9,040291697	0,455380883	0,024101454	0	0,261778157

No	Kode Perusahaan	Tahun	FD	EP	FT	AQ	FSF
30	NRCA	2022	8,474112855	0,509660685	0,030417375	0	-0,401985121
31	NRCA	2023	8,841657088	0,487109814	0,042593116	0	-0,204561957
32	NRCA	2024	8,489239692	0,492500667	0,03438605	0	-0,192070875
33	PBSA	2021	11,16631371	0,252242101	0,107229276	0	0,7081296
34	PBSA	2022	11,69989072	0,247612357	0,1561962	0	-1,734298857
35	PBSA	2023	11,09774683	0,249444368	0,242253744	0	-0,152030198
36	PBSA	2024	10,923039	0,305809941	0,192499279	0	1,03904026
37	PPRE	2021	5,001491672	0,576183151	0,020884855	0	-0,151909913
38	PPRE	2022	5,361362291	0,584851883	0,023939256	0	0,042736289
39	PPRE	2023	6,206640009	0,537320726	0,024114656	0	0,293456836
40	PPRE	2024	6,538535796	0,543125005	0,025376056	0	0,135645104
41	PTPP	2021	4,282606571	0,742142189	0,006503455	0	0,103448069
42	PTPP	2022	4,506055435	0,74274537	0,006348318	0	-0,034451251
43	PTPP	2023	4,325697305	0,732094119	0,002248375	0	0,013255999
44	PTPP	2024	4,680876718	0,730429545	0,002287304	0	-0,079246925
45	PTPW	2021	12,02840334	0,197767184	0,096232565	0	-0,065693439
46	PTPW	2022	16,86706434	0,120254391	0,13727295	0	-0,007113124
47	PTPW	2023	15,68764946	0,14195687	0,146853865	0	0,721209698
48	PTPW	2024	14,17197462	0,152287741	0,025660589	0	-0,057704766
49	RONY	2021	7,973124969	0,173489571	-	0	-0,852663692
50	RONY	2022	-28,13809555	0,434117764	-	0	-2,309072599
51	RONY	2023	-4,168951461	0,459138197	0,0117416	0	2,03560445
52	RONY	2024	6,707098377	0,088725845	0,260440398	0	1,135146577
53	SSIA	2021	6,923614936	0,477494369	-	0	0,212946733
54	SSIA	2022	7,098241338	0,486170158	0,025081373	0	-0,413989022
55	SSIA	2023	7,38738136	0,472071505	0,02751004	0	-0,278273429
56	SSIA	2024	10,30973185	0,22896096	0,043265315	0	-0,10403184
57	TAMA	2021	1,731936739	0,712511697	0,000497327	0	-1,085421247
58	TAMA	2022	2,621045252	0,702057038	-	0	3,019517934
59	TAMA	2023	2,483911408	0,727081708	-	0	-1,163542728
60	TAMA	2024	1,79272152	0,769783499	-	0	0,070603593
61	TOTL	2021	7,25501876	0,548314712	0,037265125	0	0,088025777
62	TOTL	2022	6,84815481	0,585284842	0,03064668	0	-0,312559602
63	TOTL	2023	6,230327499	0,659364109	0,055132	0	-0,191275734
64	TOTL	2024	6,21247429	0,660293038	0,075961948	0	-0,177022635

No	Kode Perusahaan	Tahun	FD	EP	FT	AQ	FSF
65	WEGE	2021	6,188162799	0,601340571	0,036221628	0	-0,075065352
66	WEGE	2022	7,473904513	0,531746718	0,042448221	0	0,389628218
67	WEGE	2023	7,252788781	0,53992061	0,00836103	0	-0,646271695
68	WEGE	2024	7,024358791	0,544989278	0,01186555	0	-0,140760942
69	WIKI	2021	3,941078047	0,748722662	0,003090327	0	-1,792234815
70	WIKI	2022	4,218232029	0,766973513	0,000167664	0	-0,143010737
71	WIKI	2023	1,93990325	0,854934317	-	0	-0,60778801
72	WIKI	2024	4,386673306	0,81321424	-	0	-0,252641879
73	WSKT	2021	4,479017643	0,850760688	-	0	1,436385159
74	WSKT	2022	4,089976758	0,854989833	-	0	-0,328218938
75	WSKT	2023	2,969968492	0,878640069	-	0	-0,399718821
76	WSKT	2024	2,60230169	0,897820007	-	0	-0,29067498

Lampiran 3 Perhitungan Variabel Penelitian

1. Perhitungan *Financial Distress* (Altman Z-Score)

a. Hasil perhitungan

No	Kode Perusahaan	Tahun	6,56X1	3,26X2	6,72X3	1,05X4	FD
1	ACST	2021	1,375293	-3,66525	-1,89492	0,859525	-0,07535
2	ACST	2022	0,650169	-4,98627	-1,45162	0,489259	-2,04846
3	ACST	2023	-0,0079	-4,37029	-0,71472	0,18794	-1,65497
4	ACST	2024	-0,97986	-4,68194	-1,26617	-0,05012	-3,72809
5	ADHI	2021	0,077846	0,166788	0,188809	0,173485	3,856928
6	ADHI	2022	0,816247	0,172414	0,179808	0,297311	4,715779
7	ADHI	2023	0,583125	0,188186	0,239665	0,309521	4,570496
8	ADHI	2024	0,462183	0,237367	0,134639	0,40047	4,484658
9	BUKK	2021	0,441757	1,539001	0,729217	1,826428	7,786403
10	BUKK	2022	0,514105	1,519674	0,601167	1,653258	7,538204
11	BUKK	2023	0,005698	1,403908	0,672354	1,238007	6,569966
12	BUKK	2024	0,935212	1,467659	0,461505	1,312816	7,427192
13	DGIK	2021	1,209957	-0,50515	-0,08931	1,897167	5,762655
14	DGIK	2022	0,665072	-0,51281	-0,07056	2,150789	5,482492
15	DGIK	2023	1,037653	-0,42808	0,102702	2,332958	6,295236
16	DGIK	2024	0,761631	-0,18902	0,227098	1,400731	5,450437
17	IDPR	2021	0,526193	0,145497	-0,45425	0,767109	4,234549
18	IDPR	2022	0,732602	0,121316	0,191214	0,726408	5,02154
19	IDPR	2023	0,454548	0,181718	0,341861	0,681266	4,909392
20	IDPR	2024	0,503558	0,232745	0,333607	0,873186	5,193096
21	JKON	2021	2,047224	1,344473	0,187502	1,862005	8,691205
22	JKON	2022	1,76228	1,448796	0,350749	2,079025	8,89085
23	JKON	2023	1,691772	1,559611	0,430077	2,390511	9,321972
24	JKON	2024	1,743888	1,656248	0,230785	2,791513	9,672434
25	MTPS	2021	1,334483	-4,12888	-8,43485	1,537407	-6,44184
26	MTPS	2022	0,018102	-7,10613	-2,26193	1,117809	-4,98215
27	MTPS	2023	-0,29889	-9,71544	-0,80718	1,060461	-6,51105
28	MTPS	2024	0,258191	-11,2481	-0,59246	1,108329	-7,22406
29	NRCA	2021	3,193818	0,939238	0,401474	1,255762	9,040292
30	NRCA	2022	2,904103	0,868534	0,441282	1,010194	8,474113
31	NRCA	2023	3,023706	0,904997	0,557383	1,105571	8,841657
32	NRCA	2024	2,706938	0,897062	0,553263	1,081977	8,48924
33	PBSA	2021	3,650471	0,436262	0,716913	3,112668	11,16631
34	PBSA	2022	3,461739	0,638031	1,159622	3,190499	11,69989
35	PBSA	2023	3,255013	0,491854	0,941524	3,159355	11,09775
36	PBSA	2024	3,269254	0,868396	1,151884	2,383505	10,92304

No	Kode Perusahaan	Tahun	6,56X1	3,26X2	6,72X3	1,05X4	FD
37	PPRE	2021	0,617527	0,211734	0,149893	0,772337	5,001492
38	PPRE	2022	0,959054	0,236121	0,170861	0,745326	5,361362
39	PPRE	2023	1,595429	0,286573	0,170498	0,90414	6,20664
40	PPRE	2024	1,919427	0,306948	0,178904	0,883257	6,538536
41	PTPP	2021	0,423318	0,198875	0,045591	0,364823	4,282607
42	PTPP	2022	0,64082	0,207212	0,044349	0,363674	4,506055
43	PTPP	2023	0,434756	0,238961	0,017738	0,384242	4,325697
44	PTPP	2024	0,751317	0,262633	0,029416	0,38751	4,680877
45	PTPW	2021	2,355527	1,515718	0,647886	4,259273	12,0284
46	PTPW	2022	3,162853	1,85012	0,922602	7,68149	16,86706
47	PTPW	2023	3,15993	1,943929	0,987179	6,346613	15,68765
48	PTPW	2024	2,951738	1,945203	0,180191	5,844843	14,17197
49	RONY	2021	0,375165	-0,20462	-0,44966	5,002237	7,973125
50	RONY	2022	1,667933	-12,0143	-22,4104	1,368699	-28,1381
51	RONY	2023	2,189293	-11,0588	0,213679	1,236893	-4,16895
52	RONY	2024	5,047331	-12,5562	0,181797	10,78421	6,707098
53	SSIA	2021	1,317046	1,115671	0,091919	1,148979	6,923615
54	SSIA	2022	1,181849	1,111389	0,445266	1,109738	7,098241
55	SSIA	2023	1,335749	1,156739	0,470655	1,174239	7,387381
56	SSIA	2024	1,980554	0,994928	0,548315	3,535935	10,30973
57	TAMA	2021	-2,30572	-0,02529	0,389289	0,42366	1,731937
58	TAMA	2022	-1,16796	-0,10342	0,196818	0,445605	2,621045
59	TAMA	2023	-1,10705	-0,21331	0,160134	0,394129	2,483911
60	TAMA	2024	-1,6059	-0,35745	0,192046	0,31402	1,792722
61	TOTL	2021	1,818414	1,067591	0,254054	0,864959	7,255019
62	TOTL	2022	1,664011	0,980666	0,20948	0,743998	6,848155
63	TOTL	2023	1,300042	0,761002	0,37684	0,542443	6,230327
64	TOTL	2024	1,105852	0,802383	0,514036	0,540203	6,212474
65	WEGE	2021	1,530301	0,468254	0,243509	0,696099	6,188163
66	WEGE	2022	2,38496	0,629068	0,285252	0,924624	7,473905
67	WEGE	2023	2,424515	0,627357	0,056186	0,89473	7,252789
68	WEGE	2024	2,175473	0,642505	0,079736	0,876643	7,024359
69	WIKA	2021	0,020522	0,209407	0,108761	0,352388	3,941078
70	WIKA	2022	0,305803	0,189877	0,153535	0,319017	4,218232
71	WIKA	2023	-0,75915	-0,33919	-0,38992	0,178165	1,939903
72	WIKA	2024	1,157584	-0,47207	0,209986	0,241173	4,386673
73	WSKT	2021	0,968048	-0,18758	0,264357	0,18419	4,479018
74	WSKT	2022	0,799853	-0,27262	0,134655	0,178085	4,089977
75	WSKT	2023	-0,08125	-0,40871	0,064904	0,145029	2,969968

No	Kode Perusahaan	Tahun	6,56X1	3,26X2	6,72X3	1,05X4	FD
76	WSKT	2024	-0,1752	-0,61534	0,023343	0,119499	2,602302

b. Perhitungan X1

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas lancar	Modal Kerja	Total aset	X1
1	ACST	2021	Rp 1.808.369.000.00	Rp 1.288.711.000.00	Rp 519.658.000.000	Rp 2.478.713.000.00	0,209648
2	ACST	2022	Rp 1.606.973.000.00	Rp 1.397.747.000.00	Rp 209.226.000.000	Rp 2.111.024.000.00	0,099111
3	ACST	2023	Rp 2.166.914.000.00	Rp 2.170.056.000.00	-Rp 3.142.000.000	Rp 2.608.782.000.00	-0,0012
4	ACST	2024	Rp 2.491.320.000.00	Rp 2.911.454.000.00	-Rp 420.134.000.000	Rp 2.812.734.000.00	-0,14937
5	ADHI	2021	Rp 31.600.942.926.217	Rp 31.127.451.942.313	Rp 473.490.983.904	Rp 39.900.337.834.629	0,011867
6	ADHI	2022	Rp 29.593.503.866.970	Rp 24.618.080.064.517	Rp 4.975.423.802.453	Rp 39.986.417.216.654	0,124428
7	ADHI	2023	Rp 28.580.550.763.597	Rp 24.981.176.224.581	Rp 3.599.374.539.016	Rp 40.492.030.620.079	0,088891
8	ADHI	2024	Rp 22.518.357.522.316	Rp 20.049.429.384.176	Rp 2.468.928.138.140	Rp 35.042.781.072.073	0,070455
9	BUKK	2021	Rp 2.116.039.866.000	Rp 1.764.084.342.000	Rp 351.955.524.000	Rp 5.226.470.342.000	0,067341
10	BUKK	2022	Rp 2.252.136.247.000	Rp 1.761.592.729.000	Rp 490.543.518.000	Rp 6.259.354.267.000	0,07837
11	BUKK	2023	Rp 1.940.277.417.000	Rp 1.932.999.447.000	Rp 7.277.970.000	Rp 8.379.688.530.000	0,000869
12	BUKK	2024	Rp 2.374.403.322.000	Rp 1.069.574.879.000	Rp 1.304.828.443.000	Rp 9.152.658.730.000	0,142563
13	DGIK	2021	Rp 474.820.997.780	Rp 288.277.893.730	Rp 186.543.104.050	Rp 1.011.376.737.496	0,184445
14	DGIK	2022	Rp 357.047.681.426	Rp 264.205.010.423	Rp 92.842.671.003	Rp 915.761.782.790	0,101383
15	DGIK	2023	Rp 401.341.595.644	Rp 256.461.776.096	Rp 144.879.819.548	Rp 915.924.074.237	0,158179
16	DGIK	2024	Rp 630.294.830.473	Rp 491.713.674.391	Rp 138.581.156.082	Rp 1.193.613.189.107	0,116102
17	IDPR	2021	Rp 712.311.241.167	Rp 592.176.776.536	Rp 120.134.464.631	Rp 1.497.705.774.236	0,080212
18	IDPR	2022	Rp 800.520.584.656	Rp 628.259.396.615	Rp 172.261.188.041	Rp 1.542.492.102.329	0,111677
19	IDPR	2023	Rp 974.457.810.817	Rp 858.130.015.277	Rp 116.327.795.540	Rp 1.678.832.977.395	0,069291

N o	Kode Perusaha an	Tah un	Aset Lancar	Liabilitas lancar	Modal Kerja	Total aset	X1
2 0	IDPR	202 4	Rp 832.981.896.512	Rp 718.156.737.842	Rp 114.825.158.670	Rp 1.495.862.407.76 5	0,076 762
2 1	JKON	202 1	Rp 2.430.994.227.00 0	Rp 1.137.368.741.0 00	Rp 1.293.625.486.000	Rp 4.145.213.922.00 0	0,312 077
2 2	JKON	202 2	Rp 2.381.519.836.00 0	Rp 1.224.355.589.0 00	Rp 1.157.164.247.000	Rp 4.307.485.666.00 0	0,268 64
2 3	JKON	202 3	Rp 2.328.121.092.00 0	Rp 1.194.347.666.0 00	Rp 1.133.773.426.000	Rp 4.396.310.133.00 0	0,257 892
2 4	JKON	202 4	Rp 2.239.564.028.00 0	Rp 1.077.459.953.0 00	Rp 1.162.104.075.000	Rp 4.371.497.764.00 0	0,265 837
2 5	MTPS	202 1	Rp 109.984.017.012	Rp 73.096.414.459	Rp 36.887.602.553	Rp 181.330.659.418	0,203 427
2 6	MTPS	202 2	Rp 60.535.311.425	Rp 60.189.869.405	Rp 345.442.020	Rp 125.183.529.972	0,002 759
2 7	MTPS	202 3	Rp 43.098.186.827	Rp 47.512.896.101	-Rp 4.414.709.274	Rp 96.894.946.269	0,045 56
2 8	MTPS	202 4	Rp 29.272.150.171	Rp 25.921.411.385	Rp 3.350.738.786	Rp 85.134.019.903	0,039 358
2 9	NRCA	202 1	Rp 1.933.859.516.37 7	Rp 890.539.846.897	Rp 1.043.319.669.480	Rp 2.142.945.408.36 4	0,486 862
3 0	NRCA	202 2	Rp 2.249.413.803.39 3	Rp 1.162.654.210.7 57	Rp 1.086.759.592.636	Rp 2.454.852.311.19 6	0,442 699
3 1	NRCA	202 3	Rp 2.119.706.749.49 6	Rp 1.042.849.914.8 23	Rp 1.076.856.834.673	Rp 2.336.265.865.93 6	0,460 931
3 2	NRCA	202 4	Rp 2.036.832.856.47 3	Rp 1.057.582.278.4 30	Rp 979.250.578.043	Rp 2.373.118.335.02 5	0,412 643
3 3	PBSA	202 1	Rp 618.264.595.632	Rp 185.890.931.795	Rp 432.373.663.837	Rp 776.987.707.840	0,556 474
3 4	PBSA	202 2	Rp 655.359.010.311	Rp 202.684.342.970	Rp 452.674.667.341	Rp 857.819.112.060	0,527 704
3 5	PBSA	202 3	Rp 581.651.410.344	Rp 186.870.697.975	Rp 394.780.712.369	Rp 795.622.503.779	0,496 191
3 6	PBSA	202 4	Rp 889.838.101.417	Rp 333.112.158.509	Rp 556.725.942.908	Rp 1.117.111.786.29 5	0,498 362
3 7	PPRE	202 1	Rp 4.217.360.162.33 0	Rp 3.555.623.197.7 32	Rp 661.736.964.598	Rp 7.029.648.280.01 5	0,094 135
3 8	PPRE	202 2	Rp 4.904.800.490.24 7	Rp 3.795.391.008.8 99	Rp 1.109.409.481.348	Rp 7.588.440.332.24 5	0,146 197
3 9	PPRE	202 3	Rp 4.965.574.616.02 9	Rp 3.223.008.646.0 12	Rp 1.742.565.970.017	Rp 7.164.990.158.07 1	0,243 206
4 0	PPRE	202 4	Rp 5.372.281.010.01 0	Rp 3.134.261.627.4 02	Rp 2.238.019.382.608	Rp 7.648.848.575.16 8	0,292 596
4 1	PTPP	202 1	Rp 33.731.768.331.3 31	Rp 30.145.580.969. 254	Rp 3.586.187.362.077	Rp 55.573.843.735.0 84	0,064 53
4 2	PTPP	202 2	Rp 32.391.722.826.5 45	Rp 26.763.803.653. 441	Rp 5.627.919.173.104	Rp 57.612.383.140.5 36	0,097 686

N o	Kode Perusaha an	Tah un	Aset Lancar	Liabilitas lancar	Modal Kerja	Total aset	X1
4 3	PTPP	202 3	Rp 30.738.341.245.9 77	Rp 26.992.211.625. 904	Rp 3.746.129.620.073	Rp 56.525.042.574.5 60	0,066 274
4 4	PTPP	202 4	Rp 29.120.451.780.0 48	Rp 22.639.226.493. 874	Rp 6.481.225.286.174	Rp 56.589.716.015.5 94	0,114 53
4 5	PTPW	202 1	Rp 291.492.549.503	Rp 97.286.281.035	Rp 194.206.268.468	Rp 540.852.700.018	0,359 074
4 6	PTPW	202 2	Rp 339.922.439.407	Rp 58.125.997.620	Rp 281.796.441.787	Rp 584.467.532.735	0,482 142
4 7	PTPW	202 3	Rp 419.982.940.903	Rp 82.700.725.864	Rp 337.282.215.039	Rp 700.196.420.981	0,481 697
4 8	PTPW	202 4	Rp 425.195.419.270	Rp 96.218.530.389	Rp 328.976.888.881	Rp 731.124.584.284	0,449 96
4 9	RONY	202 1	Rp 5.879.223.524	Rp 3.667.517.662	Rp 2.211.705.862	Rp 38.673.105.126	0,057 19
5 0	RONY	202 2	Rp 5.157.707.863	Rp 3.102.028.251	Rp 2.055.679.612	Rp 8.085.010.235	0,254 258
5 1	RONY	202 3	Rp 6.910.965.957	Rp 3.989.704.181	Rp 2.921.261.776	Rp 8.753.273.270	0,333 734
5 2	RONY	202 4	Rp 6.111.438.460	Rp 555.448.914	Rp 5.555.989.546	Rp 7.221.102.585	0,769 41
5 3	SSIA	202 1	Rp 3.008.237.106.99 8	Rp 1.451.839.941.7 99	Rp 1.556.397.165.199	Rp 7.752.170.523.21 2	0,200 769
5 4	SSIA	202 2	Rp 3.324.869.202.88 2	Rp 1.831.407.799.3 86	Rp 1.493.461.403.496	Rp 8.289.646.306.14 3	0,180 16
5 5	SSIA	202 3	Rp 3.234.886.448.88 6	Rp 1.521.061.385.4 08	Rp 1.713.825.063.478	Rp 8.416.773.129.28 0	0,203 62
5 6	SSIA	202 4	Rp 4.682.185.304.81 6	Rp 1.552.122.829.9 70	Rp 3.130.062.474.846	Rp 10.367.405.490.2 48	0,301 914
5 7	TAMA	202 1	Rp 11.829.459.723	Rp 73.186.923.487	-Rp 61.357.463.764	Rp 174.567.890.012	- 0,351 48
5 8	TAMA	202 2	Rp 26.662.825.457	Rp 62.132.994.420	-Rp 35.470.168.963	Rp 199.223.626.548	- 0,178 04
5 9	TAMA	202 3	Rp 20.264.922.443	Rp 53.008.821.351	-Rp 32.743.898.908	Rp 194.029.937.436	- 0,168 76
6 0	TAMA	202 4	Rp 20.589.712.840	Rp 67.897.718.498	-Rp 47.308.005.658	Rp 193.250.326.244	- 0,244 8
6 1	TOTL	202 1	Rp 2.051.031.277.00 0	Rp 1.295.029.101.0 00	Rp 756.002.176.000	Rp 2.727.306.841.00 0	0,277 197
6 2	TOTL	202 2	Rp 2.322.561.627.00 0	Rp 1.564.009.237.0 00	Rp 758.552.390.000	Rp 2.990.427.306.00 0	0,253 66
6 3	TOTL	202 3	Rp 2.504.811.185.00 0	Rp 1.884.006.952.0 00	Rp 620.804.233.000	Rp 3.132.571.723.00 0	0,198 177
6 4	TOTL	202 4	Rp 2.714.645.759.00 0	Rp 2.125.434.204.0 00	Rp 589.211.555.000	Rp 3.495.248.379.00 0	0,168 575
6 5	WEGE	202 1	Rp 4.456.582.092.77 5	Rp 3.062.982.212.7 27	Rp 1.393.599.880.048	Rp 5.973.999.226.00 8	0,233 278
6 6	WEGE	202 2	Rp 3.979.834.875.74 6	Rp 2.007.724.479.0 72	Rp 1.972.110.396.674	Rp 5.424.428.338.68 3	0,363 561

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas lancar	Modal Kerja	Total aset	X1
67	WEGE	2023	Rp 4.261.070.452.240	Rp 2.205.579.303.012	Rp 2.055.491.149.228	Rp 5.561.533.835.483	0,369591
68	WEGE	2024	Rp 4.414.674.455.118	Rp 2.515.355.597.311	Rp 1.899.318.857.807	Rp 5.727.273.558.260	0,331627
69	WIKA	2021	Rp 37.186.634.112.000	Rp 36.969.569.903.000	Rp 217.064.209.000	Rp 69.385.794.346.000	0,003128
70	WIKA	2022	Rp 39.634.794.697.000	Rp 36.135.331.415.000	Rp 3.499.463.282.000	Rp 75.069.604.222.000	0,046616
71	WIKA	2023	Rp 30.801.655.982.000	Rp 38.437.293.595.000	-Rp 7.635.637.613.000	Rp 65.981.235.888.000	-0,11572
72	WIKA	2024	Rp 30.238.518.571.000	Rp 19.023.299.774.000	Rp 11.215.218.797.000	Rp 63.556.342.748.000	0,176461
73	WSKT	2021	Rp 42.588.609.406.325	Rp 27.300.293.001.474	Rp 15.288.316.404.851	Rp 103.601.611.883.340	0,147568
74	WSKT	2022	Rp 33.430.242.924.449	Rp 21.452.886.385.290	Rp 11.977.356.539.159	Rp 98.232.316.628.846	0,121929
75	WSKT	2023	Rp 21.723.129.822.331	Rp 22.907.148.966.464	-Rp 1.184.019.144.133	Rp 95.595.897.457.967	-0,01239
76	WSKT	2024	Rp 20.437.542.589.615	Rp 22.498.266.330.063	-Rp 2.060.723.740.448	Rp 77.159.736.864.177	-0,02671

c. Perhitungan X2

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba ditahan	Total aset	X2
1	ACST	2021	-Rp 2.786.845.000.000	Rp 2.478.713.000.000	-1,124311286
2	ACST	2022	-Rp 3.228.873.000.000	Rp 2.111.024.000.000	-1,529529271
3	ACST	2023	-Rp 3.497.283.000.000	Rp 2.608.782.000.000	-1,340580777
4	ACST	2024	-Rp 4.039.583.000.000	Rp 2.812.734.000.000	-1,436176688
5	ADHI	2021	Rp 2.041.377.034.231	Rp 39.900.337.834.629	0,051161898
6	ADHI	2022	Rp 2.114.788.477.042	Rp 39.986.417.216.654	0,052887671
7	ADHI	2023	Rp 2.337.427.819.257	Rp 40.492.030.620.079	0,057725626
8	ADHI	2024	Rp 2.551.533.865.030	Rp 35.042.781.072.073	0,072811968
9	BUKK	2021	Rp 2.467.345.077.000	Rp 5.226.470.342.000	0,472086306
10	BUKK	2022	Rp 2.917.846.364.000	Rp 6.259.354.267.000	0,466157728

No	Kode Perusahaan	Tahun	Labatitahan	Total aset	X2
11	BUKK	2023	Rp 3.608.684.003.000	Rp 8.379.688.530.000	0,430646556
12	BUKK	2024	Rp 4.120.546.018.000	Rp 9.152.658.730.000	0,450202082
13	DGIK	2021	-Rp 156.718.356.923	Rp 1.011.376.737.496	- 0,154955469
14	DGIK	2022	-Rp 144.052.899.805	Rp 915.761.782.790	- -0,1573039
15	DGIK	2023	-Rp 120.271.801.664	Rp 915.924.074.237	- 0,131311978
16	DGIK	2024	-Rp 69.208.431.451	Rp 1.193.613.189.107	- 0,057982295
17	IDPR	2021	Rp 66.843.953.995	Rp 1.497.705.774.236	0,044630898
18	IDPR	2022	Rp 57.401.576.415	Rp 1.542.492.102.329	0,03721353
19	IDPR	2023	Rp 93.580.804.987	Rp 1.678.832.977.395	0,055741581
20	IDPR	2024	Rp 106.795.778.095	Rp 1.495.862.407.765	0,071394119
21	JKON	2021	Rp 1.709.549.022.000	Rp 4.145.213.922.000	0,41241515
22	JKON	2022	Rp 1.914.315.456.000	Rp 4.307.485.666.000	0,444415978
23	JKON	2023	Rp 2.103.231.678.000	Rp 4.396.310.133.000	0,478408396
24	JKON	2024	Rp 2.220.945.710.000	Rp 4.371.497.764.000	0,508051435
25	MTPS	2021	-Rp 229.660.328.222	Rp 181.330.659.418	- 1,266527839
26	MTPS	2022	-Rp 272.874.420.785	Rp 125.183.529.972	- 2,179794905
27	MTPS	2023	-Rp 288.766.054.530	Rp 96.894.946.269	- 2,980197272
28	MTPS	2024	-Rp 293.741.658.455	Rp 85.134.019.903	- 3,450344043
29	NRCA	2021	Rp 617.403.409.935	Rp 2.142.945.408.364	0,288109724
30	NRCA	2022	Rp 654.025.047.943	Rp 2.454.852.311.196	0,266421342
31	NRCA	2023	Rp 648.562.208.294	Rp 2.336.265.865.936	0,277606337
32	NRCA	2024	Rp 653.016.601.420	Rp 2.373.118.335.025	0,275172372

No	Kode Perusahaan	Tahun	Labar ditahan	Total aset	X2
33	PBSA	2021	Rp 103.978.500.837	Rp 776.987.707.840	0,133822581
34	PBSA	2022	Rp 167.888.056.812	Rp 857.819.112.060	0,195714988
35	PBSA	2023	Rp 120.040.009.604	Rp 795.622.503.779	0,150875584
36	PBSA	2024	Rp 297.575.235.006	Rp 1.117.111.786.295	0,266379102
37	PPRE	2021	Rp 456.570.114.040	Rp 7.029.648.280.015	0,064949212
38	PPRE	2022	Rp 549.628.852.278	Rp 7.588.440.332.245	0,072429752
39	PPRE	2023	Rp 629.844.411.404	Rp 7.164.990.158.071	0,087905831
40	PPRE	2024	Rp 720.183.959.641	Rp 7.648.848.575.168	0,094155866
41	PTPP	2021	Rp 3.390.262.150.289	Rp 55.573.843.735.084	0,061004637
42	PTPP	2022	Rp 3.661.960.939.208	Rp 57.612.383.140.536	0,063562046
43	PTPP	2023	Rp 4.143.340.147.781	Rp 56.525.042.574.560	0,073300965
44	PTPP	2024	Rp 4.558.994.225.058	Rp 56.589.716.015.594	0,080562239
45	PTPW	2021	Rp 251.466.237.206	Rp 540.852.700.018	0,464944036
46	PTPW	2022	Rp 331.697.825.692	Rp 584.467.532.735	0,567521388
47	PTPW	2023	Rp 417.525.088.872	Rp 700.196.420.981	0,596297091
48	PTPW	2024	Rp 436.253.234.352	Rp 731.124.584.284	0,596687957
49	RONY	2021	-Rp 2.427.392.779	Rp 38.673.105.126	- 0,062766948
50	RONY	2022	-Rp 29.796.286.747	Rp 8.085.010.235	- 3,685374029
51	RONY	2023	-Rp 29.693.509.311	Rp 8.753.273.270	- 3,392274912
52	RONY	2024	-Rp 27.812.842.479	Rp 7.221.102.585	- -3,85160606
53	SSIA	2021	Rp 2.653.028.317.172	Rp 7.752.170.523.212	0,342230387
54	SSIA	2022	Rp 2.826.079.845.644	Rp 8.289.646.306.143	0,340916819

No	Kode Perusahaan	Tahun	Labat ditahan	Total aset	X2
55	SSIA	2023	Rp 2.986.505.619.491	Rp 8.416.773.129.280	0,354827863
56	SSIA	2024	Rp 3.164.055.094.531	Rp 10.367.405.490.248	0,305192567
57	TAMA	2021	-Rp 1.354.247.822	Rp 174.567.890.012	- 0,007757714
58	TAMA	2022	-Rp 6.320.323.744	Rp 199.223.626.548	- -0,03172477
59	TAMA	2023	-Rp 12.695.657.166	Rp 194.029.937.436	- 0,065431435
60	TAMA	2024	-Rp 21.189.071.343	Rp 193.250.326.244	- 0,109645721
61	TOTL	2021	Rp 893.143.959.000	Rp 2.727.306.841.000	0,327482022
62	TOTL	2022	Rp 899.573.789.000	Rp 2.990.427.306.000	0,300817809
63	TOTL	2023	Rp 731.255.850.000	Rp 3.132.571.723.000	0,233436267
64	TOTL	2024	Rp 860.284.689.000	Rp 3.495.248.379.000	0,246129773
65	WEGE	2021	Rp 858.082.911.857	Rp 5.973.999.226.008	0,143636261
66	WEGE	2022	Rp 1.046.728.689.285	Rp 5.424.428.338.683	0,192965714
67	WEGE	2023	Rp 1.070.266.607.813	Rp 5.561.533.835.483	0,192440906
68	WEGE	2024	Rp 1.128.774.312.686	Rp 5.727.273.558.260	0,19708755
69	WIKA	2021	Rp 4.457.008.744.000	Rp 69.385.794.346.000	0,064235176
70	WIKA	2022	Rp 4.372.391.037.000	Rp 75.069.604.222.000	0,058244493
71	WIKA	2023	-Rp 6.865.135.999.000	Rp 65.981.235.888.000	- 0,104046793
72	WIKA	2024	-Rp 9.203.381.263.000	Rp 63.556.342.748.000	- 0,144806653
73	WSKT	2021	-Rp 5.961.138.405.267	Rp 103.601.611.883.340	- 0,057539051
74	WSKT	2022	-Rp 8.214.646.146.182	Rp 98.232.316.628.846	- 0,083624681
75	WSKT	2023	-Rp 11.985.083.442.767	Rp 95.595.897.457.967	- 0,125372362
76	WSKT	2024	-Rp 14.564.295.204.230	Rp 77.159.736.864.177	- 0,188755118

d. Perhitungan X3

N o	Kode Perusahaan	Tahu n	EBIT	Total aset	X3
1	ACST	2021	-Rp 698.951.000.000	Rp 2.478.713.000.000	- 0,2819814 15
2	ACST	2022	-Rp 456.013.000.000	Rp 2.111.024.000.000	- 0,2160150 71
3	ACST	2023	-Rp 277.462.000.000	Rp 2.608.782.000.000	- 0,1063569 13
4	ACST	2024	-Rp 529.971.000.000	Rp 2.812.734.000.000	- 0,1884184 57
5	ADHI	2021	Rp 1.121.060.745.373	Rp 39.900.337.834.629	0,0280965 23
6	ADHI	2022	Rp 1.069.919.829.414	Rp 39.986.417.216.654	0,0267570 82
7	ADHI	2023	Rp 1.444.124.639.006	Rp 40.492.030.620.079	0,0356644 16
8	ADHI	2024	Rp 702.100.847.972	Rp 35.042.781.072.073	0,0200355 34
9	BUKK	2021	Rp 567.147.611.000	Rp 5.226.470.342.000	0,1085144 61
10	BUKK	2022	Rp 559.957.902.000	Rp 6.259.354.267.000	0,0894593 72
11	BUKK	2023	Rp 838.409.820.000	Rp 8.379.688.530.000	0,1000526 23
12	BUKK	2024	Rp 628.571.628.000	Rp 9.152.658.730.000	0,0686763 97
13	DGIK	2021	-Rp 13.441.964.330	Rp 1.011.376.737.496	- 0,0132907 59
14	DGIK	2022	-Rp 9.615.373.041	Rp 915.761.782.790	- 0,0104998 63
15	DGIK	2023	Rp 13.998.070.023	Rp 915.924.074.237	0,0152830 03
16	DGIK	2024	Rp 40.337.351.702	Rp 1.193.613.189.107	0,0337943 25
17	IDPR	2021	-Rp 101.239.924.295	Rp 1.497.705.774.236	- 0,0675966 71

N o	Kode Perusahaan	Tahun	EBIT	Total aset	X3
18	IDPR	2022	Rp 43.890.679.518	Rp 1.542.492.102.329	0,0284543 95
19	IDPR	2023	Rp 85.405.810.371	Rp 1.678.832.977.395	0,0508721 31
20	IDPR	2024	Rp 74.260.421.641	Rp 1.495.862.407.765	0,0496438 85
21	JKON	2021	Rp 115.659.975.000	Rp 4.145.213.922.000	0,0279020 52
22	JKON	2022	Rp 224.828.158.000	Rp 4.307.485.666.000	0,0521947 55
23	JKON	2023	Rp 281.362.118.000	Rp 4.396.310.133.000	0,0639996 06
24	JKON	2024	Rp 150.130.142.000	Rp 4.371.497.764.000	0,0343429 53
25	MTPS	2021	-Rp 227.603.728.662	Rp 181.330.659.418	- 1,2551861 3
26	MTPS	2022	-Rp 42.136.314.985	Rp 125.183.529.972	- 0,3365963 16
27	MTPS	2023	-Rp 11.638.679.069	Rp 96.894.946.269	- 0,1201164 72
28	MTPS	2024	-Rp 7.505.723.460	Rp 85.134.019.903	- 0,0881636 21
29	NRCA	2021	Rp 128.026.360.395	Rp 2.142.945.408.364	0,0597431 74
30	NRCA	2022	Rp 161.202.872.779	Rp 2.454.852.311.196	0,0656670 35
31	NRCA	2023	Rp 193.779.040.056	Rp 2.336.265.865.936	0,0829439 16
32	NRCA	2024	Rp 195.380.782.565	Rp 2.373.118.335.025	0,0823308 22
33	PBSA	2021	Rp 82.891.800.102	Rp 776.987.707.840	0,1066835 41
34	PBSA	2022	Rp 148.027.631.347	Rp 857.819.112.060	0,1725627 57
35	PBSA	2023	Rp 111.472.889.768	Rp 795.622.503.779	0,1401077 64
36	PBSA	2024	Rp 191.485.592.765	Rp 1.117.111.786.295	0,1714113 08
37	PPRE	2021	Rp 156.800.353.770	Rp 7.029.648.280.015	0,0223055 76

N o	Kode Perusahaan	Tahun	EBIT	Total aset	X3
38	PPRE	2022	Rp 192.941.358.059	Rp 7.588.440.332.245	0,0254256 94
39	PPRE	2023	Rp 181.788.066.851	Rp 7.164.990.158.071	0,0253717 12
40	PPRE	2024	Rp 203.632.366.703	Rp 7.648.848.575.168	0,0266226 17
41	PTPP	2021	Rp 377.030.362.730	Rp 55.573.843.735.084	0,0067843 13
42	PTPP	2022	Rp 380.217.951.667	Rp 57.612.383.140.536	0,0065995 87
43	PTPP	2023	Rp 149.204.119.482	Rp 56.525.042.574.560	0,0026396 11
44	PTPP	2024	Rp 247.715.735.304	Rp 56.589.716.015.594	0,0043773 98
45	PTPW	2021	Rp 52.144.452.340	Rp 540.852.700.018	0,0964115 6
46	PTPW	2022	Rp 80.242.703.846	Rp 584.467.532.735	0,1372919 78
47	PTPW	2023	Rp 102.859.965.955	Rp 700.196.420.981	0,1469015 88
48	PTPW	2024	Rp 19.604.484.201	Rp 731.124.584.284	0,0268141 5
49	RONY	2021	-Rp 2.587.740.832	Rp 38.673.105.126	- 0,0669131 9
50	RONY	2022	-Rp 26.962.556.382	Rp 8.085.010.235	- 3,3348821 58
51	RONY	2023	Rp 278.331.813	Rp 8.753.273.270	0,0317974 55
52	RONY	2024	Rp 195.353.242	Rp 7.221.102.585	0,0270531 04
53	SSIA	2021	Rp 106.037.502.278	Rp 7.752.170.523.212	0,0136784 27
54	SSIA	2022	Rp 549.270.800.348	Rp 8.289.646.306.143	0,0662598 6
55	SSIA	2023	Rp 589.493.099.733	Rp 8.416.773.129.280	0,0700378 98
56	SSIA	2024	Rp 845.923.357.770	Rp 10.367.405.490.248	0,0815945 09
57	TAMA	2021	Rp 10.112.689.674	Rp 174.567.890.012	0,0579298 38
58	TAMA	2022	Rp 5.834.952.127	Rp 199.223.626.548	0,0292884 55

N o	Kode Perusahaan	Tahun	EBIT	Total aset	X3
59	TAMA	2023	Rp 4.623.633.018	Rp 194.029.937.436	0,0238294 83
60	TAMA	2024	Rp 5.522.753.389	Rp 193.250.326.244	0,0285782 36
61	TOTL	2021	Rp 103.107.715.000	Rp 2.727.306.841.000	0,0378056 89
62	TOTL	2022	Rp 93.219.255.000	Rp 2.990.427.306.000	0,0311725 53
63	TOTL	2023	Rp 175.666.230.000	Rp 3.132.571.723.000	0,0560773 21
64	TOTL	2024	Rp 267.363.654.000	Rp 3.495.248.379.000	0,0764934 63
65	WEGE	2021	Rp 216.476.724.117	Rp 5.973.999.226.008	0,0362364 83
66	WEGE	2022	Rp 230.257.330.260	Rp 5.424.428.338.683	0,0424482 21
67	WEGE	2023	Rp 46.500.150.448	Rp 5.561.533.835.483	0,0083610 3
68	WEGE	2024	Rp 67.957.249.949	Rp 5.727.273.558.260	0,0118655 5
69	WIKA	2021	Rp 1.122.984.859.000	Rp 69.385.794.346.000	0,0161846 51
70	WIKA	2022	Rp 1.715.151.718.000	Rp 75.069.604.222.000	0,0228474 86
71	WIKA	2023	-Rp 3.828.451.221.000	Rp 65.981.235.888.000	- 0,0580233 33
72	WIKA	2024	Rp 1.986.001.949.000	Rp 63.556.342.748.000	0,0312478 95
73	WSKT	2021	Rp 4.075.569.078.936	Rp 103.601.611.883.340	0,0393388 58
74	WSKT	2022	Rp 1.968.373.511.190	Rp 98.232.316.628.846	0,0200379 42
75	WSKT	2023	Rp 923.294.095.848	Rp 95.595.897.457.967	0,0096583 03
76	WSKT	2024	Rp 268.031.728.774	Rp 77.159.736.864.177	0,0034737 25

e. Perhitungan X4

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Total Liabilitas	X4
1	ACST	2021	Rp 1.115.731.000.000	Rp 1.362.982.000.000	0,81859555

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Total Liabilitas	X4
2	ACST	2022	Rp 670.997.000.000	Rp 1.440.027.000.000	0,465961402
3	ACST	2023	Rp 396.057.000.000	Rp 2.212.725.000.000	0,178990611
4	ACST	2024	-Rp 140.993.000.000	Rp 2.953.727.000.000	-0,047733931
5	ADHI	2021	Rp 5.657.707.202.425	Rp 34.242.630.632.194	0,165224082
6	ADHI	2022	Rp 8.823.791.463.516	Rp 31.162.625.753.138	0,283153016
7	ADHI	2023	Rp 9.218.792.381.077	Rp 31.273.238.239.002	0,294782149
8	ADHI	2024	Rp 9.675.190.188.162	Rp 25.367.590.883.911	0,381399646
9	BUKK	2021	Rp 3.318.620.023.000	Rp 1.907.850.319.000	1,739455129
10	BUKK	2022	Rp 3.828.100.985.000	Rp 2.431.263.282.000	1,574531649
11	BUKK	2023	Rp 4.534.127.109.000	Rp 3.845.561.421.000	1,179054659
12	BUKK	2024	Rp 5.085.354.926.000	Rp 4.067.303.804.000	1,250301224
13	DGIK	2021	Rp 651.049.102.284	Rp 360.327.635.212	1,806825341
14	DGIK	2022	Rp 615.351.513.559	Rp 300.410.269.231	2,048370434
15	DGIK	2023	Rp 631.640.278.792	Rp 284.283.795.445	2,221865224
16	DGIK	2024	Rp 682.217.159.460	Rp 511.396.029.647	1,33402905
17	IDPR	2021	Rp 632.270.046.200	Rp 865.435.728.036	0,730580014
18	IDPR	2022	Rp 630.755.221.948	Rp 911.736.880.381	0,691817163
19	IDPR	2023	Rp 660.632.988.995	Rp 1.018.199.988.400	0,648824393
20	IDPR	2024	Rp 679.167.933.264	Rp 816.694.474.501	0,831605887
21	JKON	2021	Rp 2.650.548.192.000	Rp 1.494.665.730.000	1,773338439
22	JKON	2022	Rp 2.862.032.246.000	Rp 1.445.453.420.000	1,98002385
23	JKON	2023	Rp 3.054.612.530.000	Rp 1.341.697.603.000	2,27667734

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Total Liabilitas	X4
24	JKON	2024	Rp 3.176.637.277.000	Rp 1.194.860.487.000	2,658584254
25	MTPS	2021	Rp 107.744.556.213	Rp 73.586.103.205	1,464197063
26	MTPS	2022	Rp 64.549.629.601	Rp 60.633.900.371	1,064579867
27	MTPS	2023	Rp 48.687.606.042	Rp 48.207.340.227	1,009962504
28	MTPS	2024	Rp 43.717.384.599	Rp 41.416.635.304	1,055551333
29	NRCA	2021	Rp 1.167.089.036.219	Rp 975.856.372.145	1,195963945
30	NRCA	2022	Rp 1.203.710.600.422	Rp 1.251.141.710.774	0,962089738
31	NRCA	2023	Rp 1.198.247.834.939	Rp 1.138.018.030.997	1,052925175
32	NRCA	2024	Rp 1.204.355.972.609	Rp 1.168.762.362.416	1,030454104
33	PBSA	2021	Rp 580.998.695.826	Rp 195.989.012.014	2,964445251
34	PBSA	2022	Rp 645.412.500.150	Rp 212.406.611.910	3,038570666
35	PBSA	2023	Rp 597.158.950.877	Rp 198.463.552.902	3,008909909
36	PBSA	2024	Rp 775.487.896.511	Rp 341.623.889.784	2,270004879
37	PPRE	2021	Rp 2.979.283.380.916	Rp 4.050.364.899.099	0,735559253
38	PPRE	2022	Rp 3.150.326.715.954	Rp 4.438.113.616.291	0,709834625
39	PPRE	2023	Rp 3.315.092.442.436	Rp 3.849.897.715.635	0,861085849
40	PPRE	2024	Rp 3.494.567.653.016	Rp 4.154.280.922.152	0,84119676
41	PTPP	2021	Rp 14.330.149.681.057	Rp 41.243.694.054.027	0,347450683
42	PTPP	2022	Rp 14.821.052.298.361	Rp 42.791.330.842.175	0,346356423
43	PTPP	2023	Rp 15.143.391.332.680	Rp 41.381.651.241.880	0,365944588
44	PTPP	2024	Rp 15.254.915.517.853	Rp 41.334.800.497.741	0,369057437
45	PTPW	2021	Rp 433.889.784.325	Rp 106.962.915.693	4,056450607

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Total Liabilitas	X4
46	PTPW	2022	Rp 514.182.745.643	Rp 70.284.787.092	7,315704677
47	PTPW	2023	Rp 600.798.728.341	Rp 99.397.692.640	6,044393108
48	PTPW	2024	Rp 619.783.272.645	Rp 111.341.311.639	5,566516718
49	RONY	2021	Rp 31.963.724.698	Rp 6.709.380.428	4,764035225
50	RONY	2022	Rp 4.575.163.671	Rp 3.509.846.564	1,303522415
51	RONY	2023	Rp 4.734.311.166	Rp 4.018.962.104	1,177993483
52	RONY	2024	Rp 6.580.404.153	Rp 640.698.432	10,2706731
53	SSIA	2021	Rp 4.050.552.753.578	Rp 3.701.617.769.634	1,094265536
54	SSIA	2022	Rp 4.259.467.653.293	Rp 4.030.178.652.850	1,056893011
55	SSIA	2023	Rp 4.443.454.368.823	Rp 3.973.318.760.457	1,118323154
56	SSIA	2024	Rp 7.993.674.379.693	Rp 2.373.731.110.555	3,367556816
57	TAMA	2021	Rp 50.186.226.382	Rp 124.381.663.630	0,40348573
58	TAMA	2022	Rp 59.357.277.460	Rp 139.866.349.088	0,424385693
59	TAMA	2023	Rp 52.954.319.038	Rp 141.075.618.398	0,37536124
60	TAMA	2024	Rp 44.489.413.861	Rp 148.760.912.383	0,299066557
61	TOTL	2021	Rp 1.231.884.375.000	Rp 1.495.422.466.000	0,823770141
62	TOTL	2022	Rp 1.240.175.532.000	Rp 1.750.251.774.000	0,70856979
63	TOTL	2023	Rp 1.067.066.360.000	Rp 2.065.505.363.000	0,516612728
64	TOTL	2024	Rp 1.187.360.208.000	Rp 2.307.888.171.000	0,514479091
65	WEGE	2021	Rp 2.381.591.118.212	Rp 3.592.408.107.796	0,662951159
66	WEGE	2022	Rp 2.540.006.373.160	Rp 2.884.421.965.523	0,880594588
67	WEGE	2023	Rp 2.558.747.095.230	Rp 3.002.786.740.253	0,852124149

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Total Liabilitas	X4
68	WEGE	2024	Rp 2.605.970.877.669	Rp 3.121.302.680.591	0,834898484
69	WIKI	2021	Rp 17.435.077.712.000	Rp 51.950.716.634.000	0,335608031
70	WIKI	2022	Rp 17.493.206.188.000	Rp 57.576.398.034.000	0,303825991
71	WIKI	2023	Rp 9.571.613.042.000	Rp 56.409.622.846.000	0,169680501
72	WIKI	2024	Rp 11.871.419.792.000	Rp 51.684.922.956.000	0,229688256
73	WSKT	2021	Rp 15.461.433.243.830	Rp 88.140.178.639.510	0,175418674
74	WSKT	2022	Rp 14.244.684.680.766	Rp 83.987.631.948.080	0,169604552
75	WSKT	2023	Rp 11.601.511.551.159	Rp 83.994.385.906.808	0,138122464
76	WSKT	2024	Rp 7.884.181.360.813	Rp 69.275.555.503.364	0,113808995

2. Perhitungan *External Pressure* (DAR)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
1	ACST	2021	Rp 1.362.982.000.000	Rp 2.478.713.000.000	0,549875
2	ACST	2022	Rp 1.440.027.000.000	Rp 2.111.024.000.000	0,682146
3	ACST	2023	Rp 2.212.725.000.000	Rp 2.608.782.000.000	0,848183
4	ACST	2024	Rp 2.953.727.000.000	Rp 2.812.734.000.000	1,050127
5	ADHI	2021	Rp 34.242.630.632.194	Rp 39.900.337.834.629	0,858204
6	ADHI	2022	Rp 31.162.625.753.138	Rp 39.986.417.216.654	0,77933
7	ADHI	2023	Rp 31.273.238.239.002	Rp 40.492.030.620.079	0,772331
8	ADHI	2024	Rp 25.367.590.883.911	Rp 35.042.781.072.073	0,723903
9	BUKK	2021	Rp 1.907.850.319.000	Rp 5.226.470.342.000	0,365036
10	BUKK	2022	Rp 2.431.263.282.000	Rp 6.259.354.267.000	0,388421
11	BUKK	2023	Rp 3.845.561.421.000	Rp 8.379.688.530.000	0,458915

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
12	BUKK	2024	Rp 4.067.303.804.000	Rp 9.152.658.730.000	0,444385
13	DGIK	2021	Rp 360.327.635.212	Rp 1.011.376.737.496	0,356274
14	DGIK	2022	Rp 300.410.269.231	Rp 915.761.782.790	0,328044
15	DGIK	2023	Rp 284.283.795.445	Rp 915.924.074.237	0,310379
16	DGIK	2024	Rp 511.396.029.647	Rp 1.193.613.189.107	0,428444
17	IDPR	2021	Rp 865.435.728.036	Rp 1.497.705.774.236	0,577841
18	IDPR	2022	Rp 911.736.880.381	Rp 1.542.492.102.329	0,59108
19	IDPR	2023	Rp 1.018.199.988.400	Rp 1.678.832.977.395	0,606493
20	IDPR	2024	Rp 816.694.474.501	Rp 1.495.862.407.765	0,545969
21	JKON	2021	Rp 1.494.665.730.000	Rp 4.145.213.922.000	0,360576
22	JKON	2022	Rp 1.445.453.420.000	Rp 4.307.485.666.000	0,335568
23	JKON	2023	Rp 1.341.697.603.000	Rp 4.396.310.133.000	0,305187
24	JKON	2024	Rp 1.194.860.487.000	Rp 4.371.497.764.000	0,27333
25	MTPS	2021	Rp 73.586.103.205	Rp 181.330.659.418	0,405812
26	MTPS	2022	Rp 60.633.900.371	Rp 125.183.529.972	0,48436
27	MTPS	2023	Rp 48.207.340.227	Rp 96.894.946.269	0,497522
28	MTPS	2024	Rp 41.416.635.304	Rp 85.134.019.903	0,486487
29	NRCA	2021	Rp 975.856.372.145	Rp 2.142.945.408.364	0,455381
30	NRCA	2022	Rp 1.251.141.710.774	Rp 2.454.852.311.196	0,509661
31	NRCA	2023	Rp 1.138.018.030.997	Rp 2.336.265.865.936	0,48711
32	NRCA	2024	Rp 1.168.762.362.416	Rp 2.373.118.335.025	0,492501
33	PBSA	2021	Rp 195.989.012.014	Rp 776.987.707.840	0,252242

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
34	PBSA	2022	Rp 212.406.611.910	Rp 857.819.112.060	0,247612
35	PBSA	2023	Rp 198.463.552.902	Rp 795.622.503.779	0,249444
36	PBSA	2024	Rp 341.623.889.784	Rp 1.117.111.786.295	0,30581
37	PPRE	2021	Rp 4.050.364.899.099	Rp 7.029.648.280.015	0,576183
38	PPRE	2022	Rp 4.438.113.616.291	Rp 7.588.440.332.245	0,584852
39	PPRE	2023	Rp 3.849.897.715.635	Rp 7.164.990.158.071	0,537321
40	PPRE	2024	Rp 4.154.280.922.152	Rp 7.648.848.575.168	0,543125
41	PTPP	2021	Rp 41.243.694.054.027	Rp 55.573.843.735.084	0,742142
42	PTPP	2022	Rp 42.791.330.842.175	Rp 57.612.383.140.536	0,742745
43	PTPP	2023	Rp 41.381.651.241.880	Rp 56.525.042.574.560	0,732094
44	PTPP	2024	Rp 41.334.800.497.741	Rp 56.589.716.015.594	0,73043
45	PTPW	2021	Rp 106.962.915.693	Rp 540.852.700.018	0,197767
46	PTPW	2022	Rp 70.284.787.092	Rp 584.467.532.735	0,120254
47	PTPW	2023	Rp 99.397.692.640	Rp 700.196.420.981	0,141957
48	PTPW	2024	Rp 111.341.311.639	Rp 731.124.584.284	0,152288
49	RONY	2021	Rp 6.709.380.428	Rp 38.673.105.126	0,17349
50	RONY	2022	Rp 3.509.846.564	Rp 8.085.010.235	0,434118
51	RONY	2023	Rp 4.018.962.104	Rp 8.753.273.270	0,459138
52	RONY	2024	Rp 640.698.432	Rp 7.221.102.585	0,088726
53	SSIA	2021	Rp 3.701.617.769.634	Rp 7.752.170.523.212	0,477494
54	SSIA	2022	Rp 4.030.178.652.850	Rp 8.289.646.306.143	0,48617
55	SSIA	2023	Rp 3.973.318.760.457	Rp 8.416.773.129.280	0,472072

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
56	SSIA	2024	Rp 2.373.731.110.555	Rp 10.367.405.490.248	0,228961
57	TAMA	2021	Rp 124.381.663.630	Rp 174.567.890.012	0,712512
58	TAMA	2022	Rp 139.866.349.088	Rp 199.223.626.548	0,702057
59	TAMA	2023	Rp 141.075.618.398	Rp 194.029.937.436	0,727082
60	TAMA	2024	Rp 148.760.912.383	Rp 193.250.326.244	0,769783
61	TOTL	2021	Rp 1.495.422.466.000	Rp 2.727.306.841.000	0,548315
62	TOTL	2022	Rp 1.750.251.774.000	Rp 2.990.427.306.000	0,585285
63	TOTL	2023	Rp 2.065.505.363.000	Rp 3.132.571.723.000	0,659364
64	TOTL	2024	Rp 2.307.888.171.000	Rp 3.495.248.379.000	0,660293
65	WEGE	2021	Rp 3.592.408.107.796	Rp 5.973.999.226.008	0,601341
66	WEGE	2022	Rp 2.884.421.965.523	Rp 5.424.428.338.683	0,531747
67	WEGE	2023	Rp 3.002.786.740.253	Rp 5.561.533.835.483	0,539921
68	WEGE	2024	Rp 3.121.302.680.591	Rp 5.727.273.558.260	0,544989
69	WIKA	2021	Rp 51.950.716.634.000	Rp 69.385.794.346.000	0,748723
70	WIKA	2022	Rp 57.576.398.034.000	Rp 75.069.604.222.000	0,766974
71	WIKA	2023	Rp 56.409.622.846.000	Rp 65.981.235.888.000	0,854934
72	WIKA	2024	Rp 51.684.922.956.000	Rp 63.556.342.748.000	0,813214
73	WSKT	2021	Rp 88.140.178.639.510	Rp 103.601.611.883.340	0,850761
74	WSKT	2022	Rp 83.987.631.948.080	Rp 98.232.316.628.846	0,85499
75	WSKT	2023	Rp 83.994.385.906.808	Rp 95.595.897.457.967	0,87864
76	WSKT	2024	Rp 69.275.555.503.364	Rp 77.159.736.864.177	0,89782

3. Perhitungan *Financial Targets* (ROA)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA
1	ACST	2021	-Rp 693.466.000.000	Rp 2.478.713.000.000	-0,27977
2	ACST	2022	-Rp 451.613.000.000	Rp 2.111.024.000.000	-0,21393
3	ACST	2023	-Rp 276.638.000.000	Rp 2.608.782.000.000	-0,10604
4	ACST	2024	-Rp 542.965.000.000	Rp 2.812.734.000.000	-0,19304
5	ADHI	2021	Rp 86.499.800.385	Rp 39.900.337.834.629	0,002168
6	ADHI	2022	Rp 175.209.867.105	Rp 39.986.417.216.654	0,004382
7	ADHI	2023	Rp 289.882.510.819	Rp 40.492.030.620.079	0,007159
8	ADHI	2024	Rp 281.147.921.989	Rp 35.042.781.072.073	0,008023
9	BUKK	2021	Rp 482.094.181.000	Rp 5.226.470.342.000	0,092241
10	BUKK	2022	Rp 462.277.988.000	Rp 6.259.354.267.000	0,073854
11	BUKK	2023	Rp 711.020.516.000	Rp 8.379.688.530.000	0,08485
12	BUKK	2024	Rp 521.444.610.000	Rp 9.152.658.730.000	0,056972
13	DGIK	2021	Rp 7.839.739.771	Rp 1.011.376.737.496	0,007752
14	DGIK	2022	Rp 8.237.461.207	Rp 915.761.782.790	0,008995
15	DGIK	2023	Rp 25.147.908.797	Rp 915.924.074.237	0,027456
16	DGIK	2024	Rp 48.408.394.879	Rp 1.193.613.189.107	0,040556
17	IDPR	2021	-Rp 145.542.289.170	Rp 1.497.705.774.236	-0,09718
18	IDPR	2022	-Rp 1.290.895.099	Rp 1.542.492.102.329	-0,00084
19	IDPR	2023	Rp 33.177.813.391	Rp 1.678.832.977.395	0,019762
20	IDPR	2024	Rp 24.947.523.535	Rp 1.495.862.407.765	0,016678
21	JKON	2021	-Rp 37.110.098.000	Rp 4.145.213.922.000	-0,00895
22	JKON	2022	Rp 201.656.509.000	Rp 4.307.485.666.000	0,046815

No	Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA
23	JKON	2023	Rp 241.814.791.000	Rp 4.396.310.133.000	0,055004
24	JKON	2024	Rp 189.090.101.000	Rp 4.371.497.764.000	0,043255
25	MTPS	2021	-Rp 231.605.648.837	Rp 181.330.659.418	-1,27726
26	MTPS	2022	-Rp 43.214.092.563	Rp 125.183.529.972	-0,34521
27	MTPS	2023	-Rp 15.891.633.745	Rp 96.894.946.269	-0,16401
28	MTPS	2024	-Rp 4.975.603.925	Rp 85.134.019.903	-0,05844
29	NRCA	2021	Rp 51.648.101.245	Rp 2.142.945.408.364	0,024101
30	NRCA	2022	Rp 74.670.162.517	Rp 2.454.852.311.196	0,030417
31	NRCA	2023	Rp 99.508.842.135	Rp 2.336.265.865.936	0,042593
32	NRCA	2024	Rp 81.602.166.883	Rp 2.373.118.335.025	0,034386
33	PBSA	2021	Rp 83.315.829.281	Rp 776.987.707.840	0,107229
34	PBSA	2022	Rp 133.988.085.819	Rp 857.819.112.060	0,156196
35	PBSA	2023	Rp 192.742.530.687	Rp 795.622.503.779	0,242254
36	PBSA	2024	Rp 215.043.213.488	Rp 1.117.111.786.295	0,192499
37	PPRE	2021	Rp 146.813.185.337	Rp 7.029.648.280.015	0,020885
38	PPRE	2022	Rp 181.661.615.624	Rp 7.588.440.332.245	0,023939
39	PPRE	2023	Rp 172.781.270.069	Rp 7.164.990.158.071	0,024115
40	PPRE	2024	Rp 194.097.611.315	Rp 7.648.848.575.168	0,025376
41	PTPP	2021	Rp 361.421.984.159	Rp 55.573.843.735.084	0,006503
42	PTPP	2022	Rp 365.741.731.064	Rp 57.612.383.140.536	0,006348
43	PTPP	2023	Rp 127.089.519.355	Rp 56.525.042.574.560	0,002248
44	PTPP	2024	Rp 129.437.886.973	Rp 56.589.716.015.594	0,002287

No	Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA
45	PTPW	2021	Rp 52.047.642.440	Rp 540.852.700.018	0,096233
46	PTPW	2022	Rp 80.231.582.186	Rp 584.467.532.735	0,137273
47	PTPW	2023	Rp 102.826.550.595	Rp 700.196.420.981	0,146854
48	PTPW	2024	Rp 18.761.087.801	Rp 731.124.584.284	0,025661
49	RONY	2021	-Rp 3.057.178.296	Rp 38.673.105.126	-0,07905
50	RONY	2022	-Rp 27.368.893.968	Rp 8.085.010.235	-3,38514
51	RONY	2023	Rp 102.777.436	Rp 8.753.273.270	0,011742
52	RONY	2024	Rp 1.880.666.832	Rp 7.221.102.585	0,26044
53	SSIA	2021	-Rp 191.172.298.121	Rp 7.752.170.523.212	-0,02466
54	SSIA	2022	Rp 207.915.707.392	Rp 8.289.646.306.143	0,025081
55	SSIA	2023	Rp 231.545.763.253	Rp 8.416.773.129.280	0,02751
56	SSIA	2024	Rp 448.549.069.270	Rp 10.367.405.490.248	0,043265
57	TAMA	2021	Rp 86.817.293	Rp 174.567.890.012	0,000497
58	TAMA	2022	-Rp 4.966.075.922	Rp 199.223.626.548	-0,02493
59	TAMA	2023	-Rp 6.375.333.422	Rp 194.029.937.436	-0,03286
60	TAMA	2024	-Rp 8.493.414.177	Rp 193.250.326.244	-0,04395
61	TOTL	2021	Rp 101.633.430.000	Rp 2.727.306.841.000	0,037265
62	TOTL	2022	Rp 91.646.670.000	Rp 2.990.427.306.000	0,030647
63	TOTL	2023	Rp 172.704.944.000	Rp 3.132.571.723.000	0,055132
64	TOTL	2024	Rp 265.505.876.000	Rp 3.495.248.379.000	0,075962
65	WEGE	2021	Rp 216.387.979.386	Rp 5.973.999.226.008	0,036222
66	WEGE	2022	Rp 230.257.330.260	Rp 5.424.428.338.683	0,042448

No	Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA
67	WEGE	2023	Rp 46.500.150.448	Rp 5.561.533.835.483	0,008361
68	WEGE	2024	Rp 67.957.249.949	Rp 5.727.273.558.260	0,011866
69	WIK A	2021	Rp 214.424.794.000	Rp 69.385.794.346.000	0,00309
70	WIK A	2022	Rp 12.586.435.000	Rp 75.069.604.222.000	0,000168
71	WIK A	2023	-Rp 7.824.538.997.000	Rp 65.981.235.888.000	-0,11859
72	WIK A	2024	-Rp 2.513.814.335.000	Rp 63.556.342.748.000	-0,03955
73	WSKT	2021	-Rp 1.838.733.441.975	Rp 103.601.611.883.340	-0,01775
74	WSKT	2022	-Rp 1.672.733.807.060	Rp 98.232.316.628.846	-0,01703
75	WSKT	2023	-Rp 4.018.265.010.703	Rp 95.595.897.457.967	-0,04203
76	WSKT	2024	-Rp 3.913.600.848.372	Rp 77.159.736.864.177	-0,05072

4. Pengukuran Audit Quality (Dummy)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Big 4/non
1	ACST	2021	1
2	ACST	2022	1
3	ACST	2023	1
4	ACST	2024	1
5	ADHI	2021	0
6	ADHI	2022	0
7	ADHI	2023	0
8	ADHI	2024	0
9	BUKK	2021	0
10	BUKK	2022	0
11	BUKK	2023	0
12	BUKK	2024	0
13	DGIK	2021	0
14	DGIK	2022	0
15	DGIK	2023	0
16	DGIK	2024	0
17	IDPR	2021	0
18	IDPR	2022	0
19	IDPR	2023	0

No	Kode Perusahaan	Tahun	Big 4/non
20	IDPR	2024	0
21	JKON	2021	0
22	JKON	2022	0
23	JKON	2023	0
24	JKON	2024	0
25	MTPS	2021	0
26	MTPS	2022	0
27	MTPS	2023	0
28	MTPS	2024	0
29	NRCA	2021	0
30	NRCA	2022	0
31	NRCA	2023	0
32	NRCA	2024	0
33	PBSA	2021	0
34	PBSA	2022	0
35	PBSA	2023	0
36	PBSA	2024	0
37	PPRE	2021	0
38	PPRE	2022	0
39	PPRE	2023	0
40	PPRE	2024	0
41	PTPP	2021	0
42	PTPP	2022	0
43	PTPP	2023	0
44	PTPP	2024	0
45	PTPW	2021	0
46	PTPW	2022	0
47	PTPW	2023	0
48	PTPW	2024	0
49	RONY	2021	0
50	RONY	2022	0
51	RONY	2023	0
52	RONY	2024	0
53	SSIA	2021	0
54	SSIA	2022	0
55	SSIA	2023	0
56	SSIA	2024	0
57	TAMA	2021	0
58	TAMA	2022	0

No	Kode Perusahaan	Tahun	Big 4/non
59	TAMA	2023	0
60	TAMA	2024	0
61	TOTL	2021	0
62	TOTL	2022	0
63	TOTL	2023	0
64	TOTL	2024	0
65	WEGE	2021	0
66	WEGE	2022	0
67	WEGE	2023	0
68	WEGE	2024	0
69	WIKA	2021	0
70	WIKA	2022	0
71	WIKA	2023	0
72	WIKA	2024	0
73	WSKT	2021	0
74	WSKT	2022	0
75	WSKT	2023	0
76	WSKT	2024	0

5. Perhitungan Kecurangan Laporan Keuangan (F-Score)

1) Hasil Perhitungan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Accrual Quality	Financial Performance	F-Score
1	ACST	2021	Rp 0,7677	- 0,853811269	-0,0861125
2	ACST	2022	-Rp 0,2413	0,7101171	0,4688092
3	ACST	2023	-Rp 0,4438	- 0,741593457	-1,1853613
4	ACST	2024	-Rp 0,3360	- 0,252417868	-0,5884175
5	ADHI	2021	-Rp 0,1016	- 0,139601763	-0,2411966
6	ADHI	2022	Rp 0,2422	- 0,352729777	-0,1105005
7	ADHI	2023	Rp 0,0008	- 0,284002547	-0,2832097
8	ADHI	2024	Rp 0,1427	- 0,072358136	0,0703084
9	BUKK	2021	Rp 0,1359	- 0,268996124	-0,1331264

No	Kode Perusahaan	Tahun	Accrual Quality	Financial Performance	F-Score
10	BUKK	2022	Rp 0,0891	- 0,116127854	-0,026981
11	BUKK	2023	Rp 0,0730	-0,4978194	-0,4247778
12	BUKK	2024	Rp 0,0473	2,161262261	2,2085637
13	DGIK	2021	Rp 0,0693	- 0,024032985	0,0452789
14	DGIK	2022	-Rp 0,0121	- 0,195301217	-0,2073654
15	DGIK	2023	Rp 0,0263	0,071535066	0,097787
16	DGIK	2024	-Rp 0,1751	0,2416358	0,0665601
17	IDPR	2021	-Rp 0,1913	0,189660002	-0,0016355
18	IDPR	2022	-Rp 0,0247	0,173640802	0,1489073
19	IDPR	2023	-Rp 0,1242	0,183912409	0,0597443
20	IDPR	2024	Rp 0,0999	-0,27228329	-0,172426
21	JKON	2021	Rp 0,1052	- 0,292669548	-0,1874406
22	JKON	2022	Rp 0,0295	- 0,838689431	-0,809232
23	JKON	2023	Rp 0,0511	1,04065303	1,0918004
24	JKON	2024	Rp 0,0545	-0,009014	0,0454836
25	MTPS	2021	-Rp 0,4434	-0,41684873	-0,8602937
26	MTPS	2022	-Rp 0,1976	0,582598313	0,3849671
27	MTPS	2023	-Rp 0,0287	- 0,217856119	-0,2465401
28	MTPS	2024	Rp 0,1826	-0,87433219	-0,69171
29	NRCA	2021	Rp 0,0400	0,221776108	0,2617782
30	NRCA	2022	-Rp 0,1024	- 0,299547905	-0,4019851
31	NRCA	2023	Rp 0,0477	- 0,252292581	-0,204562

No	Kode Perusahaan	Tahun	Accrual Quality	Financial Performance	F-Score
32	NRCA	2024	-Rp 0,0037	- 0,188408305	-0,1920709
33	PBSA	2021	Rp 0,0123	0,695873053	0,7081296
34	PBSA	2022	Rp 0,0798	- 1,814074465	-1,7342989
35	PBSA	2023	Rp 0,0839	- 0,235910323	-0,1520302
36	PBSA	2024	Rp 0,1265	0,912538114	1,0390403
37	PPRE	2021	-Rp 0,0452	- 0,106743777	-0,1519099
38	PPRE	2022	Rp 0,0056	0,037161328	0,0427363
39	PPRE	2023	Rp 0,1145	0,178920137	0,2934568
40	PPRE	2024	Rp 0,0514	0,084210112	0,1356451
41	PTPP	2021	-Rp 0,0527	0,156190981	0,1034481
42	PTPP	2022	Rp 0,0623	- 0,096781999	-0,0344513
43	PTPP	2023	Rp 0,0042	0,009041466	0,013256
44	PTPP	2024	Rp 0,0805	- 0,159771426	-0,0792469
45	PTPW	2021	-Rp 0,0054	- 0,060261221	-0,0656934
46	PTPW	2022	Rp 0,2123	- 0,219414017	-0,0071131
47	PTPW	2023	Rp 0,0966	0,624622175	0,7212097
48	PTPW	2024	Rp 0,0076	- 0,065343499	-0,0577048
49	RONY	2021	-Rp 0,1007	- 0,752004772	-0,8526637
50	RONY	2022	-Rp 1,1473	- 1,161760675	-2,3090726
51	RONY	2023	-Rp 0,0865	2,122136837	2,0356044
52	RONY	2024	Rp 0,6611	0,474044284	1,1351466
53	SSIA	2021	Rp 0,0300	0,182980086	0,2129467

No	Kode Perusahaan	Tahun	Accrual Quality	Financial Performance	F-Score
54	SSIA	2022	-Rp 0,0213	- 0,392713009	-0,413989
55	SSIA	2023	Rp 0,0592	- 0,337452253	-0,2782734
56	SSIA	2024	Rp 0,3747	-0,47872574	-0,1040318
57	TAMA	2021	-Rp 0,0188	- 1,066609695	-1,0854212
58	TAMA	2022	Rp 0,1082	2,911302637	3,0195179
59	TAMA	2023	Rp 0,0138	-1,17738222	-1,1635427
60	TAMA	2024	-Rp 0,1206	0,191207737	0,0706036
61	TOTL	2021	Rp 0,1722	- 0,084194845	0,0880258
62	TOTL	2022	-Rp 0,0080	- 0,304544038	-0,3125596
63	TOTL	2023	-Rp 0,0844	- 0,106889807	-0,1912757
64	TOTL	2024	-Rp 0,0365	- 0,140567341	-0,1770226
65	WEGE	2021	Rp 0,0477	- 0,122800304	-0,0750654
66	WEGE	2022	Rp 0,2130	0,176673759	0,3896282
67	WEGE	2023	-Rp 0,0326	- 0,613663882	-0,6462717
68	WEGE	2024	-Rp 0,0465	- 0,094245397	-0,1407609
69	WIKA	2021	-Rp 1,3787	- 0,413566236	-1,7922348
70	WIKA	2022	Rp 0,0124	-0,15536565	-0,1430107
71	WIKA	2023	-Rp 0,1450	-0,46282531	-0,607788
72	WIKA	2024	-Rp 0,2128	-0,03980586	-0,2526419
73	WSKT	2021	Rp 0,2457	1,190699699	1,4363852
74	WSKT	2022	Rp 0,0468	- 0,374991889	-0,3282189
75	WSKT	2023	-Rp 0,0436	- 0,356115325	-0,3997188

No	Kode Perusahaan	Tahun	Accrual Quality	Financial Performance	F-Score
76	WSKT	2024	-Rp 0,0384	- 0,252286701	-0,290675

2) Perhitungan ΔWC

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar (t)	Utang Lancar (t)	WC (t)	Aset Lancar (t-1)	Utang Lancar (t-1)	WC (t-1)	ΔWC
1	ACST	2021	Rp 1.808.369.000.000	Rp 1.288.711.000.000	Rp 519.658.000.000	Rp 2.210.364.000.000	Rp 2.620.265.000.000	-Rp 409.901.000.000	Rp 929.559.000.000
2	ACST	2022	Rp 1.606.973.000.000	Rp 1.397.747.000.000	Rp 209.226.000.000	Rp 1.808.369.000.000	Rp 1.288.711.000.000	Rp 519.658.000.000	-Rp 310.432.000.000
3	ACST	2023	Rp 2.166.914.000.000	Rp 2.170.056.000.000	-Rp 3.142.000.000	Rp 1.606.973.000.000	Rp 1.397.747.000.000	Rp 209.226.000.000	-Rp 212.368.000.000
4	ACST	2024	Rp 2.491.320.000.000	Rp 2.911.454.000.000	-Rp 420.134.000.000	Rp 2.166.914.000.000	Rp 2.170.056.000.000	-Rp 3.142.000.000	-Rp 416.992.000.000
5	ADHI	2021	Rp 31.600.942.926.217	Rp 31.127.451.942.313	Rp 473.490.983.904	Rp 30.090.503.386.345	Rp 27.082.649.503.604	Rp 3.007.853.882.741	-Rp 2.534.362.898.837
6	ADHI	2022	Rp 29.593.503.866.970	Rp 24.618.080.064.517	Rp 4.975.423.802.453	Rp 31.600.942.926.217	Rp 31.127.451.942.313	Rp 473.490.983.904	Rp 4.501.932.818.549
7	ADHI	2023	Rp 28.580.550.763.597	Rp 24.981.176.224.581	Rp 3.599.374.539.016	Rp 29.593.503.866.970	Rp 24.618.080.064.517	Rp 4.975.423.802.453	-Rp 1.376.049.263.437
8	ADHI	2024	Rp 22.518.357.522.316	Rp 20.049.429.384.176	Rp 2.468.928.138.140	Rp 28.580.550.763.597	Rp 24.981.176.224.581	Rp 3.599.374.539.016	-Rp 1.130.446.400.876
9	BUKK	2021	Rp 2.116.039.866.000	Rp 1.764.084.342.000	Rp 351.955.524.000	Rp 2.349.753.430.000	Rp 1.979.705.085.000	Rp 370.048.345.000	-Rp 18.092.821.000
10	BUKK	2022	Rp 2.252.136.247.000	Rp 1.761.592.729.000	Rp 490.543.518.000	Rp 2.116.039.866.000	Rp 1.764.084.342.000	Rp 351.955.524.000	Rp 138.587.994.000
11	BUKK	2023	Rp 1.940.277.417.000	Rp 1.932.999.447.000	Rp 7.277.970.000	Rp 2.252.136.247.000	Rp 1.761.592.729.000	Rp 490.543.518.000	-Rp 483.265.548.000
12	BUKK	2024	Rp 2.374.403.322.000	Rp 1.069.574.879.000	Rp 1.304.828.443.000	Rp 1.940.277.417.000	Rp 1.932.999.447.000	Rp 7.277.970.000	Rp 1.297.550.473.000
13	DGIK	2021	Rp 474.820.997.780	Rp 288.277.893.730	Rp 186.543.104.050	Rp 508.277.809.440	Rp 356.719.675.394	Rp 151.558.134.046	Rp 34.984.970.004
14	DGIK	2022	Rp 357.047.681.426	Rp 264.205.010.423	Rp 92.842.671.003	Rp 474.820.997.780	Rp 288.277.893.730	Rp 186.543.104.050	-Rp 93.700.433.047
15	DGIK	2023	Rp 401.341.595.644	Rp 256.461.776.096	Rp 144.879.819.548	Rp 357.047.681.426	Rp 264.205.010.423	Rp 92.842.671.003	Rp 52.037.148.545
16	DGIK	2024	Rp 630.294.830.473	Rp 491.713.674.391	Rp 138.581.156.082	Rp 401.341.595.644	Rp 256.461.776.096	Rp 144.879.819.548	-Rp 6.298.663.466
17	IDPR	2021	Rp 712.311.241.167	Rp 592.176.776.536	Rp 120.134.464.631	Rp 634.700.908.720	Rp 452.864.586.839	Rp 181.836.321.881	-Rp 61.701.857.250
18	IDPR	2022	Rp 800.520.584.656	Rp 628.259.396.615	Rp 172.261.188.041	Rp 712.311.241.167	Rp 592.176.776.536	Rp 120.134.464.631	Rp 52.126.723.410
19	IDPR	2023	Rp 974.457.810.817	Rp 858.130.015.277	Rp 116.327.795.540	Rp 800.520.584.656	Rp 628.259.396.615	Rp 172.261.188.041	-Rp 55.933.392.501

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar (t)	Utang Lancar (t)	WC (t)	Aset Lancar (t-1)	Utang Lancar (t-1)	WC (t-1)	ΔWC
20	IDPR	2024	Rp 832.981.896.512	Rp 718.156.737.842	Rp 114.825.158.670	Rp 974.457.810.817	Rp 858.130.015.277	Rp 116.327.795.540	-Rp 1.502.636.870
21	JKON	2021	Rp 2.430.994.227.000	Rp 1.137.368.741.000	Rp 1.293.625.486.000	Rp 2.569.758.313.000	Rp 1.628.187.787.000	Rp 941.570.526.000	Rp 352.054.960.000
22	JKON	2022	Rp 2.381.519.836.000	Rp 1.224.355.589.000	Rp 1.157.164.247.000	Rp 2.430.994.227.000	Rp 1.137.368.741.000	Rp 1.293.625.486.000	-Rp 136.461.239.000
23	JKON	2023	Rp 2.328.121.092.000	Rp 1.194.347.666.000	Rp 1.133.773.426.000	Rp 2.381.519.836.000	Rp 1.224.355.589.000	Rp 1.157.164.247.000	-Rp 23.390.821.000
24	JKON	2024	Rp 2.239.564.028.000	Rp 1.077.459.953.000	Rp 1.162.104.075.000	Rp 2.328.121.092.000	Rp 1.194.347.666.000	Rp 1.133.773.426.000	Rp 28.330.649.000
25	MTPS	2021	Rp 109.984.017.012	Rp 73.096.414.459	Rp 36.887.602.553	Rp 499.409.853.986	Rp 126.911.528.150	Rp 352.498.325.836	-Rp 315.610.723.283
26	MTPS	2022	Rp 60.535.311.425	Rp 60.189.869.405	Rp 345.442.020	Rp 109.984.017.012	Rp 73.096.414.459	Rp 36.887.602.553	-Rp 36.542.160.533
27	MTPS	2023	Rp 43.098.186.827	Rp 47.512.896.101	-Rp 4.414.709.274	Rp 60.535.311.425	Rp 60.189.869.405	Rp 345.442.020	-Rp 4.760.151.294
28	MTPS	2024	Rp 29.272.150.171	Rp 25.921.411.385	Rp 3.350.738.786	Rp 43.098.186.827	Rp 47.512.896.101	-Rp 4.414.709.274	Rp 7.765.448.060
29	NRCA	2021	Rp 1.933.859.516.377	Rp 890.539.846.897	Rp 1.043.319.669.480	Rp 1.982.621.962.042	Rp 963.898.747.486	Rp 1.018.723.214.556	Rp 24.596.454.924
30	NRCA	2022	Rp 2.249.413.803.393	Rp 1.162.654.210.757	Rp 1.086.759.592.636	Rp 1.933.859.516.377	Rp 890.539.846.897	Rp 1.043.319.669.480	Rp 43.439.923.156
31	NRCA	2023	Rp 2.119.706.749.496	Rp 1.042.849.914.823	Rp 1.076.856.834.673	Rp 2.249.413.803.393	Rp 1.162.654.210.757	Rp 1.086.759.592.636	-Rp 9.902.757.963
32	NRCA	2024	Rp 2.036.832.856.473	Rp 1.057.582.278.430	Rp 979.250.578.043	Rp 2.119.706.749.496	Rp 1.042.849.914.823	Rp 1.076.856.834.673	-Rp 97.606.256.630
33	PBSA	2021	Rp 618.264.595.632	Rp 185.890.931.795	Rp 432.373.663.837	Rp 484.044.833.406	Rp 149.973.011.766	Rp 334.071.821.640	Rp 98.301.842.197
34	PBSA	2022	Rp 655.359.010.311	Rp 202.684.342.970	Rp 452.674.667.341	Rp 618.264.595.632	Rp 185.890.931.795	Rp 432.373.663.837	Rp 20.301.003.504
35	PBSA	2023	Rp 581.651.410.344	Rp 186.870.697.975	Rp 394.780.712.369	Rp 655.359.010.311	Rp 202.684.342.970	Rp 452.674.667.341	-Rp 57.893.954.972
36	PBSA	2024	Rp 889.838.101.417	Rp 333.112.158.509	Rp 556.725.942.908	Rp 581.651.410.344	Rp 186.870.697.975	Rp 394.780.712.369	Rp 161.945.230.539
37	PPRE	2021	Rp 4.217.360.162.330	Rp 3.555.623.197.732	Rp 661.736.964.598	Rp 3.866.119.831.297	Rp 2.950.671.602.202	Rp 915.448.229.095	-Rp 253.711.264.497
38	PPRE	2022	Rp 4.904.800.490.247	Rp 3.795.391.008.899	Rp 1.109.409.481.348	Rp 4.217.360.162.330	Rp 3.555.623.197.732	Rp 661.736.964.598	Rp 447.672.516.750
39	PPRE	2023	Rp 4.965.574.616.029	Rp 3.223.008.646.012	Rp 1.742.565.970.017	Rp 4.904.800.490.247	Rp 3.795.391.008.899	Rp 1.109.409.481.348	Rp 633.156.488.669

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar (t)	Utang Lancar (t)	WC (t)	Aset Lancar (t-1)	Utang Lancar (t-1)	WC (t-1)	ΔWC
40	PPRE	2024	Rp 5.372.281.010.010	Rp 3.134.261.627.402	Rp 2.238.019.382.608	Rp 4.965.574.616.029	Rp 3.223.008.646.012	Rp 1.742.565.970.017	Rp 495.453.412.591
41	PTPP	2021	Rp 33.731.768.331.331	Rp 30.145.580.969.254	Rp 3.586.187.362.077	Rp 30.952.165.781.962	Rp 27.042.681.837.712	Rp 3.909.483.944.250	-Rp 323.296.582.173
42	PTPP	2022	Rp 32.391.722.826.545	Rp 26.763.803.653.441	Rp 5.627.919.173.104	Rp 33.731.768.331.331	Rp 30.145.580.969.254	Rp 3.586.187.362.077	Rp 2.041.731.811.027
43	PTPP	2023	Rp 30.738.341.245.977	Rp 26.992.211.625.904	Rp 3.746.129.620.073	Rp 32.391.722.826.545	Rp 26.763.803.653.441	Rp 5.627.919.173.104	-Rp 1.881.789.553.031
44	PTPP	2024	Rp 29.120.451.780.048	Rp 22.639.226.493.874	Rp 6.481.225.286.174	Rp 30.738.341.245.977	Rp 26.992.211.625.904	Rp 3.746.129.620.073	Rp 2.735.095.666.101
45	PTPW	2021	Rp 291.492.549.503	Rp 97.286.281.035	Rp 194.206.268.468	Rp 232.690.386.281	Rp 42.426.107.159	Rp 190.264.279.122	Rp 3.941.989.346
46	PTPW	2022	Rp 339.922.439.407	Rp 58.125.997.620	Rp 281.796.441.787	Rp 291.492.549.503	Rp 97.286.281.035	Rp 194.206.268.468	Rp 87.590.173.319
47	PTPW	2023	Rp 419.982.940.903	Rp 82.700.725.864	Rp 337.282.215.039	Rp 339.922.439.407	Rp 58.125.997.620	Rp 281.796.441.787	Rp 55.485.773.252
48	PTPW	2024	Rp 425.195.419.270	Rp 96.218.530.389	Rp 328.976.888.881	Rp 419.982.940.903	Rp 82.700.725.864	Rp 337.282.215.039	-Rp 8.305.326.158
49	RONY	2021	Rp 5.879.223.524	Rp 3.667.517.662	Rp 2.211.705.862	Rp 5.248.103.473	Rp 2.607.449.661	Rp 2.640.653.812	-Rp 428.947.950
50	RONY	2022	Rp 5.157.707.863	Rp 3.102.028.251	Rp 2.055.679.612	Rp 5.879.223.524	Rp 3.667.517.662	Rp 2.211.705.862	-Rp 156.026.250
51	RONY	2023	Rp 6.910.965.957	Rp 3.989.704.181	Rp 2.921.261.776	Rp 5.157.707.863	Rp 3.102.028.251	Rp 2.055.679.612	Rp 865.582.164
52	RONY	2024	Rp 6.111.438.460	Rp 555.448.914	Rp 5.555.989.546	Rp 6.910.965.957	Rp 3.989.704.181	Rp 2.921.261.776	Rp 2.634.727.770
53	SSIA	2021	Rp 3.008.237.106.998	Rp 1.451.839.941.799	Rp 1.556.397.165.199	Rp 3.004.087.951.852	Rp 1.862.687.652.750	Rp 1.141.400.299.102	Rp 414.996.866.097
54	SSIA	2022	Rp 3.324.869.202.882	Rp 1.831.407.799.386	Rp 1.493.461.403.496	Rp 3.008.237.106.998	Rp 1.451.839.941.799	Rp 1.556.397.165.199	-Rp 62.935.761.703
55	SSIA	2023	Rp 3.234.886.448.886	Rp 1.521.061.385.408	Rp 1.713.825.063.478	Rp 3.324.869.202.882	Rp 1.831.407.799.386	Rp 1.493.461.403.496	Rp 220.363.659.982
56	SSIA	2024	Rp 4.682.185.304.816 1.552.122.829.970	Rp	Rp 3.130.062.474.846	Rp 3.234.886.448.886	Rp 1.521.061.385.408	Rp 1.713.825.063.478	Rp 1.416.237.411.368
57	TAMA	2021	Rp 11.829.459.723	Rp 73.186.923.487	-Rp 61.357.463.764	Rp 14.458.797.921	Rp 69.689.655.173	-Rp 55.230.857.252	-Rp 6.126.606.512
58	TAMA	2022	Rp 26.662.825.457	Rp 62.132.994.420	-Rp 35.470.168.963	Rp 11.829.459.723	Rp 73.186.923.487	-Rp 61.357.463.764	Rp 25.887.294.801
59	TAMA	2023	Rp 20.264.922.443	Rp 53.008.821.351	-Rp 32.743.898.908	Rp 26.662.825.457	Rp 62.132.994.420	-Rp 35.470.168.963	Rp 2.726.270.055

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar (t)	Utang Lancar (t)	WC (t)	Aset Lancar (t-1)	Utang Lancar (t-1)	WC (t-1)	ΔWC
60	TAMA	2024	Rp 20.589.712.840	Rp 67.897.718.498	-Rp 47.308.005.658	Rp 20.264.922.443	Rp 53.008.821.351	-Rp 32.743.898.908	-Rp 14.564.106.750
61	TOTL	2021	Rp 2.051.031.277.000	Rp 1.295.029.101.000	Rp 756.002.176.000	Rp 2.201.902.161.000	Rp 1.476.857.796.000	Rp 725.044.365.000	Rp 30.957.811.000
62	TOTL	2022	Rp 2.322.561.627.000	Rp 1.564.009.237.000	Rp 758.552.390.000	Rp 2.051.031.277.000	Rp 1.295.029.101.000	Rp 756.002.176.000	Rp 2.550.214.000
63	TOTL	2023	Rp 2.504.811.185.000	Rp 1.884.006.952.000	Rp 620.804.233.000	Rp 2.322.561.627.000	Rp 1.564.009.237.000	Rp 758.552.390.000	-Rp 137.748.157.000
64	TOTL	2024	Rp 2.714.645.759.000	Rp 2.125.434.204.000	Rp 589.211.555.000	Rp 2.504.811.185.000	Rp 1.884.006.952.000	Rp 620.804.233.000	-Rp 31.592.678.000
65	WEGE	2021	Rp 4.456.582.092.775	Rp 3.062.982.212.727	Rp 1.393.599.880.048	Rp 4.702.708.394.284	Rp 3.164.038.985.852	Rp 1.538.669.408.432	-Rp 145.069.528.384
66	WEGE	2022	Rp 3.979.834.875.746	Rp 2.007.724.479.072	Rp 1.972.110.396.674	Rp 4.456.582.092.775	Rp 3.062.982.212.727	Rp 1.393.599.880.048	Rp 578.510.516.626
67	WEGE	2023	Rp 4.261.070.452.240	Rp 2.205.579.303.012	Rp 2.055.491.149.228	Rp 3.979.834.875.746	Rp 2.007.724.479.072	Rp 1.972.110.396.674	Rp 83.380.752.554
68	WEGE	2024	Rp 4.414.674.455.118	Rp 2.515.355.597.311	Rp 1.899.318.857.807	Rp 4.261.070.452.240	Rp 2.205.579.303.012	Rp 2.055.491.149.228	-Rp 156.172.291.421
69	WIKA	2021	Rp 37.186.634.112.000	Rp 36.969.569.903.000	Rp 217.064.209.000	Rp 47.980.945.725.000	Rp 44.212.529.936.000	Rp 3.768.415.789.000	-Rp 3.551.351.580.000
70	WIKA	2022	Rp 39.634.794.697.000	Rp 36.135.331.415.000	Rp 3.499.463.282.000	Rp 37.186.634.112.000	Rp 36.969.569.903.000	Rp 217.064.209.000	Rp 3.282.399.073.000
71	WIKA	2023	Rp 30.801.655.982.000	Rp 38.437.293.595.000	-Rp 7.635.637.613.000	Rp 39.634.794.697.000	Rp 36.135.331.415.000	Rp 3.499.463.282.000	-Rp 11.135.100.895.000
72	WIKA	2024	Rp 30.238.518.571.000	Rp 19.023.299.774.000	Rp 11.215.218.797.000	Rp 30.801.655.982.000	Rp 38.437.293.595.000	-Rp 7.635.637.613.000	Rp 18.850.856.410.000
73	WSKT	2021	Rp 42.588.609.406.325	Rp 27.300.293.001.474	Rp 15.288.316.404.851	Rp 28.755.275.700.187	Rp 48.564.972.535.877	-Rp 19.809.696.835.690	Rp 35.098.013.240.541
74	WSKT	2022	Rp 33.430.242.924.449	Rp 21.452.886.385.290	Rp 11.977.356.539.159	Rp 42.588.609.406.325	Rp 27.201.562.416.697	Rp 15.387.046.989.628	-Rp 3.409.690.450.469
75	WSKT	2023	Rp 21.723.129.822.331	Rp 22.907.148.966.464	-Rp 1.184.019.144.133	Rp 33.430.242.924.449	Rp 21.452.886.385.290	Rp 11.977.356.539.159	-Rp 13.161.375.683.292
76	WSKT	2024	Rp 20.437.542.589.615	Rp 22.498.266.330.063	-Rp 2.060.723.740.448	Rp 21.723.129.822.331	Rp 22.907.148.966.464	-Rp 1.184.019.144.133	-Rp 876.704.596.315

3) Perhitungan ΔNCO

No	Kode Perusahaan	ta hu n	Total Aset (t)	Aset Lancar (t)	Invest jk panjang (t)	total utang (t)	Utang Lancar (t)	Utang jk panjang (t)	NCO (t)	Total Aset (t-1)	Aset Lancar (t-1)	Invest jk panjang (t-1)	total utang (t-1)	Utang Lancar (t-1)	Utang jk panjang (t-1)	NCO(t-1)	ΔNCO
1	ACS T	2021	Rp 2.478.713.000.000	Rp 1.808.369.000.000	Rp 52.885.000.000	Rp 1.362.982.000.000	Rp 1.288.711.000.000	Rp 74.271.000.000	Rp 617.459.000.000	Rp 3.055.106.000.000	Rp 2.210.364.000.000	Rp 52.885.000.000	Rp 2.731.074.000.000	Rp 2.620.265.000.000	Rp 110.809.000.000	Rp 791.857.000.000	-Rp 174.398.000.000
2	ACS T	2022	Rp 2.111.024.000.000	Rp 1.606.973.000.000	Rp 56.283.000.000	Rp 1.440.027.000.000	Rp 1.397.747.000.000	Rp 42.280.000.000	Rp 447.768.000.000	Rp 2.478.713.000.000	Rp 1.808.369.000.000	Rp 52.885.000.000	Rp 1.362.982.000.000	Rp 1.288.711.000.000	Rp 74.271.000.000	Rp 617.459.000.000	-Rp 169.691.000.000
3	ACS T	2023	Rp 2.608.782.000.000	Rp 2.166.914.000.000	Rp 56.283.000.000	Rp 2.212.725.000.000	Rp 2.170.056.000.000	Rp 42.669.000.000	Rp 385.585.000.000	Rp 2.111.024.000.000	Rp 1.606.973.000.000	Rp 56.283.000.000	Rp 1.440.027.000.000	Rp 1.397.747.000.000	Rp 42.280.000.000	Rp 447.768.000.000	-Rp 62.183.000.000
4	ACS T	2024	Rp 2.812.734.000.000	Rp 2.491.320.000.000	Rp 36.873.000.000	Rp 2.953.727.000.000	Rp 2.911.454.000.000	Rp 42.273.000.000	Rp 284.541.000.000	Rp 2.166.914.000.000	Rp 2.166.914.000.000	Rp 56.283.000.000	Rp 2.212.725.000.000	Rp 2.170.056.000.000	Rp 42.669.000.000	-Rp 56.283.000.000	Rp 340.824.000.000
5	ADH I	2021	Rp 39.900.337.834.629	Rp 31.600.942.926.217	Rp 2.263.162.514.373	Rp 34.242.630.632.194	Rp 31.127.451.942.313	Rp 3.115.178.689.881	Rp 6.036.232.394.039	Rp 38.093.888.626.551	Rp 30.090.503.386.345	Rp 2.193.353.322.014	Rp 32.519.078.179.193	Rp 27.082.649.503.604	Rp 5.436.428.675.589	Rp 5.810.031.918.192	Rp 226.200.475.847
6	ADH I	2022	Rp 39.986.417.216.654	Rp 29.593.503.866.970	Rp 3.094.042.825.349	Rp 31.162.625.753.138	Rp 24.618.080.064.517	Rp 6.544.545.688.621	Rp 7.298.870.524.335	Rp 39.900.337.834.629	Rp 31.600.942.926.217	Rp 2.263.162.514.373	Rp 34.242.630.632.194	Rp 31.127.451.942.313	Rp 3.115.178.689.881	Rp 6.036.232.394.039	Rp 1.262.638.130.296
7	ADH I	2023	Rp 40.492.030.620.079	Rp 28.580.550.763.597	Rp 3.575.401.529.355	Rp 31.273.238.239.002	Rp 24.981.176.224.581	Rp 6.292.062.014.421	Rp 8.336.078.327.127	Rp 39.986.417.216.654	Rp 29.593.503.866.970	Rp 3.094.042.825.349	Rp 31.162.625.753.138	Rp 24.618.080.064.517	Rp 6.544.545.688.621	Rp 7.298.870.524.335	Rp 1.037.207.802.792
8	ADH I	2024	Rp 35.042.781.072.073	Rp 22.518.357.522.316	Rp 4.260.158.349.167	Rp 25.367.590.883.911	Rp 20.049.429.384.176	Rp 5.318.161.499.735	Rp 8.264.265.200.590	Rp 40.492.030.620.079	Rp 28.580.550.763.597	Rp 3.575.401.529.355	Rp 31.273.238.239.002	Rp 24.981.176.224.581	Rp 6.292.062.014.421	Rp 8.336.078.327.127	-Rp 71.813.126.537
9	BUK K	2021	Rp 5.226.470.342.000	Rp 2.116.039.866.000	Rp 1.904.989.382.000	Rp 1.907.850.319.000	Rp 1.764.084.342.000	Rp 143.765.977.000	Rp 1.205.441.094.000	Rp 4.976.221.593.000	Rp 2.349.753.430.000	Rp 1.513.038.220.000	Rp 2.135.099.539.000	Rp 1.979.705.085.000	Rp 155.394.454.000	Rp 1.113.429.943.000	Rp 92.011.151.000
10	BUK K	2022	Rp 6.259.354.267.000	Rp 2.252.136.247.000	Rp 2.294.611.267.000	Rp 2.431.263.282.000	Rp 1.761.592.729.000	Rp 669.670.553.000	Rp 1.712.606.753.000	Rp 5.226.470.342.000	Rp 2.116.039.866.000	Rp 1.904.989.382.000	Rp 1.907.850.319.000	Rp 1.764.084.342.000	Rp 143.765.977.000	Rp 1.205.441.094.000	Rp 507.165.659.000
11	BUK K	2023	Rp 8.379.688.530.000	Rp 1.940.277.417.000	Rp 3.234.439.569.000	Rp 3.845.561.421.000	Rp 1.932.999.447.000	Rp 1.912.561.974.000	Rp 3.204.971.544.000	Rp 6.259.354.267.000	Rp 2.252.136.247.000	Rp 2.294.611.267.000	Rp 2.431.263.282.000	Rp 1.761.592.729.000	Rp 669.670.553.000	Rp 1.712.606.753.000	Rp 1.492.364.791.000

No	Kode Perusahaan	ta hu n	Total Aset (t)	Aset Lancar (t)	Invest jk panjang (t)	total utang (t)	Utang Lancar (t)	Utang jk panjang (t)	NCO (t)	Total Aset (t-1)	Aset Lancar (t-1)	Invest jk panjang (t-1)	total utang (t-1)	Utang Lancar (t-1)	Utang jk panjang (t-1)	NCO(t-1)	ΔNCO
12	BUK K	2024	Rp 9.152.658.730.000	Rp 2.374.403.322.000	Rp 3.886.238.102.000	Rp 4.067.303.804.000	Rp 1.069.574.879.000	Rp 1.997.728.925.000	Rp 1.892.017.306.000	Rp 8.379.688.530.000	Rp 1.940.277.417.000	Rp 3.234.439.569.000	Rp 3.845.561.421.000	Rp 1.932.999.447.000	Rp 1.912.561.974.000	Rp 3.204.971.544.000	-Rp 1.312.954.238.000
13	DGI K	2021	Rp 1.011.376.737.496	Rp 474.820.997.780	Rp 157.580.037.017	Rp 360.327.635.212	Rp 288.277.893.730	Rp 72.049.741.482	Rp 378.975.702.699	Rp 1.106.977.581.458	Rp 508.277.809.440	Rp 210.669.687.297	Rp 460.900.233.480	Rp 356.719.675.394	Rp 104.180.558.086	Rp 388.030.084.721	-Rp 9.054.382.022
14	DGI K	2022	Rp 915.761.782.790	Rp 357.047.681.426	Rp 429.269.807.756	Rp 300.410.269.231	Rp 264.205.010.423	Rp 36.205.258.808	Rp 129.444.293.608	Rp 1.011.376.737.496	Rp 474.820.997.780	Rp 157.580.037.017	Rp 360.327.635.212	Rp 288.277.893.730	Rp 72.049.741.482	Rp 378.975.702.699	-Rp 249.531.409.091
15	DGI K	2023	Rp 915.924.074.237	Rp 401.341.595.644	Rp 319.400.241.093	Rp 284.283.795.445	Rp 256.461.776.096	Rp 27.822.019.349	Rp 195.182.237.500	Rp 915.761.782.790	Rp 357.047.681.426	Rp 429.269.607.756	Rp 300.410.269.231	Rp 264.205.010.423	Rp 36.205.258.808	Rp 129.444.293.608	Rp 65.737.943.892
16	DGI K	2024	Rp 1.193.613.189.107	Rp 630.294.830.473	Rp 385.497.079.184	Rp 511.396.029.647	Rp 491.713.674.391	Rp 19.682.355.256	Rp 177.821.279.450	Rp 915.924.074.237	Rp 401.341.595.644	Rp 319.400.241.093	Rp 284.283.795.445	Rp 256.461.776.096	Rp 27.822.019.349	Rp 195.182.237.500	-Rp 17.360.958.050
17	IDP R	2021	Rp 1.497.705.774.236	Rp 712.311.241.167	Rp 55.228.844.042	Rp 865.435.728.036	Rp 592.176.776.536	Rp 273.258.951.500	Rp 730.165.689.027	Rp 1.508.823.148.421	Rp 634.700.908.720	Rp 30.475.741.128	Rp 728.297.535.642	Rp 452.864.586.839	Rp 275.432.948.803	Rp 843.646.498.573	-Rp 113.480.809.546
18	IDP R	2022	Rp 1.542.492.102.329	Rp 800.520.584.656	Rp 52.259.585.643	Rp 911.736.880.381	Rp 628.259.396.615	Rp 283.477.483.766	Rp 689.711.932.030	Rp 1.497.705.774.236	Rp 712.311.241.167	Rp 55.228.844.042	Rp 865.435.728.036	Rp 592.176.776.536	Rp 273.258.951.500	Rp 730.165.689.027	-Rp 40.453.756.997
19	IDP R	2023	Rp 1.678.832.977.395	Rp 974.457.810.817	Rp 49.290.327.244	Rp 1.018.199.988.400	Rp 858.130.015.277	Rp 160.069.973.123	Rp 655.084.839.334	Rp 1.542.492.102.329	Rp 800.520.584.656	Rp 52.259.585.643	Rp 911.736.880.381	Rp 628.259.396.615	Rp 283.477.483.766	Rp 689.711.932.030	-Rp 34.627.092.696
20	IDP R	2024	Rp 1.495.862.407.765	Rp 832.981.896.512	Rp 46.321.068.845	Rp 816.694.474.501	Rp 718.156.737.842	Rp 98.537.736.659	Rp 616.559.442.408	Rp 1.678.832.977.395	Rp 974.457.810.817	Rp 49.290.327.244	Rp 1.018.199.988.400	Rp 858.130.015.277	Rp 160.069.973.123	Rp 655.084.839.334	-Rp 38.525.396.926
21	JKO N	2021	Rp 4.145.213.922.000	Rp 2.430.994.227.000	Rp 858.657.348.000	Rp 1.494.665.730.000	Rp 1.137.368.741.000	Rp 357.296.989.000	Rp 855.562.347.000	Rp 4.565.315.258.000	Rp 2.569.758.313.000	Rp 1.246.561.442.000	Rp 1.882.247.833.000	Rp 1.628.187.787.000	Rp 254.060.046.000	Rp 748.995.503.000	Rp 106.566.844.000
22	JKO N	2022	Rp 4.307.485.666.000	Rp 2.381.519.836.000	Rp 1.285.692.243.000	Rp 1.445.453.420.000	Rp 1.224.355.589.000	Rp 221.097.831.000	Rp 640.273.587.000	Rp 4.145.213.922.000	Rp 2.430.994.227.000	Rp 858.657.348.000	Rp 1.494.665.730.000	Rp 1.137.368.741.000	Rp 357.296.989.000	Rp 855.562.347.000	-Rp 215.288.760.000

No	Kode Perusahaan	ta hu n	Total Aset (t)	Aset Lancar (t)	Invest jk panjang (t)	total utang (t)	Utang Lancar (t)	Utang jk panjang (t)	NCO (t)	Total Aset (t-1)	Aset Lancar (t-1)	Invest jk panjang (t-1)	total utang (t-1)	Utang Lancar (t-1)	Utang jk panjang (t-1)	NCO(t-1)	ΔNCO
23	JKO N	2023	Rp 4.396.310.133.000	Rp 2.328.121.092.000	Rp 1.377.324.825.000	Rp 1.341.697.603.000	Rp 1.194.347.666.000	Rp 147.349.937.000	Rp 690.864.216.000	Rp 4.307.485.666.000	Rp 2.381.519.836.000	Rp 1.285.692.243.000	Rp 1.445.453.420.000	Rp 1.224.355.589.000	Rp 221.097.831.000	Rp 640.273.587.000	Rp 50.590.629.000
24	JKO N	2024	Rp 4.371.497.764.000	Rp 2.239.564.028.000	Rp 1.403.621.479.000	Rp 1.194.860.487.000	Rp 1.077.459.953.000	Rp 117.400.534.000	Rp 728.312.257.000	Rp 4.396.310.133.000	Rp 2.328.121.092.000	Rp 1.377.324.825.000	Rp 1.341.697.603.000	Rp 1.194.347.666.000	Rp 147.349.937.000	Rp 690.864.216.000	Rp 37.448.041.000
25	MTP S	2021	Rp 181.330.659.418	Rp 109.984.017.012	Rp -	Rp 73.586.103.205	Rp 73.096.414.459	Rp 489.688.746	Rp 71.346.642.406	Rp 530.170.000.286	Rp 499.409.853.986	Rp -	Rp 190.854.636.419	Rp 146.911.528.150	Rp 43.943.108.269	Rp 30.760.146.300	Rp 40.586.496.106
26	MTP S	2022	Rp 125.183.529.972	Rp 60.535.311.425	Rp -	Rp 60.633.900.371	Rp 60.189.869.405	Rp 444.030.966	Rp 64.648.218.547	Rp 181.330.659.418	Rp 109.984.017.012	Rp -	Rp 73.586.103.205	Rp 73.096.414.459	Rp 489.688.746	Rp 71.346.642.406	-Rp 6.698.423.859
27	MTP S	2023	Rp 96.894.946.269	Rp 43.098.186.827	Rp -	Rp 48.207.340.227	Rp 47.512.896.101	Rp 694.444.126	Rp 53.796.759.442	Rp 125.183.529.972	Rp 60.535.311.425	Rp -	Rp 60.633.900.371	Rp 60.189.869.405	Rp 444.030.966	Rp 64.648.218.547	-Rp 10.851.459.105
28	MTP S	2024	Rp 85.134.019.903	Rp 29.272.150.171	Rp -	Rp 41.416.635.304	Rp 25.921.411.385	Rp 15.495.223.919	Rp 55.861.869.732	Rp 96.894.946.269	Rp 43.098.186.827	Rp -	Rp 48.207.340.227	Rp 47.512.896.101	Rp 694.444.126	Rp 53.796.759.442	Rp 2.065.110.290
29	NRC A	2021	Rp 2.142.945.408.364	Rp 1.933.859.516.377	Rp 134.079.884.884	Rp 975.856.372.145	Rp 890.539.846.897	Rp 85.316.525.248	Rp 75.006.007.103	Rp 2.221.459.173.567	Rp 1.982.621.962.042	Rp 152.338.571.399	Rp 1.068.303.801.217	Rp 963.898.747.486	Rp 104.405.053.731	Rp 86.498.640.126	-Rp 11.492.633.023
30	NRC A	2022	Rp 2.454.852.311.196	Rp 2.249.413.803.393	Rp 127.618.577.665	Rp 1.251.141.710.774	Rp 1.162.654.210.757	Rp 88.487.500.017	Rp 77.819.930.138	Rp 2.142.945.408.364	Rp 1.933.859.516.377	Rp 134.079.884.884	Rp 975.856.372.145	Rp 890.539.846.897	Rp 85.316.525.248	Rp 75.006.007.103	Rp 2.813.923.035
31	NRC A	2023	Rp 2.336.265.865.936	Rp 2.119.706.749.496	Rp 134.155.045.048	Rp 1.138.018.030.997	Rp 1.042.849.914.823	Rp 95.168.116.174	Rp 82.404.071.392	Rp 2.454.852.311.196	Rp 2.249.413.803.393	Rp 127.618.577.665	Rp 1.251.141.710.774	Rp 1.162.654.210.757	Rp 88.487.500.017	Rp 77.819.930.138	Rp 4.584.141.254
32	NRC A	2024	Rp 2.373.118.335.025	Rp 2.036.832.856.473	Rp 135.017.763.941	Rp 1.168.762.362.416	Rp 1.057.582.278.430	Rp 111.180.083.986	Rp 201.267.714.611	Rp 2.336.265.865.936	Rp 2.119.706.749.496	Rp 134.155.045.048	Rp 1.138.018.030.997	Rp 1.042.849.914.823	Rp 95.168.116.174	Rp 82.404.071.392	Rp 118.863.643.219
33	PBS A	2021	Rp 776.987.707.840	Rp 618.264.595.632	Rp 64.844.265.813	Rp 195.989.012.014	Rp 185.890.931.795	Rp 10.098.080.219	Rp 93.878.846.395	Rp 702.230.672.680	Rp 484.044.833.406	Rp 65.444.690.441	Rp 166.214.951.770	Rp 149.973.011.766	Rp 16.241.940.004	Rp 152.741.148.833	-Rp 58.862.302.438

No	Kode Perusahaan	ta hu n	Total Aset (t)	Aset Lancar (t)	Invest jk panjang (t)	total utang (t)	Utang Lancar (t)	Utang jk panjang (t)	NCO (t)	Total Aset (t-1)	Aset Lancar (t-1)	Invest jk panjang (t-1)	total utang (t-1)	Utang Lancar (t-1)	Utang jk panjang (t-1)	NCO(t-1)	ΔNCO
34	PBS A	2022	Rp 857.819.12.060	Rp 655.359.010.311	Rp 78.664.321.185	Rp 212.406.611.910	Rp 202.684.342.970	Rp 9.722.268.940	Rp 123.795.780.564	Rp 776.987.707.840	Rp 618.264.595.632	Rp 64.844.265.813	Rp 195.989.012.014	Rp 185.890.931.795	Rp 10.098.080.219	Rp 93.878.846.395	Rp 29.916.934.169
35	PBS A	2023	Rp 795.622.503.779	Rp 581.651.410.344	Rp 44.086.644.389	Rp 198.463.552.902	Rp 186.870.697.975	Rp 11.592.854.927	Rp 169.884.449.046	Rp 857.819.112.060	Rp 655.359.010.311	Rp 78.664.321.185	Rp 212.406.611.910	Rp 202.684.342.970	Rp 9.722.268.940	Rp 123.795.780.564	Rp 46.088.668.482
36	PBS A	2024	Rp 1.117.111.786.295	Rp 889.838.101.417	Rp 106.519.076.649	Rp 341.623.889.784	Rp 333.112.158.509	Rp 8.511.731.275	Rp 120.754.608.229	Rp 795.622.503.779	Rp 581.651.410.344	Rp 44.086.644.389	Rp 198.463.552.902	Rp 186.870.697.975	Rp 11.592.854.927	Rp 169.884.449.046	-Rp 49.129.840.817
37	PPR E	2021	Rp 7.029.648.280.015	Rp 4.217.360.162.330	Rp 131.152.060.380	Rp 4.050.364.899.099	Rp 3.555.623.197.732	Rp 494.741.701.367	Rp 2.681.136.057.305	Rp 6.767.233.104.600	Rp 3.866.119.831.297	Rp 51.442.594.664	Rp 3.925.233.278.277	Rp 2.950.671.602.202	Rp 974.561.676.075	Rp 2.849.670.678.639	-Rp 168.534.621.334
38	PPR E	2022	Rp 7.588.440.332.245	Rp 4.904.800.490.247	Rp 162.639.111.302	Rp 4.438.113.616.291	Rp 3.795.391.008.899	Rp 642.722.607.392	Rp 2.521.000.730.696	Rp 7.029.648.280.015	Rp 4.217.360.162.330	Rp 131.152.060.380	Rp 4.050.364.899.099	Rp 3.555.623.197.732	Rp 494.741.701.367	Rp 2.681.136.057.305	-Rp 160.135.326.609
39	PPR E	2023	Rp 7.164.990.158.071	Rp 4.965.574.616.029	Rp 11.670.104.737	Rp 3.849.897.715.635	Rp 3.223.008.646.012	Rp 626.889.069.623	Rp 2.187.745.437.305	Rp 7.588.440.332.245	Rp 4.904.800.490.247	Rp 162.639.111.302	Rp 4.438.113.616.291	Rp 3.795.391.008.899	Rp 642.722.607.392	Rp 2.521.008.730.696	-Rp 333.255.293.391
40	PPR E	2024	Rp 7.648.848.575.168	Rp 5.372.281.010.010	Rp 7.811.011.854	Rp 4.154.280.922.152	Rp 3.134.261.627.402	Rp 1.020.019.294.750	Rp 2.268.756.553.304	Rp 7.164.990.158.071	Rp 4.965.574.616.029	Rp 11.670.104.737	Rp 3.849.897.715.635	Rp 3.223.008.646.012	Rp 626.889.069.623	Rp 2.187.745.437.305	Rp 81.011.115.999
41	PTP P	2021	Rp 55.573.843.735.084	Rp 33.731.768.331.331	Rp 4.745.797.961.518	Rp 41.243.694.054.027	Rp 30.145.580.969.254	Rp 11.098.113.084.773	Rp 17.096.277.442.235	Rp 53.408.823.346.707	Rp 30.952.165.781.962	Rp 4.646.219.447.389	Rp 39.502.879.486.412	Rp 27.042.681.837.712	Rp 12.460.197.648.700	Rp 17.810.438.117.356	-Rp 714.160.675.121
42	PTP P	2022	Rp 57.612.383.140.536	Rp 32.391.722.826.545	Rp 5.420.349.842.799	Rp 42.791.330.842.175	Rp 26.763.803.653.441	Rp 16.027.527.188.734	Rp 19.800.310.471.192	Rp 55.573.843.735.084	Rp 33.731.768.331.331	Rp 4.745.797.961.518	Rp 41.243.694.054.027	Rp 30.145.580.969.254	Rp 11.098.113.084.773	Rp 17.096.277.442.235	Rp 2.704.033.028.957
43	PTP P	2023	Rp 56.525.042.574.560	Rp 30.738.341.245.977	Rp 7.554.552.651.507	Rp 41.381.651.241.880	Rp 26.992.211.625.904	Rp 14.389.439.615.976	Rp 18.232.148.677.076	Rp 57.612.383.140.536	Rp 32.391.722.826.545	Rp 5.420.349.842.799	Rp 42.791.330.842.175	Rp 26.763.803.653.441	Rp 16.027.527.188.734	Rp 19.800.310.471.192	-Rp 1.568.161.794.116
44	PTP P	2024	Rp 56.589.716.015.594	Rp 29.120.451.780.048	Rp 8.912.532.378.591	Rp 41.334.800.497.741	Rp 22.639.226.493.874	Rp 18.695.574.003.867	Rp 18.556.731.856.955	Rp 56.525.042.574.560	Rp 30.738.341.245.977	Rp 7.554.552.651.507	Rp 41.381.651.241.880	Rp 26.992.211.625.904	Rp 14.389.439.615.976	Rp 18.232.148.677.076	Rp 324.583.179.879

No	Kode Perusahaan	ta hu n	Total Aset (t)	Aset Lancar (t)	Invest jk panjang (t)	total utang (t)	Utang Lancar (t)	Utang jk panjang (t)	NCO (t)	Total Aset (t-1)	Aset Lancar (t-1)	Invest jk panjang (t-1)	total utang (t-1)	Utang Lancar (t-1)	Utang jk panjang (t-1)	NCO(t-1)	ΔNCO
45	PTP W	2021	Rp 540.852.700.018	Rp 291.492.549.503	Rp -	Rp 106.962.915.693	Rp 97.286.281.035	Rp 9.676.634.658	Rp 249.360.150.515	Rp 435.830.715.625	Rp 232.690.386.281	Rp -	Rp 54.148.326.445	Rp 42.426.107.159	Rp 11.722.219.285	Rp 203.140.329.343	Rp 46.219.821.172
46	PTP W	2022	Rp 584.467.532.735	Rp 339.922.439.407	Rp -	Rp 70.284.787.092	Rp 58.125.997.620	Rp 12.158.789.472	Rp 244.545.093.328	Rp 540.852.700.018	Rp 291.492.549.503	Rp -	Rp 106.962.915.693	Rp 97.286.281.035	Rp 9.676.634.658	Rp 249.360.150.515	-Rp 4.815.057.187
47	PTP W	2023	Rp 700.196.420.981	Rp 419.982.940.903	Rp -	Rp 99.397.692.640	Rp 82.700.725.864	Rp 16.696.966.776	Rp 280.213.480.078	Rp 584.467.532.735	Rp 339.922.439.407	Rp -	Rp 70.284.787.092	Rp 58.125.997.620	Rp 12.158.789.472	Rp 244.545.093.328	Rp 35.668.386.750
48	PTP W	2024	Rp 731.124.584.284	Rp 425.195.419.270	Rp 7.351.184.856	Rp 111.341.311.639	Rp 96.218.530.389	Rp 15.122.781.250	Rp 298.577.980.158	Rp 700.196.420.981	Rp 419.982.940.903	Rp -	Rp 99.397.692.640	Rp 82.700.725.864	Rp 16.696.966.776	Rp 280.213.480.078	Rp 18.364.500.080
49	RON Y	2021	Rp 38.673.105.126	Rp 5.879.223.524	Rp -	Rp 6.709.380.428	Rp 3.667.517.662	Rp 3.041.862.806	Rp 32.793.881.642	Rp 40.638.021.905	Rp 5.248.103.473	Rp -	Rp 5.742.678.983	Rp 2.607.449.661	Rp 3.135.229.322	Rp 35.389.918.432	-Rp 2.596.036.790
50	RON Y	2022	Rp 8.085.010.235	Rp 5.157.707.863	Rp -	Rp 3.509.846.564	Rp 3.102.028.251	Rp 407.818.313	Rp 2.927.302.372	Rp 38.673.105.126	Rp 5.879.223.524	Rp -	Rp 6.709.380.428	Rp 3.667.517.662	Rp 3.041.862.806	Rp 32.793.881.642	-Rp 29.866.579.270
51	RON Y	2023	Rp 8.753.273.270	Rp 6.910.965.957	Rp -	Rp 4.018.962.104	Rp 3.989.704.181	Rp 29.257.923	Rp 1.842.307.313	Rp 8.085.010.235	Rp 5.157.707.863	Rp -	Rp 3.509.846.564	Rp 3.102.028.251	Rp 407.818.313	Rp 2.927.302.372	-Rp 1.084.995.059
52	RON Y	2024	Rp 7.221.102.585	Rp 6.111.438.460	Rp -	Rp 640.698.432	Rp 555.448.914	Rp 85.249.518	Rp 1.109.664.125	Rp 8.753.273.270	Rp 6.910.965.957	Rp -	Rp 4.018.962.104	Rp 3.989.704.181	Rp 29.257.923	Rp 1.842.307.313	-Rp 732.643.188
53	SSIA	2021	Rp 7.752.170.523.212	Rp 3.008.237.106.998	Rp 1.002.246.976.008	Rp 3.701.617.769.634	Rp 1.451.839.941.799	Rp 2.249.777.827.835	Rp 3.741.686.440.206	Rp 7.619.976.089.708	Rp 3.004.087.951.852	Rp 998.546.405.909	Rp 3.388.901.468.235	Rp 1.862.687.652.750	Rp 1.526.213.815.485	Rp 3.617.341.731.947	Rp 124.344.708.259
54	SSIA	2022	Rp 8.289.646.306.143	Rp 3.324.869.202.882	Rp 712.303.131.989	Rp 4.030.178.652.850	Rp 1.831.407.799.386	Rp 2.198.770.853.464	Rp 4.252.473.971.272	Rp 7.752.170.523.212	Rp 3.008.237.106.998	Rp 1.002.246.976.008	Rp 3.701.617.769.634	Rp 1.451.839.941.799	Rp 2.249.777.827.835	Rp 3.741.686.440.206	Rp 510.787.531.066
55	SSIA	2023	Rp 8.416.773.129.280	Rp 3.234.886.448.886	Rp 784.324.640.297	Rp 3.973.318.760.457	Rp 1.521.061.385.408	Rp 2.452.257.375.049	Rp 4.397.562.040.097	Rp 8.289.646.306.143	Rp 3.324.869.202.882	Rp 712.303.131.989	Rp 4.030.178.652.850	Rp 1.831.407.799.386	Rp 2.198.770.853.464	Rp 4.252.473.971.272	Rp 145.088.068.825

No	Kode Perusahaan	tahun	Total Aset (t)	Aset Lancar (t)	Invest jk panjang (t)	total utang (t)	Utang Lancar (t)	Utang jk panjang (t)	NCO (t)	Total Aset (t-1)	Aset Lancar (t-1)	Invest jk panjang (t-1)	total utang (t-1)	Utang Lancar (t-1)	Utang jk panjang (t-1)	NCO(t-1)	ΔNCO
56	SSIA	2024	Rp 10.367.405.490.248	Rp 4.682.185.304.816	Rp 815.231.249.525	Rp 2.373.731.110.555	Rp 1.552.122.829.970	Rp 821.608.280.585	Rp 4.869.988.935.907	Rp 8.416.773.129.280	Rp 3.234.886.448.886	Rp 784.324.640.297	Rp 3.973.318.760.457	Rp 1.521.061.385.408	Rp 2.452.257.375.049	Rp 4.397.562.040.097	Rp 472.426.895.810
57	TAM A	2021	Rp 174.567.890.012	Rp 11.829.459.723	Rp 155.404.947.377	Rp 124.381.663.630	Rp 73.186.923.487	Rp 51.194.740.143	Rp 7.333.482.912	Rp 168.703.297.233	Rp 14.458.797.921	Rp 147.402.151.680	Rp 118.785.607.144	Rp 69.689.655.173	Rp 49.095.951.971	Rp 6.842.347.632	Rp 491.135.280
58	TAM A	2022	Rp 199.223.626.548	Rp 26.662.825.457	Rp 167.207.609.806	Rp 139.866.349.088	Rp 62.132.994.420	Rp 77.733.354.668	Rp 5.353.191.285	Rp 174.567.890.012	Rp 11.829.459.723	Rp 155.404.947.377	Rp 124.381.663.630	Rp 73.186.923.487	Rp 51.194.740.143	Rp 7.333.482.912	-Rp 1.980.291.627
59	TAM A	2023	Rp 194.029.937.436	Rp 20.264.922.443	Rp 169.196.386.738	Rp 141.075.618.398	Rp 53.008.821.351	Rp 88.066.797.047	Rp 4.568.628.255	Rp 199.223.626.548	Rp 26.662.825.457	Rp 167.207.609.806	Rp 139.866.349.088	Rp 62.132.994.420	Rp 77.733.354.668	Rp 5.353.191.285	-Rp 784.563.030
60	TAM A	2024	Rp 193.250.326.244	Rp 20.589.712.840	Rp 169.196.386.738	Rp 148.760.912.383	Rp 67.897.718.498	Rp 80.863.193.885	Rp 3.464.226.666	Rp 194.029.937.436	Rp 20.264.922.443	Rp 169.196.386.738	Rp 141.075.618.398	Rp 53.008.821.351	Rp 88.066.797.047	Rp 4.568.628.255	-Rp 1.104.401.589
61	TOT L	2021	Rp 2.727.306.841.000	Rp 2.051.031.277.000	Rp 244.805.600.000	Rp 1.495.422.466.000	Rp 1.295.029.101.000	Rp 200.393.365.000	Rp 431.469.964.000	Rp 2.889.059.738.000	Rp 2.201.902.161.000	Rp 279.492.743.000	Rp 1.749.895.710.000	Rp 1.476.857.796.000	Rp 273.037.914.000	Rp 407.664.834.000	Rp 23.805.130.000
62	TOT L	2022	Rp 2.990.427.306.000	Rp 2.322.561.627.000	Rp 361.719.944.000	Rp 1.750.251.774.000	Rp 1.564.009.237.000	Rp 186.242.537.000	Rp 306.145.735.000	Rp 2.727.306.841.000	Rp 2.051.031.277.000	Rp 244.805.600.000	Rp 1.495.422.466.000	Rp 1.295.029.101.000	Rp 200.393.365.000	Rp 431.469.964.000	-Rp 125.324.229.000
63	TOT L	2023	Rp 3.132.571.723.000	Rp 2.504.811.185.000	Rp 324.463.004.000	Rp 2.065.505.363.000	Rp 1.884.006.952.000	Rp 181.498.411.000	Rp 303.297.534.000	Rp 2.990.427.306.000	Rp 2.322.561.627.000	Rp 361.719.944.000	Rp 1.750.251.774.000	Rp 1.564.009.237.000	Rp 186.242.537.000	Rp 306.145.735.000	-Rp 2.848.201.000
64	TOT L	2024	Rp 3.495.248.379.000	Rp 2.714.645.759.000	Rp 457.781.188.000	Rp 2.307.888.171.000	Rp 2.125.434.204.000	Rp 182.453.967.000	Rp 322.821.432.000	Rp 3.132.571.723.000	Rp 2.504.811.185.000	Rp 324.463.004.000	Rp 2.065.505.363.000	Rp 1.884.006.952.000	Rp 181.498.411.000	Rp 303.297.534.000	Rp 19.523.898.000
65	WE GE	2021	Rp 5.973.999.226.008	Rp 4.456.582.092.775	Rp 770.998.699.515	Rp 3.592.408.107.796	Rp 3.062.982.212.727	Rp 529.425.895.069	Rp 746.418.433.718	Rp 6.081.882.876.649	Rp 4.702.708.394.284	Rp 719.771.394.765	Rp 3.886.978.460.908	Rp 3.164.038.985.852	Rp 722.939.475.056	Rp 659.403.087.600	Rp 87.015.346.118
66	WE GE	2022	Rp 5.424.428.338.683	Rp 3.979.834.875.746	Rp 562.590.423.211	Rp 2.884.421.965.523	Rp 2.007.724.479.072	Rp 876.697.486.451	Rp 882.003.039.726	Rp 5.973.999.226.008	Rp 4.456.582.092.775	Rp 770.998.699.515	Rp 3.592.408.107.796	Rp 3.062.982.212.727	Rp 529.425.895.069	Rp 746.418.433.718	Rp 135.584.606.008

No	Kode Perusahaan	tahun	Total Aset (t)	Aset Lancar (t)	Invest jk panjang (t)	total utang (t)	Utang Lancar (t)	Utang jk panjang (t)	NCO (t)	Total Aset (t-1)	Aset Lancar (t-1)	Invest jk panjang (t-1)	total utang (t-1)	Utang Lancar (t-1)	Utang jk panjang (t-1)	NCO(t-1)	ΔNCO
67	WEGE	2023	Rp 5.561.533.835.483	Rp 4.261.070.452.240	Rp 787.879.949.795	Rp 3.002.786.740.253	Rp 2.205.579.303.012	Rp 797.207.437.241	Rp 512.583.433.448	Rp 5.424.428.338.683	Rp 3.979.834.875.746	Rp 562.590.423.211	Rp 2.884.421.965.523	Rp 2.007.724.479.072	Rp 876.697.486.451	Rp 882.003.039.726	-Rp 369.419.606.278
68	WEGE	2024	Rp 5.727.273.558.260	Rp 4.414.674.455.118	Rp 797.002.872.888	Rp 3.121.302.680.591	Rp 2.515.355.597.311	Rp 605.947.083.280	Rp 515.596.230.254	Rp 5.561.533.835.483	Rp 4.261.070.452.240	Rp 787.879.949.795	Rp 3.002.786.740.253	Rp 2.205.579.303.012	Rp 797.207.437.241	Rp 512.583.433.448	Rp 3.012.796.806
69	WIK A	2021	Rp 69.385.794.346.000	Rp 37.186.634.112.000	Rp 11.201.425.697.000	Rp 51.950.716.634.000	Rp 36.969.569.903.000	Rp 14.981.146.731.000	Rp 20.997.734.537.000	Rp 68.109.185.213.000	Rp 47.980.945.725.000	Rp 8.982.922.410.000	Rp 51.451.760.142	Rp 44.212.529.936.000	Rp 7.239.230.206.000	Rp 62.545.625.459.858	-Rp 41.547.890.922.858
70	WIK A	2022	Rp 75.069.604.222.000	Rp 39.634.794.697.000	Rp 16.685.759.878.000	Rp 57.576.398.034.000	Rp 36.135.331.415.000	Rp 21.441.066.619.000	Rp 18.749.049.647.000	Rp 69.385.794.346.000	Rp 37.186.634.112.000	Rp 11.201.425.697.000	Rp 51.950.716.634.000	Rp 36.969.569.903.000	Rp 14.981.146.731.000	Rp 20.997.734.537.000	-Rp 2.248.684.890.000
71	WIK A	2023	Rp 65.981.235.888.000	Rp 30.801.655.982.000	Rp 16.214.951.912.000	Rp 56.409.622.846.000	Rp 38.437.293.595.000	Rp 17.972.329.251.000	Rp 18.964.627.994.000	Rp 75.069.604.222.000	Rp 39.634.794.697.000	Rp 16.685.759.878.000	Rp 57.576.398.034.000	Rp 36.135.331.415.000	Rp 21.441.066.619.000	Rp 18.749.049.647.000	Rp 215.578.347.000
72	WIK A	2024	Rp 63.556.342.748.000	Rp 30.238.518.571.000	Rp 16.451.784.783.000	Rp 51.684.922.956.000	Rp 19.023.299.774.000	Rp 32.661.623.182.000	-Rp 18.632.892.457.000	Rp 65.981.235.888.000	Rp 30.801.655.982.000	Rp 16.214.951.912.000	Rp 56.409.622.846.000	Rp 38.437.293.595.000	Rp 17.972.329.251.000	Rp 18.964.627.994.000	-Rp 37.597.520.451.000
73	WSK T	2021	Rp 103.601.611.883.340	Rp 42.588.609.406.325	Rp 5.186.796.037.375	Rp 88.140.178.639.510	Rp 27.300.293.001.474	Rp 60.839.885.638.036	Rp 55.826.206.439.640	Rp 100.767.648.407.325	Rp 28.755.275.700.187	Rp 7.957.309.549.646	Rp 89.338.541.917.315	Rp 48.564.972.535.877	Rp 40.773.569.381.438	Rp 64.055.063.157.492	-Rp 8.228.856.717.852
74	WSK T	2022	Rp 98.232.316.628.846	Rp 33.430.242.924.449	Rp 3.795.784.305.427	Rp 83.987.631.948.080	Rp 21.452.886.385.290	Rp 62.534.745.562.790	Rp 61.006.289.398.970	Rp 103.601.611.883.340	Rp 42.588.609.406.325	Rp 5.186.796.037.375	Rp 88.140.178.639.510	Rp 27.201.562.416.697	Rp 60.839.885.638.036	Rp 55.727.475.854.863	Rp 5.278.813.544.107
75	WSK T	2023	Rp 95.595.897.457.967	Rp 21.723.129.822.331	Rp 3.510.291.890.261	Rp 83.994.385.906.808	Rp 22.907.148.966.464	Rp 61.087.236.940.344	Rp 70.362.475.745.375	Rp 98.232.316.628.846	Rp 33.430.242.924.449	Rp 3.795.784.305.427	Rp 83.987.631.948.080	Rp 21.452.886.385.290	Rp 62.534.745.562.790	Rp 61.006.289.398.970	Rp 9.356.186.346.405
76	WSK T	2024	Rp 77.159.736.864.177	Rp 20.437.542.589.615	Rp 7.983.752.571.095	Rp 69.275.555.503.364	Rp 22.498.266.330.063	Rp 46.777.289.173.301	Rp 48.738.441.703.467	Rp 95.595.897.457.967	Rp 21.723.129.822.331	Rp 3.510.291.890.261	Rp 83.994.385.906.808	Rp 22.907.148.966.464	Rp 61.087.236.940.344	Rp 70.362.475.745.375	-Rp 21.624.034.041.908

4) Perhitungan Δ FIN

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Investasi (t)	Total Utang (t)	FIN (t)	Total Investasi (t-1)	Total Utang (t-1)	FIN (t-1)	Δ FIN
1	ACST	2021	Rp 52.885.000.000	Rp 1.362.982.000.000	-Rp 1.310.097.000.000	Rp 52.885.000.000	Rp 2.731.974.000.000	-Rp 2.679.089.000.000	Rp 1.368.992.000.000
2	ACST	2022	Rp 56.283.000.000	Rp 1.440.027.000.000	-Rp 1.383.744.000.000	Rp 52.885.000.000	Rp 1.362.982.000.000	-Rp 1.310.097.000.000	-Rp 73.647.000.000
3	ACST	2023	Rp 56.283.000.000	Rp 2.212.725.000.000	-Rp 2.156.442.000.000	Rp 56.283.000.000	Rp 1.440.027.000.000	-Rp 1.383.744.000.000	-Rp 772.698.000.000
4	ACST	2024	Rp 36.873.000.000	Rp 2.953.727.000.000	-Rp 2.916.854.000.000	Rp 56.283.000.000	Rp 2.212.725.000.000	-Rp 2.156.442.000.000	-Rp 760.412.000.000
5	ADHI	2021	Rp 2.263.162.514.373	Rp 34.242.630.632.194	-Rp 31.979.468.117.821	Rp 2.193.353.322.014	Rp 32.519.078.179.193	-Rp 30.325.724.857.179	-Rp 1.653.743.260.642
6	ADHI	2022	Rp 3.094.042.825.349	Rp 31.162.625.753.138	-Rp 28.068.582.927.789	Rp 2.263.162.514.373	Rp 34.242.630.632.194	-Rp 31.979.468.117.821	Rp 3.910.885.190.032
7	ADHI	2023	Rp 3.575.401.529.355	Rp 31.273.238.239.002	-Rp 27.697.836.709.647	Rp 3.094.042.825.349	Rp 31.162.625.753.138	-Rp 28.068.582.927.789	Rp 370.746.218.142
8	ADHI	2024	Rp 4.260.158.349.167	Rp 25.367.590.883.911	-Rp 21.107.432.534.744	Rp 3.575.401.529.355	Rp 31.273.238.239.002	-Rp 27.697.836.709.647	Rp 6.590.404.174.903
9	BUKK	2021	Rp 1.904.989.382.000	Rp 1.907.850.319.000	-Rp 2.860.937.000	Rp 1.513.038.220.000	Rp 2.135.099.539.000	-Rp 622.061.319.000	Rp 619.200.382.000
10	BUKK	2022	Rp 2.294.611.267.000	Rp 2.431.263.282.000	-Rp 136.652.015.000	Rp 1.904.989.382.000	Rp 1.907.850.319.000	-Rp 2.860.937.000	-Rp 133.791.078.000
11	BUKK	2023	Rp 3.234.439.569.000	Rp 3.845.561.421.000	-Rp 611.121.852.000	Rp 2.294.611.267.000	Rp 2.431.263.282.000	-Rp 136.652.015.000	-Rp 474.469.837.000
12	BUKK	2024	Rp 3.886.238.102.000	Rp 4.067.303.804.000	-Rp 181.065.702.000	Rp 3.234.439.569.000	Rp 3.845.561.421.000	-Rp 611.121.852.000	Rp 430.056.150.000
13	DGIK	2021	Rp 157.580.037.017	Rp 360.327.635.212	-Rp 202.747.598.195	Rp 210.669.687.297	Rp 460.900.233.480	-Rp 250.230.546.183	Rp 47.482.947.988
14	DGIK	2022	Rp 429.269.807.756	Rp 300.410.269.231	Rp 128.859.538.525	Rp 157.580.037.017	Rp 360.327.635.212	-Rp 202.747.598.195	Rp 331.607.136.720
15	DGIK	2023	Rp 319.410.932.591	Rp 284.283.795.445	Rp 35.127.137.146	Rp 429.269.807.756	Rp 300.410.269.231	Rp 128.859.538.525	-Rp 93.732.401.379
16	DGIK	2024	Rp 385.507.770.682	Rp 511.396.029.647	-Rp 125.888.258.965	Rp 319.400.241.093	Rp 284.283.795.445	Rp 35.116.445.648	-Rp 161.004.704.613
17	IDPR	2021	Rp 55.228.844.042	Rp 865.435.728.036	-Rp 810.206.883.994	Rp 30.475.741.128	Rp 728.297.535.642	-Rp 697.821.794.514	-Rp 112.385.089.480
18	IDPR	2022	Rp 52.259.585.643	Rp 911.736.880.381	-Rp 859.477.294.738	Rp 55.228.844.042	Rp 865.435.728.036	-Rp 810.206.883.994	-Rp 49.270.410.744
19	IDPR	2023	Rp 49.290.327.244	Rp 1.018.199.988.400	-Rp 968.909.661.156	Rp 52.259.585.643	Rp 911.736.880.381	-Rp 859.477.294.738	-Rp 109.432.366.418

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Investasi (t)	Total Utang (t)	FIN (t)	Total Investasi (t-1)	Total Utang (t-1)	FIN (t-1)	ΔFIN
20	IDPR	2024	Rp 46.321.068.845	Rp 816.694.474.501	-Rp 770.373.405.656	Rp 49.290.327.244	Rp 1.018.199.988.400	-Rp 968.909.661.156	Rp 198.536.255.500
21	JKON	2021	Rp 858.657.348.000	Rp 1.494.665.730.000	-Rp 636.008.382.000	Rp 1.246.561.442.000	Rp 1.882.247.833.000	-Rp 635.686.391.000	-Rp 321.991.000
22	JKON	2022	Rp 1.285.692.243.000	Rp 1.445.453.420.000	-Rp 159.761.177.000	Rp 858.657.348.000	Rp 1.494.665.730.000	-Rp 636.008.382.000	Rp 476.247.205.000
23	JKON	2023	Rp 1.377.324.825.000	Rp 1.341.697.603.000	Rp 35.627.222.000	Rp 1.285.692.243.000	Rp 1.445.453.420.000	-Rp 159.761.177.000	Rp 195.388.399.000
24	JKON	2024	Rp 1.403.621.479.000	Rp 1.194.860.487.000	Rp 208.760.992.000	Rp 1.377.324.825.000	Rp 1.341.697.603.000	Rp 35.627.222.000	Rp 173.133.770.000
25	MTPS	2021	Rp -	Rp 73.586.103.205	-Rp 73.586.103.205	Rp -	Rp 190.854.636.419	-Rp 190.854.636.419	Rp 117.268.533.214
26	MTPS	2022	Rp -	Rp 60.633.900.371	-Rp 60.633.900.371	Rp -	Rp 73.586.103.205	-Rp 73.586.103.205	Rp 12.952.202.834
27	MTPS	2023	Rp -	Rp 48.207.340.227	-Rp 48.207.340.227	Rp -	Rp 60.633.900.371	-Rp 60.633.900.371	Rp 12.426.560.144
28	MTPS	2024	Rp -	Rp 41.416.635.304	-Rp 41.416.635.304	Rp -	Rp 48.207.340.227	-Rp 48.207.340.227	Rp 6.790.704.923
29	NRCA	2021	Rp 134.079.884.884	Rp 975.856.372.145	-Rp 841.776.487.261	Rp 152.338.571.399	Rp 1.068.303.801.217	-Rp 915.965.229.818	Rp 74.188.742.557
30	NRCA	2022	Rp 127.618.577.665	Rp 1.251.141.710.774	-Rp 1.123.523.133.109	Rp 134.079.884.884	Rp 975.856.372.145	-Rp 841.776.487.261	-Rp 281.746.645.848
31	NRCA	2023	Rp 134.155.045.048	Rp 1.138.018.030.997	-Rp 1.003.862.985.949	Rp 127.618.577.665	Rp 1.251.141.710.774	-Rp 1.123.523.133.109	Rp 119.660.147.160
32	NRCA	2024	Rp 135.017.763.941	Rp 1.168.762.362.416	-Rp 1.033.744.598.475	Rp 134.155.045.048	Rp 1.138.018.030.997	-Rp 1.003.862.985.949	-Rp 29.881.612.526
33	PBSA	2021	Rp 64.844.265.813	Rp 195.989.012.014	-Rp 131.144.746.201	Rp 65.444.690.441	Rp 166.214.951.770	-Rp 100.770.261.329	-Rp 30.374.484.872
34	PBSA	2022	Rp 96.252.781.466	Rp 212.406.611.910	-Rp 116.153.830.444	Rp 64.844.265.813	Rp 195.989.012.014	-Rp 131.144.746.201	Rp 14.990.915.757
35	PBSA	2023	Rp 145.871.993.549	Rp 198.463.552.902	-Rp 52.591.559.353	Rp 78.664.321.185	Rp 212.406.611.910	-Rp 133.742.290.725	Rp 81.150.731.372
36	PBSA	2024	Rp 195.414.087.953	Rp 341.623.889.784	-Rp 146.209.801.831	Rp 44.086.644.389	Rp 198.463.552.902	-Rp 154.376.908.513	Rp 8.167.106.682
37	PPRE	2021	Rp 287.244.188.171	Rp 4.050.364.899.099	-Rp 3.763.120.710.928	Rp 51.442.594.664	Rp 3.925.233.278.277	-Rp 3.873.790.683.613	Rp 110.669.972.685
38	PPRE	2022	Rp 272.111.221.358	Rp 4.438.113.616.291	-Rp 4.166.002.394.933	Rp 131.152.060.380	Rp 4.050.364.899.099	-Rp 3.919.212.838.719	-Rp 246.789.556.214
39	PPRE	2023	Rp 119.426.631.264	Rp 3.849.897.715.635	-Rp 3.730.471.084.371	Rp 162.639.111.302	Rp 4.438.113.616.291	-Rp 4.275.474.504.989	Rp 545.003.420.618

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Investasi (t)	Total Utang (t)	FIN (t)	Total Investasi (t-1)	Total Utang (t-1)	FIN (t-1)	ΔFIN
40	PPRE	2024	Rp 120.563.621.806	Rp 4.154.280.922.152	-Rp 4.033.717.300.346	Rp 11.670.104.737	Rp 3.849.897.715.635	-Rp 3.838.227.610.898	-Rp 195.489.689.448
41	PTPP	2021	Rp 5.154.003.888.033	Rp 41.243.694.054.027	-Rp 36.089.690.165.994	Rp 5.249.763.687.318	Rp 39.502.879.486.412	-Rp 34.253.115.799.094	-Rp 1.836.574.366.900
42	PTPP	2022	Rp 5.483.366.899.577	Rp 42.791.330.842.175	-Rp 37.307.963.942.598	Rp 5.154.003.888.033	Rp 41.243.694.054.027	-Rp 36.089.690.165.994	-Rp 1.218.273.776.604
43	PTPP	2023	Rp 7.764.156.636.099	Rp 41.381.651.241.880	-Rp 33.617.494.605.781	Rp 5.483.366.899.577	Rp 42.791.330.842.175	-Rp 37.307.963.942.598	Rp 3.690.469.336.817
44	PTPP	2024	Rp 9.211.881.779.452	Rp 41.334.800.497.741	-Rp 32.122.918.718.289	Rp 7.764.156.636.099	Rp 41.381.651.241.880	-Rp 33.617.494.605.781	Rp 1.494.575.887.492
45	PTPW	2021	Rp -	Rp 106.962.915.693	-Rp 106.962.915.693	Rp -	Rp 54.148.326.445	-Rp 54.148.326.445	-Rp 52.814.589.248
46	PTPW	2022	Rp -	Rp 70.284.787.092	-Rp 70.284.787.092	Rp -	Rp 106.962.915.693	-Rp 106.962.915.693	Rp 36.678.128.601
47	PTPW	2023	Rp -	Rp 99.397.692.640	-Rp 99.397.692.640	Rp -	Rp 70.284.787.092	-Rp 70.284.787.092	-Rp 29.112.905.548
48	PTPW	2024	Rp 7.351.184.856	Rp 111.341.311.639	-Rp 103.990.126.783	Rp -	Rp 99.397.692.640	-Rp 99.397.692.640	-Rp 4.592.434.143
49	RONY	2021	Rp -	Rp 6.709.380.428	-Rp 6.709.380.428	Rp -	Rp 5.742.678.983	-Rp 5.742.678.983	-Rp 966.701.445
50	RONY	2022	Rp -	Rp 3.509.846.564	-Rp 3.509.846.564	Rp -	Rp 6.709.380.428	-Rp 6.709.380.428	Rp 3.199.533.864
51	RONY	2023	Rp -	Rp 4.018.962.104	-Rp 4.018.962.104	Rp -	Rp 3.509.846.564	-Rp 3.509.846.564	-Rp 509.115.540
52	RONY	2024	Rp -	Rp 640.698.432	-Rp 640.698.432	Rp -	Rp 4.018.962.104	-Rp 4.018.962.104	Rp 3.378.263.672
53	SSIA	2021	Rp 1.002.246.976.008	Rp 3.701.617.769.634	-Rp 2.699.370.793.626	Rp 998.546.405.909	Rp 3.388.901.468.235	-Rp 2.390.355.062.326	-Rp 309.015.731.300
54	SSIA	2022	Rp 712.303.131.989	Rp 4.030.178.652.850	-Rp 3.317.875.520.861	Rp 1.002.246.976.008	Rp 3.701.617.769.634	-Rp 2.699.370.793.626	-Rp 618.504.727.235
55	SSIA	2023	Rp 784.324.640.297	Rp 3.973.318.760.457	-Rp 3.188.994.120.160	Rp 712.303.131.989	Rp 4.030.178.652.850	-Rp 3.317.875.520.861	Rp 128.881.400.701
56	SSIA	2024	Rp 815.231.249.525	Rp 2.373.731.110.555	-Rp 1.558.499.861.030	Rp 784.324.640.297	Rp 3.973.318.760.457	-Rp 3.188.994.120.160	Rp 1.630.494.259.130
57	TAMA	2021	Rp 155.404.947.377	Rp 124.381.663.630	Rp 31.023.283.747	Rp 147.402.151.680	Rp 118.785.607.144	Rp 28.616.544.536	Rp 2.406.739.211
58	TAMA	2022	Rp 167.207.609.806	Rp 139.866.349.088	Rp 27.341.260.718	Rp 155.404.947.377	Rp 124.381.663.630	Rp 31.023.283.747	-Rp 3.682.023.029
59	TAMA	2023	Rp 169.196.386.738	Rp 141.075.618.398	Rp 28.120.768.340	Rp 167.207.609.806	Rp 139.866.349.088	Rp 27.341.260.718	Rp 779.507.622

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Investasi (t)	Total Utang (t)	FIN (t)	Total Investasi (t-1)	Total Utang (t-1)	FIN (t-1)	ΔFIN
60	TAMA	2024	Rp 169.196.386.738	Rp 148.760.912.383	Rp 20.435.474.355	Rp 169.196.386.738	Rp 141.075.618.398	Rp 28.120.768.340	-Rp 7.685.293.985
61	TOTL	2021	Rp 454.050.588.000	Rp 1.495.422.466.000	-Rp 1.041.371.878.000	Rp 279.659.702.436	Rp 1.749.895.710.000	-Rp 1.470.236.007.564	Rp 428.864.129.564
62	TOTL	2022	Rp 599.493.489.000	Rp 1.750.251.774.000	-Rp 1.150.758.285.000	Rp 244.805.600.000	Rp 1.495.422.466.000	-Rp 1.250.616.866.000	Rp 99.858.581.000
63	TOTL	2023	Rp 559.222.416.000	Rp 2.065.505.363.000	-Rp 1.506.282.947.000	Rp 361.719.944.000	Rp 1.750.251.774.000	-Rp 1.388.531.830.000	-Rp 117.751.117.000
64	TOTL	2024	Rp 458.105.026.546	Rp 2.307.888.171.000	-Rp 1.849.783.144.454	Rp 324.463.004.000	Rp 2.065.505.363.000	-Rp 1.741.042.359.000	-Rp 108.740.785.454
65	WEGE	2021	Rp 770.998.699.515	Rp 3.592.408.107.796	-Rp 2.821.409.408.281	Rp 719.771.394.765	Rp 3.886.978.460.908	-Rp 3.167.207.066.143	Rp 345.797.657.862
66	WEGE	2022	Rp 562.590.423.211	Rp 2.884.421.965.523	-Rp 2.321.831.542.312	Rp 770.998.699.515	Rp 3.592.408.107.796	-Rp 2.821.409.408.281	Rp 499.577.865.969
67	WEGE	2023	Rp 787.879.949.795	Rp 3.002.786.740.253	-Rp 2.214.906.790.458	Rp 562.590.423.211	Rp 2.884.421.965.523	-Rp 2.321.831.542.312	Rp 106.924.751.854
68	WEGE	2024	Rp 797.002.872.888	Rp 3.121.302.680.591	-Rp 2.324.299.807.703	Rp 787.879.949.795	Rp 3.002.786.740.253	-Rp 2.214.906.790.458	-Rp 109.393.017.245
69	WIKA	2021	Rp 11.201.425.697.000	Rp 51.950.716.634.000	-Rp 40.749.290.937.000	Rp 8.982.922.410.000	Rp 51.451.760.142	Rp 8.931.470.649.858	-Rp 49.680.761.586.858
70	WIKA	2022	Rp 16.685.759.878.000	Rp 57.576.398.034.000	-Rp 40.890.638.156.000	Rp 11.201.425.697.000	Rp 51.950.716.634.000	-Rp 40.749.290.937.000	-Rp 141.347.219.000
71	WIKA	2023	Rp 16.214.951.912.000	Rp 56.409.622.846.000	-Rp 40.194.670.934.000	Rp 16.685.759.878.000	Rp 57.576.398.034.000	-Rp 40.890.638.156.000	Rp 695.967.222.000
72	WIKA	2024	Rp 16.451.784.783.000	Rp 51.684.922.956.000	-Rp 35.233.138.173.000	Rp 16.214.951.912.000	Rp 56.409.622.846.000	-Rp 40.194.670.934.000	Rp 4.961.532.761.000
73	WSKT	2021	Rp 5.234.076.259.099	Rp 88.140.178.639.510	-Rp 82.906.102.380.411	Rp 8.196.318.175.037	Rp 89.338.541.917.315	-Rp 81.142.223.742.278	-Rp 1.763.878.638.133
74	WSKT	2022	Rp 3.932.590.666.397	Rp 83.987.631.948.080	-Rp 80.055.041.281.683	Rp 5.234.076.259.099	Rp 88.140.178.639.510	-Rp 82.906.102.380.411	Rp 2.851.061.098.728
75	WSKT	2023	Rp 3.518.740.090.261	Rp 83.994.385.906.808	-Rp 80.475.645.816.547	Rp 3.932.590.666.397	Rp 83.987.631.948.080	-Rp 80.055.041.281.683	-Rp 420.604.534.864
76	WSKT	2024	Rp 7.984.752.571.095	Rp 69.275.555.503.364	-Rp 61.290.802.932.269	Rp 3.518.740.090.261	Rp 83.994.385.906.808	-Rp 80.475.645.816.547	Rp 19.184.842.884.278

5) Perhitungan ATS

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	ATS
1	ACST	2021	Rp 2.478.713.000.000	Rp 3.055.106.000.000	Rp 2.766.909.500.000
2	ACST	2022	Rp 2.111.024.000.000	Rp 2.478.713.000.000	Rp 2.294.868.500.000

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	ATS
3	ACST	2023	Rp 2.608.782.000.000	Rp 2.111.024.000.000	Rp 2.359.903.000.000
4	ACST	2024	Rp 2.812.734.000.000	Rp 2.166.914.000.000	Rp 2.489.824.000.000
5	ADHI	2021	Rp 39.900.337.834.629	Rp 38.093.888.626.551	Rp 38.997.113.230.590
6	ADHI	2022	Rp 39.986.417.216.654	Rp 39.900.337.834.629	Rp 39.943.377.525.642
7	ADHI	2023	Rp 40.492.030.620.079	Rp 39.986.417.216.654	Rp 40.239.223.918.367
8	ADHI	2024	Rp 35.042.781.072.073	Rp 40.492.030.620.079	Rp 37.767.405.846.076
9	BUKK	2021	Rp 5.226.470.342.000	Rp 4.976.221.593.000	Rp 5.101.345.967.500
10	BUKK	2022	Rp 6.259.354.267.000	Rp 5.226.470.342.000	Rp 5.742.912.304.500
11	BUKK	2023	Rp 8.379.688.530.000	Rp 6.259.354.267.000	Rp 7.319.521.398.500
12	BUKK	2024	Rp 9.152.658.730.000	Rp 8.379.688.530.000	Rp 8.766.173.630.000
13	DGIK	2021	Rp 1.011.376.737.496	Rp 1.106.977.581.458	Rp 1.059.177.159.477
14	DGIK	2022	Rp 915.761.782.790	Rp 1.011.376.737.496	Rp 963.569.260.143
15	DGIK	2023	Rp 915.924.074.237	Rp 915.761.782.790	Rp 915.842.928.514
16	DGIK	2024	Rp 1.193.613.189.107	Rp 915.924.074.237	Rp 1.054.768.631.672
17	IDPR	2021	Rp 1.497.705.774.236	Rp 1.508.823.148.421	Rp 1.503.264.461.329
18	IDPR	2022	Rp 1.542.492.102.329	Rp 1.497.705.774.236	Rp 1.520.098.938.283
19	IDPR	2023	Rp 1.678.832.977.395	Rp 1.542.492.102.329	Rp 1.610.662.539.862
20	IDPR	2024	Rp 1.495.862.407.765	Rp 1.678.832.977.395	Rp 1.587.347.692.580
21	JKON	2021	Rp 4.145.213.922.000	Rp 4.565.315.258.000	Rp 4.355.264.590.000
22	JKON	2022	Rp 4.307.485.666.000	Rp 4.145.213.922.000	Rp 4.226.349.794.000
23	JKON	2023	Rp 4.396.310.133.000	Rp 4.307.485.666.000	Rp 4.351.897.899.500
24	JKON	2024	Rp 4.371.497.764.000	Rp 4.396.310.133.000	Rp 4.383.903.948.500
25	MTPS	2021	Rp 181.330.659.418	Rp 530.170.000.286	Rp 355.750.329.852
26	MTPS	2022	Rp 125.183.529.972	Rp 181.330.659.418	Rp 153.257.094.695

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	ATS
27	MTPS	2023	Rp 96.894.946.269	Rp 125.183.529.972	Rp 111.039.238.121
28	MTPS	2024	Rp 85.134.019.903	Rp 96.894.946.269	Rp 91.014.483.086
29	NRCA	2021	Rp 2.142.945.408.364	Rp 2.221.459.173.567	Rp 2.182.202.290.966
30	NRCA	2022	Rp 2.454.852.311.196	Rp 2.142.945.408.364	Rp 2.298.898.859.780
31	NRCA	2023	Rp 2.336.265.865.936	Rp 2.454.852.311.196	Rp 2.395.559.088.566
32	NRCA	2024	Rp 2.373.118.335.025	Rp 2.336.265.865.936	Rp 2.354.692.100.481
33	PBSA	2021	Rp 776.987.707.840	Rp 702.230.672.680	Rp 739.609.190.260
34	PBSA	2022	Rp 857.819.112.060	Rp 776.987.707.840	Rp 817.403.409.950
35	PBSA	2023	Rp 795.622.503.779	Rp 857.819.112.060	Rp 826.720.807.920
36	PBSA	2024	Rp 1.117.111.786.295	Rp 795.622.503.779	Rp 956.367.145.037
37	PPRE	2021	Rp 7.029.648.280.015	Rp 6.767.233.104.600	Rp 6.898.440.692.308
38	PPRE	2022	Rp 7.588.440.332.245	Rp 7.029.648.280.015	Rp 7.309.044.306.130
39	PPRE	2023	Rp 7.164.990.158.071	Rp 7.588.440.332.245	Rp 7.376.715.245.158
40	PPRE	2024	Rp 7.648.848.575.168	Rp 7.164.990.158.071	Rp 7.406.919.366.620
41	PTPP	2021	Rp 55.573.843.735.084	Rp 53.408.823.346.707	Rp 54.491.333.540.896
42	PTPP	2022	Rp 57.612.383.140.536	Rp 55.573.843.735.084	Rp 56.593.113.437.810
43	PTPP	2023	Rp 56.525.042.574.560	Rp 57.612.383.140.536	Rp 57.068.712.857.548
44	PTPP	2024	Rp 56.589.716.015.594	Rp 56.525.042.574.560	Rp 56.557.379.295.077
45	PTPW	2021	Rp 540.852.700.018	Rp 435.830.715.625	Rp 488.341.707.822
46	PTPW	2022	Rp 584.467.532.735	Rp 540.852.700.018	Rp 562.660.116.377
47	PTPW	2023	Rp 700.196.420.981	Rp 584.467.532.735	Rp 642.331.976.858
48	PTPW	2024	Rp 731.124.584.284	Rp 700.196.420.981	Rp 715.660.502.633
49	RONY	2021	Rp 38.673.105.126	Rp 40.638.021.905	Rp 39.655.563.516
50	RONY	2022	Rp 8.085.010.235	Rp 38.673.105.126	Rp 23.379.057.681

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	ATS
51	RONY	2023	Rp 8.753.273.270	Rp 8.085.010.235	Rp 8.419.141.753
52	RONY	2024	Rp 7.221.102.585	Rp 8.753.273.270	Rp 7.987.187.928
53	SSIA	2021	Rp 7.752.170.523.212	Rp 7.619.976.089.708	Rp 7.686.073.306.460
54	SSIA	2022	Rp 8.289.646.306.143	Rp 7.752.170.523.212	Rp 8.020.908.414.678
55	SSIA	2023	Rp 8.416.773.129.280	Rp 8.289.646.306.143	Rp 8.353.209.717.712
56	SSIA	2024	Rp 10.367.405.490.248	Rp 8.416.773.129.280	Rp 9.392.089.309.764
57	TAMA	2021	Rp 174.567.890.012	Rp 168.703.297.233	Rp 171.635.593.623
58	TAMA	2022	Rp 199.223.626.548	Rp 174.567.890.012	Rp 186.895.758.280
59	TAMA	2023	Rp 194.029.937.436	Rp 199.223.626.548	Rp 196.626.781.992
60	TAMA	2024	Rp 193.250.326.244	Rp 194.029.937.436	Rp 193.640.131.840
61	TOTL	2021	Rp 2.727.306.841.000	Rp 2.889.059.738.000	Rp 2.808.183.289.500
62	TOTL	2022	Rp 2.990.427.306.000	Rp 2.727.306.841.000	Rp 2.858.867.073.500
63	TOTL	2023	Rp 3.132.571.723.000	Rp 2.990.427.306.000	Rp 3.061.499.514.500
64	TOTL	2024	Rp 3.495.248.379.000	Rp 3.132.571.723.000	Rp 3.313.910.051.000
65	WEGE	2021	Rp 5.973.999.226.008	Rp 6.081.882.876.649	Rp 6.027.941.051.329
66	WEGE	2022	Rp 5.424.428.338.683	Rp 5.973.999.226.008	Rp 5.699.213.782.346
67	WEGE	2023	Rp 5.561.533.835.483	Rp 5.424.428.338.683	Rp 5.492.981.087.083
68	WEGE	2024	Rp 5.727.273.558.260	Rp 5.561.533.835.483	Rp 5.644.403.696.872
69	WIKA	2021	Rp 69.385.794.346.000	Rp 68.109.185.213.000	Rp 68.747.489.779.500
70	WIKA	2022	Rp 75.069.604.222.000	Rp 69.385.794.346.000	Rp 72.227.699.284.000
71	WIKA	2023	Rp 65.981.235.888.000	Rp 75.069.604.222.000	Rp 70.525.420.055.000
72	WIKA	2024	Rp 63.556.342.748.000	Rp 65.981.235.888.000	Rp 64.768.789.318.000
73	WSKT	2021	Rp 103.601.611.883.340	Rp 100.767.648.407.325	Rp 102.184.630.145.332
74	WSKT	2022	Rp 98.232.316.628.846	Rp 103.601.611.883.340	Rp 100.916.964.256.093

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	ATS
75	WSKT	2023	Rp 95.595.897.457.967	Rp 98.232.316.628.846	Rp 96.914.107.043.407
76	WSKT	2024	Rp 77.159.736.864.177	Rp 95.595.897.457.967	Rp 86.377.817.161.072

6) Perhitungan CIR

No	Kode Perusahaan	Tahun	Piutang (t)	Piutang (t-1)	CIR
1	ACST	2021	Rp 998.953.000.000	Rp 1.558.648.000.000	-Rp 0,2023
2	ACST	2022	Rp 1.252.052.000.000	Rp 998.953.000.000	Rp 0,1103
3	ACST	2023	Rp 1.590.291.000.000	Rp 1.252.052.000.000	Rp 0,1433
4	ACST	2024	Rp 1.754.215.000.000	Rp 1.590.291.000.000	Rp 0,0658
5	ADHI	2021	Rp 15.828.528.343.001	Rp 17.078.643.907.495	-Rp 0,0321
6	ADHI	2022	Rp 13.921.181.713.956	Rp 15.828.528.343.001	-Rp 0,0478
7	ADHI	2023	Rp 16.269.939.477.094	Rp 13.921.181.713.956	Rp 0,0584
8	ADHI	2024	Rp 11.549.274.330.767	Rp 16.269.939.477.094	-Rp 0,1250
9	BUKK	2021	Rp 419.213.548.000	Rp 579.971.197.000	-Rp 0,0315
10	BUKK	2022	Rp 402.106.049.000	Rp 419.213.548.000	-Rp 0,0030
11	BUKK	2023	Rp 305.478.720.000	Rp 402.106.049.000	-Rp 0,0132
12	BUKK	2024	Rp 867.160.620.000	Rp 305.478.720.000	Rp 0,0641
13	DGIK	2021	Rp 276.488.699.417	Rp 352.300.544.680	-Rp 0,0716
14	DGIK	2022	Rp 238.073.948.296	Rp 276.488.699.417	-Rp 0,0399
15	DGIK	2023	Rp 294.464.660.002	Rp 238.073.948.296	Rp 0,0616
16	DGIK	2024	Rp 433.373.948.234	Rp 294.464.660.002	Rp 0,1317
17	IDPR	2021	Rp 487.492.347.187	Rp 366.021.608.064	Rp 0,0808
18	IDPR	2022	Rp 605.407.971.202	Rp 487.492.347.187	Rp 0,0776
19	IDPR	2023	Rp 764.608.360.204	Rp 605.407.971.202	Rp 0,0988
20	IDPR	2024	Rp 543.967.831.545	Rp 764.608.360.204	-Rp 0,1390

No	Kode Perusahaan	Tahun	Piutang (t)	Piutang (t-1)	CIR
21	JKON	2021	Rp 1.247.893.622.000	Rp 1.359.628.960.000	-Rp 0,0257
22	JKON	2022	Rp 672.083.312.000	Rp 1.247.893.622.000	-Rp 0,1362
23	JKON	2023	Rp 1.275.342.019.000	Rp 672.083.312.000	Rp 0,1386
24	JKON	2024	Rp 1.128.307.182.000	Rp 1.275.342.019.000	-Rp 0,0335
25	MTPS	2021	Rp 83.400.018.732	Rp 93.136.200.736	-Rp 0,0274
26	MTPS	2022	Rp 46.154.060.593	Rp 83.400.018.732	-Rp 0,2430
27	MTPS	2023	Rp 32.091.508.600	Rp 46.154.060.593	-Rp 0,1266
28	MTPS	2024	Rp 22.755.839.162	Rp 32.091.508.600	-Rp 0,1026
29	NRCA	2021	Rp 1.399.757.853.978	Rp 1.380.999.466.883	Rp 0,0086
30	NRCA	2022	Rp 1.544.512.189.395	Rp 1.399.757.853.978	Rp 0,0630
31	NRCA	2023	Rp 1.464.240.587.025	Rp 1.544.512.189.395	-Rp 0,0335
32	NRCA	2024	Rp 1.449.084.953.039	Rp 1.464.240.587.025	-Rp 0,0064
33	PBSA	2021	Rp 431.499.708.438	Rp 395.354.892.102	Rp 0,0489
34	PBSA	2022	Rp 334.403.810.353	Rp 431.499.708.438	-Rp 0,1188
35	PBSA	2023	Rp 220.089.974.507	Rp 334.403.810.353	-Rp 0,1383
36	PBSA	2024	Rp 573.380.353.779	Rp 220.089.974.507	Rp 0,3694
37	PPRE	2021	Rp 3.199.831.710.266	Rp 3.032.563.702.646	Rp 0,0242
38	PPRE	2022	Rp 3.922.438.387.927	Rp 3.199.831.710.266	Rp 0,0989
39	PPRE	2023	Rp 4.214.481.400.191	Rp 3.922.438.387.927	Rp 0,0396
40	PPRE	2024	Rp 4.746.646.172.566	Rp 4.214.481.400.191	Rp 0,0718
41	PTPP	2021	Rp 12.827.763.412.435	Rp 11.327.211.790.070	Rp 0,0275
42	PTPP	2022	Rp 13.160.744.760.514	Rp 12.827.763.412.435	Rp 0,0059
43	PTPP	2023	Rp 13.051.114.877.521	Rp 13.160.744.760.514	-Rp 0,0019
44	PTPP	2024	Rp 12.195.911.008.368	Rp 13.051.114.877.521	-Rp 0,0151

No	Kode Perusahaan	Tahun	Piutang (t)	Piutang (t-1)	CIR
45	PTPW	2021	Rp 195.274.278.786	Rp 136.708.350.773	Rp 0,1199
46	PTPW	2022	Rp 175.911.439.903	Rp 195.274.278.786	-Rp 0,0344
47	PTPW	2023	Rp 281.995.755.221	Rp 175.911.439.903	Rp 0,1652
48	PTPW	2024	Rp 284.667.825.739	Rp 281.995.755.221	Rp 0,0037
49	RONY	2021	Rp 5.864.116.653	Rp 4.925.620.222	Rp 0,0237
50	RONY	2022	Rp 5.112.809.524	Rp 5.864.116.653	-Rp 0,0321
51	RONY	2023	Rp 6.904.231.703	Rp 5.112.809.524	Rp 0,2128
52	RONY	2024	Rp 6.101.632.604	Rp 6.904.231.703	-Rp 0,1005
53	SSIA	2021	Rp 1.404.857.830.420	Rp 1.419.141.172.305	-Rp 0,0019
54	SSIA	2022	Rp 1.542.220.053.436	Rp 1.404.857.830.420	Rp 0,0171
55	SSIA	2023	Rp 1.442.586.438.724	Rp 1.542.220.053.436	-Rp 0,0119
56	SSIA	2024	Rp 1.275.155.255.099	Rp 1.442.586.438.724	-Rp 0,0178
57	TAMA	2021	Rp 7.949.227.192	Rp 8.867.682.680	-Rp 0,0054
58	TAMA	2022	Rp 24.965.181.428	Rp 7.949.227.192	Rp 0,0910
59	TAMA	2023	Rp 19.416.802.952	Rp 24.965.181.428	-Rp 0,0282
60	TAMA	2024	Rp 19.759.964.620	Rp 19.416.802.952	Rp 0,0018
61	TOTL	2021	Rp 807.206.921.000	Rp 1.054.069.869.000	-Rp 0,0879
62	TOTL	2022	Rp 840.259.493.000	Rp 807.206.921.000	Rp 0,0116
63	TOTL	2023	Rp 963.949.032.000	Rp 840.259.493.000	Rp 0,0404
64	TOTL	2024	Rp 850.446.541.000	Rp 963.949.032.000	-Rp 0,0343
65	WEGE	2021	Rp 1.775.255.719.030	Rp 1.771.122.470.442	Rp 0,0007
66	WEGE	2022	Rp 1.654.383.484.344	Rp 1.775.255.719.030	-Rp 0,0212
67	WEGE	2023	Rp 1.774.596.246.923	Rp 1.654.383.484.344	Rp 0,0219
68	WEGE	2024	Rp 1.550.997.243.265	Rp 1.774.596.246.923	-Rp 0,0396

No	Kode Perusahaan	Tahun	Piutang (t)	Piutang (t-1)	CIR
69	WIKI	2021	Rp 10.889.553.083.000	Rp 15.277.310.704.000	-Rp 0,0638
70	WIKI	2022	Rp 11.256.502.792.000	Rp 10.889.553.083.000	Rp 0,0051
71	WIKI	2023	Rp 8.399.482.456.000	Rp 11.256.502.792.000	-Rp 0,0405
72	WIKI	2024	Rp 6.471.173.384.000	Rp 8.399.482.456.000	-Rp 0,0298
73	WSKT	2021	Rp 20.745.969.923.275	Rp 11.626.564.121.638	Rp 0,0892
74	WSKT	2022	Rp 18.614.840.303.352	Rp 20.745.969.923.275	-Rp 0,0211
75	WSKT	2023	Rp 9.020.201.839.846	Rp 18.614.840.303.352	-Rp 0,0990
76	WSKT	2024	Rp 6.930.117.794.479	Rp 9.020.201.839.846	-Rp 0,0242

7) Perhitungan CII

No	Kode Perusahaan	Tahun	Persediaan (t)	Persediaan (t-1)	CII
1	ACST	2021	Rp 95.506.000.000	Rp 93.676.000.000	Rp 0,00066
2	ACST	2022	Rp 64.156.000.000	Rp 95.506.000.000	-Rp 0,01366
3	ACST	2023	Rp 138.376.000.000	Rp 64.156.000.000	Rp 0,03145
4	ACST	2024	Rp 182.037.000.000	Rp 138.376.000.000	Rp 0,01754
5	ADHI	2021	Rp 7.451.040.279.223	Rp 6.321.043.206.659	Rp 0,02898
6	ADHI	2022	Rp 6.988.293.371.412	Rp 7.451.040.279.223	-Rp 0,01159
7	ADHI	2023	Rp 5.684.612.746.796	Rp 6.988.293.371.412	-Rp 0,03240
8	ADHI	2024	Rp 5.975.400.891.838	Rp 5.684.612.746.796	Rp 0,00770
9	BUKK	2021	Rp 670.012.584.000	Rp 662.144.648.000	Rp 0,00154
10	BUKK	2022	Rp 763.491.414.000	Rp 670.012.584.000	Rp 0,01628
11	BUKK	2023	Rp 585.804.951.000	Rp 763.491.414.000	-Rp 0,02428
12	BUKK	2024	Rp 648.774.279.000	Rp 585.804.951.000	Rp 0,00718
13	DGIK	2021	Rp 15.803.754.081	Rp 7.096.416.690	Rp 0,00822

No	Kode Perusahaan	Tahun	Persediaan (t)	Persediaan (t-1)	CII
14	DGIK	2022	Rp 16.136.406.604	Rp 15.803.754.081	Rp 0,00035
15	DGIK	2023	Rp 11.316.973.063	Rp 16.136.406.604	-Rp 0,00526
16	DGIK	2024	Rp 24.571.366.437	Rp 11.316.973.063	Rp 0,01257
17	IDPR	2021	Rp 196.532.025.256	Rp 207.619.060.471	-Rp 0,00738
18	IDPR	2022	Rp 155.731.231.206	Rp 196.532.025.256	-Rp 0,02684
19	IDPR	2023	Rp 183.278.859.428	Rp 155.731.231.206	Rp 0,01710
20	IDPR	2024	Rp 222.944.653.513	Rp 183.278.859.428	Rp 0,02499
21	JKON	2021	Rp 335.233.328.000	Rp 381.727.403.000	-Rp 0,01068
22	JKON	2022	Rp 275.292.678.000	Rp 335.233.328.000	-Rp 0,01418
23	JKON	2023	Rp 341.899.350.000	Rp 275.292.678.000	Rp 0,01531
24	JKON	2024	Rp 360.315.686.000	Rp 341.899.350.000	Rp 0,00420
25	MTPS	2021	Rp 13.022.480.536	Rp 103.970.914.726	-Rp 0,25565
26	MTPS	2022	Rp 743.458.970	Rp 13.022.480.536	-Rp 0,08012
27	MTPS	2023	Rp 1.253.628.517	Rp 743.458.970	Rp 0,00459
28	MTPS	2024	Rp -	Rp 1.253.628.517	-Rp 0,01377
29	NRCA	2021	Rp 746.859.481	Rp 742.848.199	Rp 0,00000
30	NRCA	2022	Rp 763.512.657	Rp 746.859.481	Rp 0,00001
31	NRCA	2023	Rp 798.454.890	Rp 763.512.657	Rp 0,00001
32	NRCA	2024	Rp 764.800.041	Rp 798.454.890	-Rp 0,00001
33	PBSA	2021	Rp 9.456.472.395	Rp 3.056.286.513	Rp 0,00865
34	PBSA	2022	Rp 91.283.922.580	Rp 9.456.472.395	Rp 0,10011
35	PBSA	2023	Rp 56.241.822.087	Rp 91.283.922.580	-Rp 0,04239
36	PBSA	2024	Rp 19.428.132.500	Rp 56.241.822.087	-Rp 0,03849
37	PPRE	2021	Rp 125.996.969.406	Rp 58.979.521.801	Rp 0,00971

No	Kode Perusahaan	Tahun	Persediaan (t)	Persediaan (t-1)	CII
38	PPRE	2022	Rp 154.034.323.581	Rp 125.996.969.406	Rp 0,00384
39	PPRE	2023	Rp 167.652.474.661	Rp 154.034.323.581	Rp 0,00185
40	PPRE	2024	Rp 152.619.787.600	Rp 167.652.474.661	-Rp 0,00203
41	PTPP	2021	Rp 10.914.691.000.386	Rp 7.963.686.693.082	Rp 0,05416
42	PTPP	2022	Rp 10.929.926.629.156	Rp 10.914.691.000.386	Rp 0,00027
43	PTPP	2023	Rp 10.892.451.374.079	Rp 10.929.926.629.156	-Rp 0,00066
44	PTPP	2024	Rp 10.542.775.671.806	Rp 10.892.451.374.079	-Rp 0,00618
45	PTPW	2021	Rp 870.375.631	Rp 16.309.843.392	-Rp 0,03162
46	PTPW	2022	Rp 1.275.057.110	Rp 870.375.631	Rp 0,00072
47	PTPW	2023	Rp 6.378.943.846	Rp 1.275.057.110	Rp 0,00795
48	PTPW	2024	Rp 3.351.004.460	Rp 6.378.943.846	-Rp 0,00423
49	RONY	2021	Rp -	Rp -	Rp -
50	RONY	2022	Rp -	Rp -	Rp -
51	RONY	2023	Rp -	Rp -	Rp -
52	RONY	2024	Rp -	Rp -	Rp -
53	SSIA	2021	Rp 552.993.739.888	Rp 489.515.271.526	Rp 0,00826
54	SSIA	2022	Rp 376.226.600.021	Rp 552.993.739.888	-Rp 0,02204
55	SSIA	2023	Rp 313.839.608.488	Rp 376.226.600.021	-Rp 0,00747
56	SSIA	2024	Rp 435.094.125.628	Rp 313.839.608.488	Rp 0,01291
57	TAMA	2021	Rp -	Rp -	Rp -
58	TAMA	2022	Rp -	Rp -	Rp -
59	TAMA	2023	Rp -	Rp -	Rp -
60	TAMA	2024	Rp -	Rp -	Rp -
61	TOTL	2021	Rp 137.937.000.000	Rp 137.937.000.000	Rp -

No	Kode Perusahaan	Tahun	Persediaan (t)	Persediaan (t-1)	CII
62	TOTL	2022	Rp -	Rp 137.937.000.000	-Rp 0,04825
63	TOTL	2023	Rp 32.814.473.000	Rp -	Rp 0,01072
64	TOTL	2024	Rp 58.329.861.000	Rp 32.814.473.000	Rp 0,00770
65	WEGE	2021	Rp 323.408.407.224	Rp 376.529.557.724	-Rp 0,00881
66	WEGE	2022	Rp 370.963.837.865	Rp 323.408.407.224	Rp 0,00834
67	WEGE	2023	Rp 401.632.058.715	Rp 370.963.837.865	Rp 0,00558
68	WEGE	2024	Rp 350.027.596.576	Rp 401.632.058.715	-Rp 0,00914
69	WIKA	2021	Rp 10.934.220.807.000	Rp 9.813.054.227.000	Rp 0,01631
70	WIKA	2022	Rp 12.012.495.999.000	Rp 10.934.220.807.000	Rp 0,01493
71	WIKA	2023	Rp 11.411.411.553.000	Rp 12.012.495.999.000	-Rp 0,00852
72	WIKA	2024	Rp 11.507.713.961.000	Rp 11.411.411.553.000	Rp 0,00149
73	WSKT	2021	Rp 4.355.127.352.039	Rp 3.823.731.098.585	Rp 0,00520
74	WSKT	2022	Rp 4.283.460.177.987	Rp 4.355.127.352.039	-Rp 0,00071
75	WSKT	2023	Rp 4.192.464.528.137	Rp 4.283.460.177.987	-Rp 0,00094
76	WSKT	2024	Rp 2.869.886.539.562	Rp 4.192.464.528.137	-Rp 0,01531

8) Perhitungan CICS

No	Kode Perusahaan	Tahun	Pendapatan (t)	Pendapatan (t-1)	Δsales	Δpiutang	CICS
1	ACST	2021	Rp 1.494.671.000.000	Rp 1.204.429.000.000	Rp 290.242.000.000	-Rp 559.695.000.000	-Rp 0,6001
2	ACST	2022	Rp 1.036.870.000.000	Rp 1.494.671.000.000	-Rp 457.801.000.000	Rp 253.099.000.000	Rp 0,5597
3	ACST	2023	Rp 2.349.638.000.000	Rp 1.036.870.000.000	Rp 1.312.768.000.000	Rp 338.239.000.000	-Rp 0,9959
4	ACST	2024	Rp 3.172.312.000.000	Rp 2.349.638.000.000	Rp 822.674.000.000	Rp 163.924.000.000	-Rp 0,2470

No	Kode Perusahaan	Tahun	Pendapatan (t)	Pendapatan (t-1)	Δsales	Δpiutang	CICS
5	ADHI	2021	Rp 11.530.471.713.036	Rp 10.827.682.417.205	Rp 702.789.295.831	-Rp 1.250.115.564.494	-Rp 0,1381
6	ADHI	2022	Rp 13.549.010.228.584	Rp 11.530.471.713.036	Rp 2.018.538.515.548	-Rp 1.907.346.629.045	-Rp 0,2956
7	ADHI	2023	Rp 20.072.993.428.021	Rp 13.549.010.228.584	Rp 6.523.983.199.437	Rp 2.348.757.763.138	-Rp 0,3128
8	ADHI	2024	Rp 13.351.717.203.356	Rp 20.072.993.428.021	-Rp 6.721.276.224.665	-Rp 4.720.665.146.327	Rp 0,0447
9	BUKK	2021	Rp 3.858.936.725.000	Rp 3.981.900.673.000	-Rp 122.963.948.000	-Rp 160.757.649.000	-Rp 0,2463
10	BUKK	2022	Rp 4.146.850.937.000	Rp 3.858.936.725.000	Rp 287.914.212.000	-Rp 17.107.499.000	-Rp 0,1154
11	BUKK	2023	Rp 5.128.345.025.000	Rp 4.146.850.937.000	Rp 981.494.088.000	-Rp 96.627.329.000	-Rp 0,4770
12	BUKK	2024	Rp 3.646.418.392.000	Rp 5.128.345.025.000	-Rp 1.481.926.633.000	Rp 561.681.900.000	Rp 2,1277
13	DGIK	2021	Rp 366.451.807.136	Rp 478.933.385.858	-Rp 112.481.578.722	-Rp 75.811.845.263	Rp 0,0197
14	DGIK	2022	Rp 373.043.766.945	Rp 366.451.807.136	Rp 6.591.959.809	-Rp 38.414.751.121	-Rp 0,1569
15	DGIK	2023	Rp 462.778.375.826	Rp 373.043.766.945	Rp 89.734.608.881	Rp 56.390.711.706	-Rp 0,0037
16	DGIK	2024	Rp 644.556.733.549	Rp 462.778.375.826	Rp 181.778.357.723	Rp 138.909.288.232	Rp 0,0789
17	IDPR	2021	Rp 872.574.156.089	Rp 652.350.844.406	Rp 220.223.311.683	Rp 121.470.739.123	-Rp 0,0057
18	IDPR	2022	Rp 1.060.124.902.677	Rp 872.574.156.089	Rp 187.550.746.588	Rp 117.915.624.015	Rp 0,0269

No	Kode Perusahaan	Tahun	Pendapatan (t)	Pendapatan (t-1)	Δsales	Δpiutang	CICS
19	IDPR	2023	Rp 1.289.582.924.477	Rp 1.060.124.902.677	Rp 229.458.021.800	Rp 159.200.389.002	Rp 0,0465
20	IDPR	2024	Rp 1.115.261.513.273	Rp 1.289.582.924.477	-Rp 174.321.411.204	-Rp 220.640.528.659	-Rp 0,1534
21	JKON	2021	Rp 3.480.062.858.000	Rp 3.013.778.917.000	Rp 466.283.941.000	-Rp 111.735.338.000	-Rp 0,2369
22	JKON	2022	Rp 4.465.174.493.000	Rp 3.480.062.858.000	Rp 985.111.635.000	-Rp 575.810.310.000	-Rp 0,7445
23	JKON	2023	Rp 4.548.754.696.000	Rp 4.465.174.493.000	Rp 83.580.203.000	Rp 603.258.707.000	Rp 0,8789
24	JKON	2024	Rp 3.875.321.246.000	Rp 4.548.754.696.000	-Rp 673.433.450.000	-Rp 147.034.837.000	Rp 0,0328
25	MTPS	2021	Rp 54.902.595.928	Rp 125.916.873.577	-Rp 71.014.277.649	-Rp 9.736.182.004	Rp 0,4594
26	MTPS	2022	Rp 918.021.149	Rp 54.902.595.928	-Rp 53.984.574.779	-Rp 37.245.958.139	Rp 0,5367
27	MTPS	2023	Rp 853.734.399	Rp 918.021.149	-Rp 64.286.750	-Rp 14.062.551.993	-Rp 0,2347
28	MTPS	2024	Rp 1.328.006.083	Rp 853.734.399	Rp 474.271.684	-Rp 9.335.669.438	-Rp 0,8464
29	NRCA	2021	Rp 1.669.713.392.168	Rp 2.085.740.129.302	-Rp 416.026.737.134	Rp 18.758.387.095	Rp 0,2130
30	NRCA	2022	Rp 2.462.407.757.122	Rp 1.669.713.392.168	Rp 792.694.364.954	Rp 144.754.335.417	-Rp 0,3713
31	NRCA	2023	Rp 2.895.507.275.859	Rp 2.462.407.757.122	Rp 433.099.518.737	-Rp 80.271.602.370	-Rp 0,2279
32	NRCA	2024	Rp 3.372.465.083.657	Rp 2.895.507.275.859	Rp 476.957.807.798	-Rp 15.155.633.986	-Rp 0,1751

No	Kode Perusahaan	Tahun	Pendapatan (t)	Pendapatan (t-1)	Δsales	Δpiutang	CICS
33	PBSA	2021	Rp 279.155.322.925	Rp 552.602.370.724	-Rp 273.447.047.799	Rp 36.144.816.336	Rp 0,5863
34	PBSA	2022	Rp 731.846.535.897	Rp 279.155.322.925	Rp 452.691.212.972	-Rp 97.095.898.085	-Rp 1,8467
35	PBSA	2023	Rp 572.763.446.107	Rp 731.846.535.897	-Rp 159.083.089.790	-Rp 114.313.835.846	-Rp 0,1245
36	PBSA	2024	Rp 1.154.289.864.419	Rp 572.763.446.107	Rp 581.526.418.312	Rp 353.290.379.272	Rp 0,5899
37	PPRE	2021	Rp 2.807.235.049.378	Rp 2.336.956.841.399	Rp 470.278.207.979	Rp 167.268.007.620	-Rp 0,1461
38	PPRE	2022	Rp 3.635.195.678.682	Rp 2.807.235.049.378	Rp 827.960.629.304	Rp 722.606.677.661	-Rp 0,0691
39	PPRE	2023	Rp 3.400.865.237.272	Rp 3.635.195.678.682	-Rp 234.330.441.410	Rp 292.043.012.264	Rp 0,1389
40	PPRE	2024	Rp 3.790.809.211.559	Rp 3.400.865.237.272	Rp 389.943.974.287	Rp 532.164.772.375	Rp 0,0116
41	PTPP	2021	Rp 16.763.936.677.996	Rp 15.831.388.462.166	Rp 932.548.215.830	Rp 1.500.551.622.365	Rp 0,0736
42	PTPP	2022	Rp 18.921.838.539.997	Rp 16.763.936.677.996	Rp 2.157.901.862.001	Rp 332.981.348.079	-Rp 0,1028
43	PTPP	2023	Rp 18.464.215.470.859	Rp 18.921.838.539.997	-Rp 457.623.069.138	-Rp 109.629.882.993	Rp 0,0159
44	PTPP	2024	Rp 19.812.142.890.563	Rp 18.464.215.470.859	Rp 1.347.927.419.704	-Rp 855.203.869.153	-Rp 0,1385
45	PTPW	2021	Rp 301.396.833.220	Rp 187.886.276.093	Rp 113.510.557.127	Rp 58.565.928.013	-Rp 0,1757
46	PTPW	2022	Rp 338.340.862.503	Rp 301.396.833.220	Rp 36.944.029.283	-Rp 19.362.838.883	-Rp 0,2217

No	Kode Perusahaan	Tahun	Pendapatan (t)	Pendapatan (t-1)	Δsales	Δpiutang	CICS
47	PTPW	2023	Rp 395.528.504.651	Rp 338.340.862.503	Rp 57.187.642.148	Rp 106.084.315.318	Rp 0,4340
48	PTPW	2024	Rp 371.976.241.228	Rp 395.528.504.651	-Rp 23.552.263.423	Rp 2.672.070.518	Rp 0,0690
49	RONY	2021	Rp 8.622.135.706	Rp 4.221.041.136	Rp 4.401.094.570	Rp 938.496.431	-Rp 0,8521
50	RONY	2022	Rp 7.828.382.847	Rp 8.622.135.706	-Rp 793.752.859	-Rp 751.307.129	-Rp 0,0361
51	RONY	2023	Rp 4.884.035.625	Rp 7.828.382.847	-Rp 2.944.347.222	Rp 1.791.422.179	Rp 0,7265
52	RONY	2024	Rp 2.600.628.521	Rp 4.884.035.625	-Rp 2.283.407.104	-Rp 802.599.099	Rp 0,3513
53	SSIA	2021	Rp 2.352.908.880.457	Rp 2.947.321.285.487	-Rp 594.412.405.030	-Rp 14.283.341.885	Rp 0,1916
54	SSIA	2022	Rp 3.614.941.222.156	Rp 2.352.908.880.457	Rp 1.262.032.341.699	Rp 137.362.223.016	-Rp 0,4386
55	SSIA	2023	Rp 4.537.653.827.301	Rp 3.614.941.222.156	Rp 922.712.605.145	-Rp 99.633.614.712	-Rp 0,3199
56	SSIA	2024	Rp 6.251.910.481.971	Rp 4.537.653.827.301	Rp 1.714.256.654.670	-Rp 167.431.183.625	-Rp 0,4938
57	TAMA	2021	Rp 50.363.743.196	Rp 25.376.582.800	Rp 24.987.160.396	-Rp 918.455.488	-Rp 1,0882
58	TAMA	2022	Rp 14.768.916.731	Rp 50.363.743.196	-Rp 35.594.826.465	Rp 17.015.954.236	Rp 2,8473
59	TAMA	2023	Rp 28.372.087.077	Rp 14.768.916.731	Rp 13.603.170.346	-Rp 5.548.378.476	-Rp 1,1433
60	TAMA	2024	Rp 23.174.307.675	Rp 28.372.087.077	-Rp 5.197.779.402	Rp 343.161.668	Rp 0,2009

No	Kode Perusahaan	Tahun	Pendapatan (t)	Pendapatan (t-1)	Δsales	Δpiutang	CICS
61	TOTL	2021	Rp 1.745.129.628.000	Rp 2.292.693.925.000	-Rp 547.564.297.000	-Rp 246.862.948.000	Rp 0,0046
62	TOTL	2022	Rp 2.276.815.788.000	Rp 1.745.129.628.000	Rp 531.686.160.000	Rp 33.052.572.000	-Rp 0,2637
63	TOTL	2023	Rp 3.027.183.068.000	Rp 2.276.815.788.000	Rp 750.367.280.000	Rp 123.689.539.000	-Rp 0,1824
64	TOTL	2024	Rp 3.087.653.570.000	Rp 3.027.183.068.000	Rp 60.470.502.000	-Rp 113.502.491.000	-Rp 0,1377
65	WEGE	2021	Rp 3.168.197.827.254	Rp 2.810.083.762.049	Rp 358.114.065.205	Rp 4.133.248.588	-Rp 0,1251
66	WEGE	2022	Rp 2.366.259.622.099	Rp 3.168.197.827.254	-Rp 801.938.205.155	-Rp 120.872.234.686	Rp 0,1850
67	WEGE	2023	Rp 3.979.714.569.719	Rp 2.366.259.622.099	Rp 1.613.454.947.620	Rp 120.212.762.579	-Rp 0,6092
68	WEGE	2024	Rp 3.673.527.175.483	Rp 3.979.714.569.719	-Rp 306.187.394.236	-Rp 223.599.003.658	-Rp 0,0491
69	WIKA	2021	Rp 17.809.717.726.000	Rp 16.536.381.639.000	Rp 1.273.336.087.000	-Rp 4.387.757.621.000	-Rp 0,3642
70	WIKA	2022	Rp 21.480.791.864.000	Rp 17.809.717.726.000	Rp 3.671.074.138.000	Rp 366.949.709.000	-Rp 0,1724
71	WIKA	2023	Rp 22.530.355.784.000	Rp 21.480.791.864.000	Rp 1.049.563.920.000	-Rp 2.857.020.336.000	-Rp 0,3027
72	WIKA	2024	Rp 19.242.726.731.000	Rp 22.530.355.784.000	-Rp 3.287.629.053.000	-Rp 1.928.309.072.000	-Rp 0,0837
73	WSKT	2021	Rp 12.224.128.315.553	Rp 16.190.456.515.103	-Rp 3.966.328.199.550	Rp 9.119.405.801.637	Rp 1,0293
74	WSKT	2022	Rp 15.302.872.338.467	Rp 12.224.128.315.553	Rp 3.078.744.022.914	-Rp 2.131.129.619.923	-Rp 0,3546

No	Kode Perusahaan	Tahun	Pendapatan (t)	Pendapatan (t-1)	Δsales	Δpiutang	CICS
75	WSKT	2023	Rp 10.954.693.035.464	Rp 15.302.872.338.467	-Rp 4.348.179.303.003	-Rp 9.594.638.463.506	-Rp 0,2313
76	WSKT	2024	Rp 10.705.154.901.932	Rp 10.954.693.035.464	-Rp 249.538.133.532	-Rp 2.090.084.045.367	-Rp 0,2089

9) Perhitungan CIE

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (t)	Laba Bersih (t-1)	ATS(t)	Total Aset (t-1)	Total Aset (t-2)	ATS (t-1)	CIE
1	ACST	2021	-Rp 693.466.000.000	-Rp 1.340.079.000.000	Rp 2.766.909.500.000	Rp 3.055.106.000.000	Rp 10.446.519.000.000	Rp 6.750.812.500.000	-0,05212204
2	ACST	2022	-Rp 451.613.000.000	-Rp 693.466.000.000	Rp 2.294.868.500.000	Rp 2.478.713.000.000	Rp 3.055.106.000.000	Rp 2.766.909.500.000	0,053835824
3	ACST	2023	-Rp 276.638.000.000	-Rp 451.613.000.000	Rp 2.359.903.000.000	Rp 2.111.024.000.000	Rp 2.478.713.000.000	Rp 2.294.868.500.000	0,07956823
4	ACST	2024	-Rp 542.965.000.000	-Rp 276.638.000.000	Rp 2.489.824.000.000	Rp 2.166.914.000.000	Rp 2.111.024.000.000	Rp 2.138.969.000.000	-0,08874124
5	ADHI	2021	Rp 86.499.800.385	Rp 23.702.652.447	Rp 38.997.113.230.590	Rp 38.093.888.626.551	Rp 36.515.833.214.549	Rp 37.304.860.920.550	0,001582731
6	ADHI	2022	Rp 175.209.867.105	Rp 86.499.800.385	Rp 39.943.377.525.642	Rp 39.900.337.834.629	Rp 38.093.888.626.551	Rp 38.997.113.230.590	0,002168348
7	ADHI	2023	Rp 289.882.510.819	Rp 175.209.867.105	Rp 40.239.223.918.367	Rp 39.986.417.216.654	Rp 39.900.337.834.629	Rp 39.943.377.525.642	0,002817523
8	ADHI	2024	Rp 281.147.921.989	Rp 289.882.510.819	Rp 37.767.405.846.076	Rp 40.492.030.620.079	Rp 39.986.417.216.654	Rp 40.239.223.918.367	0,000240216
9	BUKK	2021	Rp 482.094.181.000	Rp 423.724.832.000	Rp 5.101.345.967.500	Rp 4.976.221.593.000	Rp 4.739.165.000.000	Rp 4.857.693.296.500	0,00727575
10	BUKK	2022	Rp 462.277.988.000	Rp 482.094.181.000	Rp 5.742.912.304.500	Rp 5.226.470.342.000	Rp 4.976.221.593.000	Rp 5.101.345.967.500	-0,01400794
11	BUKK	2023	Rp 711.020.516.000	Rp 462.277.988.000	Rp 7.319.521.398.500	Rp 6.259.354.267.000	Rp 5.226.470.342.000	Rp 5.742.912.304.500	0,016644908

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (t)	Laba Bersih (t-1)	ATS(t)	Total Aset (t-1)	Total Aset (t-2)	ATS (t-1)	CIE
12	BUKK	2024	Rp 521.444.610.000	Rp 711.020.516.000	Rp 8.766.173.630.000	Rp 8.379.688.530.000	Rp 6.259.354.267.000	Rp 7.319.521.398.500	-0,03765658
13	DGIK	2021	Rp 7.839.739.771	-Rp 14.968.049.244	Rp 1.059.177.159.477	Rp 1.106.977.581.458	Rp 1.336.201.089.528	Rp 1.221.589.335.493	0,019654657
14	DGIK	2022	Rp 8.237.461.207	Rp 7.839.739.771	Rp 963.569.260.143	Rp 1.011.376.737.496	Rp 1.106.977.581.458	Rp 1.059.177.159.477	0,001147177
15	DGIK	2023	Rp 25.147.908.797	Rp 8.237.461.207	Rp 915.842.928.514	Rp 915.761.782.790	Rp 1.011.376.737.496	Rp 963.569.260.143	0,018909853
16	DGIK	2024	Rp 48.408.394.879	Rp 25.147.908.797	Rp 1.054.768.631.672	Rp 915.924.074.237	Rp 915.761.782.790	Rp 915.842.928.514	0,018436042
17	IDPR	2021	-Rp 145.542.289.170	-Rp 382.162.811.564	Rp 1.503.264.461.329	Rp 1.508.823.148.421	Rp 1.985.002.918.764	Rp 1.746.913.033.593	0,121947158
18	IDPR	2022	-Rp 1.290.895.099	-Rp 145.542.289.170	Rp 1.520.098.938.283	Rp 1.497.705.774.236	Rp 1.508.823.148.421	Rp 1.503.264.461.329	0,09596827
19	IDPR	2023	Rp 33.177.813.391	-Rp 1.290.895.099	Rp 1.610.662.539.862	Rp 1.542.492.102.329	Rp 1.497.705.774.236	Rp 1.520.098.938.283	0,021448079
20	IDPR	2024	Rp 24.947.523.535	Rp 33.177.813.391	Rp 1.587.347.692.580	Rp 1.678.832.977.395	Rp 1.542.492.102.329	Rp 1.610.662.539.862	-0,00488238
21	JKON	2021	-Rp 37.110.098.000	Rp 51.834.425.000	Rp 4.355.264.590.000	Rp 4.565.315.258.000	Rp 4.928.109.000.000	Rp 4.746.712.129.000	-0,01944081
22	JKON	2022	Rp 201.656.509.000	-Rp 37.110.098.000	Rp 4.226.349.794.000	Rp 4.145.213.922.000	Rp 4.565.315.258.000	Rp 4.355.264.590.000	0,056234852
23	JKON	2023	Rp 241.814.791.000	Rp 201.656.509.000	Rp 4.351.897.899.500	Rp 4.307.485.666.000	Rp 4.145.213.922.000	Rp 4.226.349.794.000	0,007851256
24	JKON	2024	Rp 189.090.101.000	Rp 241.814.791.000	Rp 4.383.903.948.500	Rp 4.396.310.133.000	Rp 4.307.485.666.000	Rp 4.351.897.899.500	-0,01243255
25	MTPS	2021	-Rp 231.605.648.837	-Rp 29.162.014.688	Rp 355.750.329.852	Rp 530.170.000.286	Rp 479.498.184.124	Rp 504.834.092.205	-0,59326871

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (t)	Laba Bersih (t-1)	ATS(t)	Total Aset (t-1)	Total Aset (t-2)	ATS (t-1)	CIE
26	MTPS	2022	-Rp 43.214.092.563	-Rp 231.605.648.837	Rp 153.257.094.695	Rp 181.330.659.418	Rp 530.170.000.286	Rp 355.750.329.852	0,369063012
27	MTPS	2023	-Rp 15.891.633.745	-Rp 43.214.092.563	Rp 111.039.238.121	Rp 125.183.529.972	Rp 181.330.659.418	Rp 153.257.094.695	0,138853957
28	MTPS	2024	-Rp 4.975.603.925	-Rp 15.891.633.745	Rp 91.014.483.086	Rp 96.894.946.269	Rp 125.183.529.972	Rp 111.039.238.121	0,088449015
29	NRCA	2021	Rp 51.648.101.245	Rp 55.122.851.471	Rp 2.182.202.290.966	Rp 2.221.459.173.567	Rp 2.462.813.000.000	Rp 2.342.136.086.784	0,00013259
30	NRCA	2022	Rp 74.670.162.517	Rp 51.648.101.245	Rp 2.298.898.859.780	Rp 2.142.945.408.364	Rp 2.221.459.173.567	Rp 2.182.202.290.966	0,008812959
31	NRCA	2023	Rp 99.508.842.135	Rp 74.670.162.517	Rp 2.395.559.088.566	Rp 2.454.852.311.196	Rp 2.142.945.408.364	Rp 2.298.898.859.780	0,009058042
32	NRCA	2024	Rp 81.602.166.883	Rp 99.508.842.135	Rp 2.354.692.100.481	Rp 2.336.265.865.936	Rp 2.454.852.311.196	Rp 2.395.559.088.566	-0,00688375
33	PBSA	2021	Rp 83.315.829.281	Rp 43.151.541.644	Rp 739.609.190.260	Rp 702.230.672.680	Rp 722.904.000.000	Rp 712.567.336.340	0,052090606
34	PBSA	2022	Rp 133.988.085.819	Rp 83.315.829.281	Rp 817.403.409.950	Rp 776.987.707.840	Rp 702.230.672.680	Rp 739.609.190.260	0,051270716
35	PBSA	2023	Rp 192.742.530.687	Rp 133.988.085.819	Rp 826.720.807.920	Rp 857.819.112.060	Rp 776.987.707.840	Rp 817.403.409.950	0,069221851
36	PBSA	2024	Rp 215.043.213.488	Rp 192.742.530.687	Rp 956.367.145.037	Rp 795.622.503.779	Rp 857.819.112.060	Rp 826.720.807.920	-0,00828677
37	PPRE	2021	Rp 146.813.185.337	Rp 115.881.928.744	Rp 6.898.440.692.308	Rp 6.767.233.104.600	Rp 7.800.000.000.000	Rp 7.283.616.552.300	0,005372139
38	PPRE	2022	Rp 181.661.615.624	Rp 146.813.185.337	Rp 7.309.044.306.130	Rp 7.029.648.280.015	Rp 6.767.233.104.600	Rp 6.898.440.692.308	0,003572277
39	PPRE	2023	Rp 172.781.270.069	Rp 181.661.615.624	Rp 7.376.715.245.158	Rp 7.588.440.332.245	Rp 7.029.648.280.015	Rp 7.309.044.306.130	-0,00143184

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (t)	Laba Bersih (t-1)	ATS(t)	Total Aset (t-1)	Total Aset (t-2)	ATS (t-1)	CIE
40	PPRE	2024	Rp 194.097.611.315	Rp 172.781.270.069	Rp 7.406.919.366.620	Rp 7.164.990.158.071	Rp 7.588.440.332.245	Rp 7.376.715.245.158	0,002782383
41	PTPP	2021	Rp 361.421.984.159	Rp 311.959.334.548	Rp 54.491.333.540.896	Rp 53.408.823.346.707	Rp 55.998.085.160.210	Rp 54.703.454.253.459	0,000929915
42	PTPP	2022	Rp 365.741.731.064	Rp 361.421.984.159	Rp 56.593.113.437.810	Rp 55.573.843.735.084	Rp 53.408.823.346.707	Rp 54.491.333.540.896	-0,00017
43	PTPP	2023	Rp 127.089.519.355	Rp 365.741.731.064	Rp 57.068.712.857.548	Rp 57.612.383.140.536	Rp 55.573.843.735.084	Rp 56.593.113.437.810	-0,0042357
44	PTPP	2024	Rp 129.437.886.973	Rp 127.089.519.355	Rp 56.557.379.295.077	Rp 56.525.042.574.560	Rp 57.612.383.140.536	Rp 57.068.712.857.548	6,17E-05
45	PTPW	2021	Rp 52.047.642.440	Rp 31.041.539.323	Rp 488.341.707.822	Rp 435.830.715.625	Rp 345.981.911.383	Rp 390.906.313.504	0,027171222
46	PTPW	2022	Rp 80.231.582.186	Rp 52.047.642.440	Rp 562.660.116.377	Rp 540.852.700.018	Rp 435.830.715.625	Rp 488.341.707.822	0,036012959
47	PTPW	2023	Rp 102.826.550.595	Rp 80.231.582.186	Rp 642.331.976.858	Rp 584.467.532.735	Rp 540.852.700.018	Rp 562.660.116.377	0,017489853
48	PTPW	2024	Rp 18.761.087.801	Rp 102.826.550.595	Rp 715.660.502.633	Rp 700.196.420.981	Rp 584.467.532.735	Rp 642.331.976.858	-0,13386812
49	RONY	2021	-Rp 3.057.178.296	-Rp 4.661.776.587	Rp 39.655.563.516	Rp 40.638.021.905	Rp 20.084.000.000	Rp 30.361.010.953	0,07645154
50	RONY	2022	-Rp 27.368.893.968	-Rp 3.057.178.296	Rp 23.379.057.681	Rp 38.673.105.126	Rp 40.638.021.905	Rp 39.655.563.516	-1,09356526
51	RONY	2023	Rp 102.777.436	-Rp 27.368.893.968	Rp 8.419.141.753	Rp 8.085.010.235	Rp 38.673.105.126	Rp 23.379.057.681	1,182866149
52	RONY	2024	Rp 1.880.666.832	Rp 102.777.436	Rp 7.987.187.928	Rp 8.753.273.270	Rp 8.085.010.235	Rp 8.419.141.753	0,223252855
53	SSIA	2021	-Rp 191.172.298.121	-Rp 77.287.251.636	Rp 7.686.073.306.460	Rp 7.619.976.089.708	Rp 8.092.000.000.000	Rp 7.855.988.044.854	-0,01503455

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (t)	Laba Bersih (t-1)	ATS(t)	Total Aset (t-1)	Total Aset (t-2)	ATS (t-1)	CIE
54	SSIA	2022	Rp 207.915.707.392	-Rp 191.172.298.121	Rp 8.020.908.414.678	Rp 7.752.170.523.212	Rp 7.619.976.089.708	Rp 7.686.073.306.460	0,050794273
55	SSIA	2023	Rp 231.545.763.253	Rp 207.915.707.392	Rp 8.353.209.717.712	Rp 8.289.646.306.143	Rp 7.752.170.523.212	Rp 8.020.908.414.678	0,001797661
56	SSIA	2024	Rp 448.549.069.270	Rp 231.545.763.253	Rp 9.392.089.309.764	Rp 8.416.773.129.280	Rp 8.289.646.306.143	Rp 8.353.209.717.712	0,020038801
57	TAMA	2021	Rp 86.817.293	-Rp 4.045.224.902	Rp 171.635.593.623	Rp 168.703.297.233	Rp 137.020.379.000	Rp 152.861.838.117	0,026969099
58	TAMA	2022	-Rp 4.966.075.922	Rp 86.817.293	Rp 186.895.758.280	Rp 174.567.890.012	Rp 168.703.297.233	Rp 171.635.593.623	-0,02707719
59	TAMA	2023	-Rp 6.375.333.422	-Rp 4.966.075.922	Rp 196.626.781.992	Rp 199.223.626.548	Rp 174.567.890.012	Rp 186.895.758.280	-0,00585216
60	TAMA	2024	-Rp 8.493.414.177	-Rp 6.375.333.422	Rp 193.640.131.840	Rp 194.029.937.436	Rp 199.223.626.548	Rp 196.626.781.992	-0,01143832
61	TOTL	2021	Rp 101.633.430.000	Rp 108.580.758.000	Rp 2.808.183.289.500	Rp 2.889.059.738.000	Rp 2.962.993.701.000	Rp 2.926.026.719.500	-0,00091672
62	TOTL	2022	Rp 91.646.670.000	Rp 101.633.430.000	Rp 2.858.867.073.500	Rp 2.727.306.841.000	Rp 2.889.059.738.000	Rp 2.808.183.289.500	-0,00413489
63	TOTL	2023	Rp 172.704.944.000	Rp 91.646.670.000	Rp 3.061.499.514.500	Rp 2.990.427.306.000	Rp 2.727.306.841.000	Rp 2.858.867.073.500	0,024354891
64	TOTL	2024	Rp 265.505.876.000	Rp 172.704.944.000	Rp 3.313.910.051.000	Rp 3.132.571.723.000	Rp 2.990.427.306.000	Rp 3.061.499.514.500	0,023706732
65	WEGE	2021	Rp 216.387.979.386	Rp 156.349.499.437	Rp 6.027.941.051.329	Rp 6.081.882.876.649	Rp 6.197.314.112.122	Rp 6.139.598.494.386	0,010431741
66	WEGE	2022	Rp 230.257.330.260	Rp 216.387.979.386	Rp 5.699.213.782.346	Rp 5.973.999.226.008	Rp 6.081.882.876.649	Rp 6.027.941.051.329	0,004504101
67	WEGE	2023	Rp 46.500.150.448	Rp 230.257.330.260	Rp 5.492.981.087.083	Rp 5.424.428.338.683	Rp 5.973.999.226.008	Rp 5.699.213.782.346	-0,03193622

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (t)	Laba Bersih (t-1)	ATS(t)	Total Aset (t-1)	Total Aset (t-2)	ATS (t-1)	CIE
68	WEGE	2024	Rp 67.957.249.949	Rp 46.500.150.448	Rp 5.644.403.696.872	Rp 5.561.533.835.483	Rp 5.424.428.338.683	Rp 5.492.981.087.083	0,003574381
69	WIKA	2021	Rp 214.424.794.000	Rp 322.342.513.000	Rp 68.747.489.779.500	Rp 68.109.185.213.000	Rp 61.870.000.000.000	Rp 64.989.592.606.500	-0,00184089
70	WIKA	2022	Rp 12.586.435.000	Rp 214.424.794.000	Rp 72.227.699.284.000	Rp 69.385.794.346.000	Rp 68.109.185.213.000	Rp 68.747.489.779.500	-0,00294476
71	WIKA	2023	-Rp 7.824.538.997.000	Rp 12.586.435.000	Rp 70.525.420.055.000	Rp 75.069.604.222.000	Rp 69.385.794.346.000	Rp 72.227.699.284.000	-0,11112063
72	WIKA	2024	-Rp 2.513.814.335.000	-Rp 7.824.538.997.000	Rp 64.768.789.318.000	Rp 65.981.235.888.000	Rp 75.069.604.222.000	Rp 70.525.420.055.000	0,07213424
73	WSKT	2021	-Rp 1.838.733.441.975	-Rp 9.287.793.197.812	Rp 102.184.630.145.332	Rp 100.767.648.407.325	Rp 117.999.525.595.231	Rp 109.383.587.001.278	0,066916073
74	WSKT	2022	-Rp 1.672.733.807.060	-Rp 1.838.733.441.975	Rp 100.916.964.256.093	Rp 103.601.611.883.340	Rp 100.767.648.407.325	Rp 102.184.630.145.332	0,001418879
75	WSKT	2023	-Rp 4.018.265.010.703	-Rp 1.672.733.807.060	Rp 96.914.107.043.407	Rp 98.232.316.628.846	Rp 103.601.611.883.340	Rp 100.916.964.256.093	-0,02488678
76	WSKT	2024	-Rp 3.913.600.848.372	-Rp 4.018.265.010.703	Rp 86.377.817.161.072	Rp 95.595.897.457.967	Rp 98.232.316.628.846	Rp 96.914.107.043.407	-0,00384581

Lampiran 4 Hasil Output Pengolahan Data

1. statistik deskriptif

	Y_W	X1	X2	X3	Z
Mean	-0.073546	4.979398	0.535316	-0.052736	0.052632
Median	-0.107061	5.622573	0.538621	0.011804	0.000000
Maximum	1.103400	16.86706	1.050127	0.260440	1.000000
Minimum	-1.002324	-28.13810	0.088726	-3.385140	0.000000
Std. Dev.	0.510137	6.032422	0.215990	0.425067	0.224781
Skewness	0.459458	-2.361197	-0.032658	-6.772763	4.006938
Kurtosis	3.390072	13.66960	2.355369	51.98536	17.05556
Jarque-Bera	3.155787	431.1146	1.329416	8179.649	828.9727
Probability	0.206409	0.000000	0.514424	0.000000	0.000000
Sum	-5.589482	378.4343	40.68405	-4.007901	4.000000
Sum Sq. Dev.	19.51798	2729.259	3.498891	13.55115	3.789474
Observations	76	76	76	76	76

2. uji pemilihan model (kalau data panel):

1) Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.339056	(18,54)	0.9930
Cross-section Chi-square	8.137762	18	0.9765

2) Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.628262	3	0.6530

3) LM Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

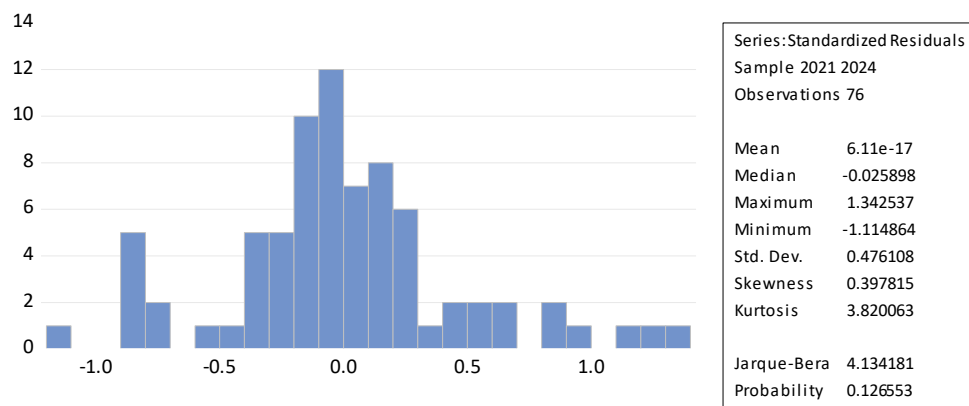
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		Both
	Cross-section	Time	
Breusch-Pagan	5.187133 (0.0228)	1.231106 (0.2672)	6.418239 (0.0113)

6. uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas



2) Uji Multikolinieritas

Variabel	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.396342	0.781476
X2	-0.396342	1.000000	-0.037230
X3	0.781476	-0.037230	1.000000

3) Uji Heterokedastisitas

Dependent Variabel: ABS_RES

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/13/26 Time: 18:57

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 76

Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.727045	0.202475	3.590782	0.0006
X1	-0.025441	0.014221	-1.788936	0.0778
X2	-0.434726	0.263498	-1.649829	0.1033
X3	0.213135	0.160599	1.327126	0.1887

4) Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.472965	R-squared	0.128963

Mean dependent var	-0.073546	Adjusted R-squared	0.092669
S.D. dependent var	0.510137	S.E. of regression	0.485925
Sum squared resid	17.00090	F-statistic	3.553351
<i>Durbin-Watson</i> stat	2.585989	Prob(F-statistic)	0.018491

7. Uji MRA

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.304096	0.396177	0.767575	0.4527
X1	-0.013760	0.031920	-0.431080	0.6715
X2	-0.516525	0.401434	-1.286698	0.2145
X3	0.492146	0.299250	1.644600	0.1174
Z	2.390595	0.396177	6.034160	0.0000
X1Z	-0.714820	0.031920	-22.39415	0.0000
X2Z	-5.466959	0.401434	-13.61856	0.0000
X3Z	-2.116958	0.299250	-7.074211	0.0000

8. Uji F

Weighted Statistics			
Root MSE	0.457657	R-squared	0.184433
Mean dependent var	-0.073546	Adjusted R-squared	0.100477
S.D. dependent var	0.510137	S.E. of regression	0.483830
Sum squared resid	15.91823	F-statistic	2.196794
<i>Durbin-Watson</i> stat	2.540723	Prob(F-statistic)	0.045155
Unweighted Statistics			
R-squared	0.184433	Mean dependent var	-0.073546
Sum squared resid	15.91823	<i>Durbin-Watson</i> stat	2.540723

Lampiran 5 Tabel Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel Pengujian	Koefisien	t-Statistic	Probabilitas	Keputusan
H1	Financial Distress (X1) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	- 0.013760	- 0.431080	0.6715	Ditolak
H2	External Pressure (X2) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	- 0.516525	- 1.286698	0.2145	Ditolak
H3	Financial Targets (X3) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	0.492146	1.644600	0.1174	Ditolak
H4	Audit Quality (Z) memoderasi pengaruh Financial Distress (X1) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	- 0.714820	- 22.39415	0.0000	Diterima
H5	Audit Quality (Z) memoderasi pengaruh External Pressure (X2) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	- 5.466959	- 13.61856	0.0000	Diterima
H6	Audit Quality (Z) memoderasi pengaruh	- 2.116958	- 7.074211	0.0000	Diterima

	Financial Targets (X3) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y)				
--	--	--	--	--	--

Lampiran 6 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Akfa Atiatu Rahma
Tempat, tanggal lahir : Malang, 9 Juli 2002
Alamat Asal : Ngabab, RT.06 RW.01, Pujon, Malang
Telepon/HP : 081916457613
E-mail : akfarahma97@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2009 : RA Thoriqorussa'adah
2009-2015 : MI Thoriqotussa'adah
2015-2019 : MTs Negeri Batu
2019-2021 : SMA Negeri 1 Batu
2022-2026 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
2023-2024 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi/Kegiatan

- Relawan Pajak (RENJANI) Direktorat Jenderal Pajak melalui Tax Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2024-2025
- Peserta kegiatan edukasi perpajakan Tax Goes to School
- Peserta pelatihan dan Tax Gathering Relawan Pajak

Pengalaman Magang

September - Oktober 2025 : Intern Divisi Keberatan, Banding, dan Pengurangan Kanwil DJP Jawa Timur III – Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Agustus 2025
Malang

: Intern Departemen Keuangan PERUMDA Tunas

Malang, 17 Juni 2026

Akfa Atiatur Rahma

Lampiran 7 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110149
Nama : Akfa Atiatur Rahma
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc
Judul Skripsi : ***FINANCIAL DISTRESS, EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL TARGETS TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN AUDIT QUALITY SEBAGAI MODERASI***

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	8 September 2025	Bimbingan bab 1&2 (saran dari dosen pembimbing) Bab 1 : Revisi latar belakang (menambahkan referensi, penjelasan tentang variabel yang digunakan, penelitian terdahulu, dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya) serta merubah variabel leverage menjadi external pressure Bab 2 : Menambahkan tabel persamaan dan perbedaan, tambah variabel moderasi, bagian hipotesis diurutkan dari variabel, teori, kesimpulan kemudian hipotesis	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	19 September 2025	Proposal masih mentah jadi harus di perbaiki	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

3	13 Oktober 2025	Bimbingan proposal Bab 1 : Revisi latar belakang Bab 2 : Revisi hipotesis Bab 3 : Revisi bagian data dan jenis data, dan definisi operasional variabel	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	19 November 2025	Bab 1 : Menambahkan penjelasan tentang audit quality Bab 2 : Revisi kajian islami, dan hipotesis 4-6	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	20 November 2025	Sudah Revisi hipotesis dan merapikan daftar pustaka	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	10 April 2026	Bimbingan tentang eror yang terjadi saat oleh data dengan menggunakan software eViews	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	16 April 2026	Revisi : penempatan sumber yang berasal dari artikel dosen salah, sehingga kurang nyambung dengan pembahasan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	22 April 2026	Revisi : 1. Harus tetap ada sitasi pada bab 4.1 2. Menambahkan sumber dari dosen 3. Lebih memperjelas untuk penjelasan hasil	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	12 Mei 2026	Revisi Bab 1-5, ACC	Genap 2025/2026	Belum Dikoreksi
10	17 Juni 2026	Bimbingan sebelum sidang	Genap 2025/2026	Belum Dikoreksi

Malang, 17 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Wuryaningsih, M.Sc

Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Akfa Atiatur Rahma
NIM : 220502110149
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

**FINANCIAL DISTRESS, EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL
TARGETS**

Judul Skripsi : **TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN
AUDIT QUALITY SEBAGAI MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS
PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	14%	13%	22%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis,
M.Pd